



**PERAN PENDAMPING DALAM MEMBERDAYAKAN
KELOMPOK TANI
(STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM PLKSDA-BM DI DESA
TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER)**

***THE COMPANION ROLE IN EMPOWERING FARMER GROUPS
(A DESCRIPTIVE STUDY ON PLKSDA-BM PROGRAM IN THE TANGGUL
WETAN VILLAGE TANGGUL DISTRICT OF JEMBER REGENCY)***

SKRIPSI

Oleh:

Mochammad Saiin Alim

NIM130910301049

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**PERAN PENDAMPING DALAM MEMBERDAYAKAN
KELOMPOK TANI
(STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM PLKSDA-BM DI DESA
TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER)**

***THE COMPANION ROLE IN EMPOWERING FARMER GROUPS
(A DESCRIPTIVE STUDY ON PLKSDA-BM PROGRAM IN THE TANGGUL
WETAN VILLAGE TANGGUL DISTRICT OF JEMBER REGENCY)***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh:

Mochammad Saiin Alim

NIM130910301049

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Penulis dengan rasa syukur alhamdulillah dan bangga menyelesaikan karya ini yang terkhusus penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis yang sangat penulis sayangi dan kasihi, Bapak Amin Wahyudi dan Ibu Sulastri, yang sudah bekerja keras dengan penuh kesabaran, membimbing, menasehati, dan menyananyi penulis mulai sejak dari kecil hingga sampai pada saat ini.
2. Kedua kakakku yang tidak hentinya memberikan support baik materiil maupun motivasi, terimakasihku terucap untuk mbakku Ida Dwi Ari Ningsih beserta Kakak iparku Ahmad Khusaeri dan Masku Mochammad Arifin serta untuk Adek yang selalu menemani penulis dan tidak lupa untuk kedua keponakanku Rafi dan Rizki.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, yang sudah mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan serta banyak pelajaran bagi penulis.
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Menjadi sebuah kebanggan sampai kapan pun.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat¹

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan²



¹ Q.S Al Mujadalah Ayat 11

² Q.S Al Insyirah Ayat 5

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochammad Saiin Alim

NIM : 130910301049

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Pendamping dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi deskriptif terhadap peran pendamping PLKSDA-BM di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Mei 2017

Yang menyatakan,

Mochammad Saiin Alim

NIM. 130910301049

SKRIPSI

**PERAN PENDAMPING DALAM MEMBERDAYAKAN
KELOMPOK TANI
(STUDI DESKRIPTIF PADA PROGRAM PLKSDA-BM DI DESA
TANGGUL WETAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER)**

Oleh

Mochammad Saiin Alim

NIM130910301049

Dosen Pembimbing

Arif, S.Sos., M.AP

NIP 197603102003121001

PENGESAHAN

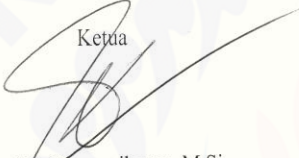
Skripsi berjudul “Peran Pendamping Dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi Deskriptif Pada Program PLKSDA-BM Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 23 Maret 2017

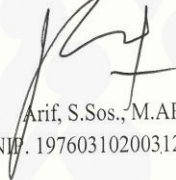
tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

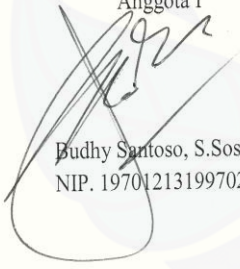
Ketua


Dr. Purwowibowo, M.Si
NIP. 195902211984031001

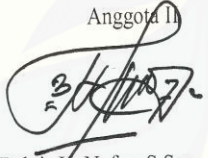
Sekretaris


Arif, S.Sos., M.AP
NIP. 197603102003121003

Anggota I


Budhy Santoso, S.Sos., M.Si
NIP. 197012131997021001

Anggota II


Belgis H. Nufus, S.Sos., M.Kessos
NRP. 760014661

Mengesahkan

Dekan,




Dr. Ardiyanto, M.Si.
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

Peran Pendamping dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi Deskriptif Pada Program PLKSDA-BM di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember): Mochammad Saiin Alim, 130910301049; 2017: 119 halaman: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat atau disingkat PLKSDA-BM merupakan salah satu program yang berfokus untuk menangani lingkungan terutama lahan yang berpotensi kritis dan kekurangan sumber air sehingga menyebabkan lahan kurang produktif karena kurang subur. Selain itu, program ini juga untuk memberdayakan masyarakat khususnya kelompok tani agar mampu mengelola lahan kurang produktif tersebut dan untuk menambah pendapatan mereka. Di kabupaten Jember terdapat 3 desa yang memperoleh program PLKSDA-BM ini dari pemerintah pusat yakni desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe, desa Banjarsari Kecamatan Bangsalsari dan desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul. Desa Tanggul Wetan menerima program PLKSDA-BM ini pada tahun 2014. Dalam proses pelaksanaan program tersebut di desa Tanggul Wetan didampingi oleh seorang pendamping yang bertugas untuk memberdayakan kelompok tani, sehingga sampai berjalan lancar dan sukses dibandingkan dengan wilayah lainnya yang menerima program ini di Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendeskripsikan peranan pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan pendamping selama melakukan proses pendampingan terhadap kelompok tani sehingga menjadi sebuah kelompok yang berdaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Penentuan informan ini menggunakan teknik *purposive* untuk informan pokok yang berjumlah 1 orang dan untuk informan tambahan yang berjumlah 8 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur (*semi-structured*), observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Data yang dikumpulkan terkait peranan pendamping dalam memberdayakan kelompok tani di desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, selanjutnya dipaparkan secara deskriptif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran pendamping selama proses pendampingan kelompok tani dalam program PLKSDA-BM meliputi peranan sebagai fasilitator, penguatan, perlindungan, pendukung, broker dan mediator. Bentuk peranan tersebut yang menjadikan kelompok tani menjadi mandiri dengan ditunjukkan dengan kemampuan kelompok dalam menangani lahan kritis sehingga menjadi salah satu penerima program yang paling berhasil dibandingkan

wilayah lain dan menjadi tempat studi banding nasional terkait program PLKSDA-BM. Adapun, indikator keberdayaan kelompok tani dapat dilihat dari kemampuan kelompok tani dalam kebebasan mobilitas, terlibat dalam pembuatan keputusan, kebebasan relatif, kesadaran hukum dan politik serta jaminan ekonomi.



PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah, saya panjatkan atas kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas rahmatnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Peran Pendamping dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi deskriptif terhadap peran pendamping PLKSDA-BM di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember). Karya ini dibuat untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata Satu di Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Selain itu, penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, agar kedepannya penulis mampu membuat karya yang lebih baik lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat, saya sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Ibu Dr. Nur Dyah Gianawati, MA., selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Bapak Kris Hendrijanto S.Sos., M.Si selaku Dosen pembimbing akademik
4. Bapak Arif, S.Sos., M.AP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, dukungan dan berbagi ilmu yang sangat membantu penulis dalam proses penyusunan Karya Tulis dari awal hingga selesai
5. Ibu Atik Rahmawati S.Sos M.Kessos, selaku Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang membantu memberikan pengetahuan, motivasi dan menuntun penulis sejak menjadi Mahasiswa baru hingga kini
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan mendidik penulis selama perkuliahan
7. Seluruh Staff Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya
8. Bu Erik Hendrawati selaku Pendamping Program PLKSDA-BM yang senantiasa membantu penulis selama melakukan penelitian hingga selesai

9. Kelompok Tani PLKSDA-BM yang telah membantu dan memberikan ilmu kehidupan sebagai seorang petani dan terimakasih atas keramahan terhadap penulis selama penelitian
10. Teman seperjuangan event LKTI dan Debat, Saudari Pradini Anjar Agustin, Saudari Wahyu Epi Wijayanti dan Saudara Nur Kholis yang telah memberikan pengalaman luar biasa sampai di pulau orang
11. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Fisipol yang telah memberikan wadah serta pengalaman luar biasa
12. Saudara saya dari PMII & KAMMI yang membantu saya berproses dalam organisasi di kampus maupun luar kampus
13. Keluarga besar Wico Gajah Mada, ibu Cici, Mas Ei, Mbak Aida, Mbak Rose, Mbak Ridha, Dhiba dan Laras yang telah menjadi bagian keluarga baru dan untuk Lilik Krisna M terimakasih sudah membantu dan menemani peneliti ketika dilapangan
14. Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 sebagai teman perjuangan di kehidupan perkuliahan.

Dengan segala hormat, dan rasya syukur saya harapkan ada kritikan dan saran sebagai bentuk membangun pada karya yang saya buat ini. Agar dapat bermanfaat untuk khalayak umum.

Jember, 17 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

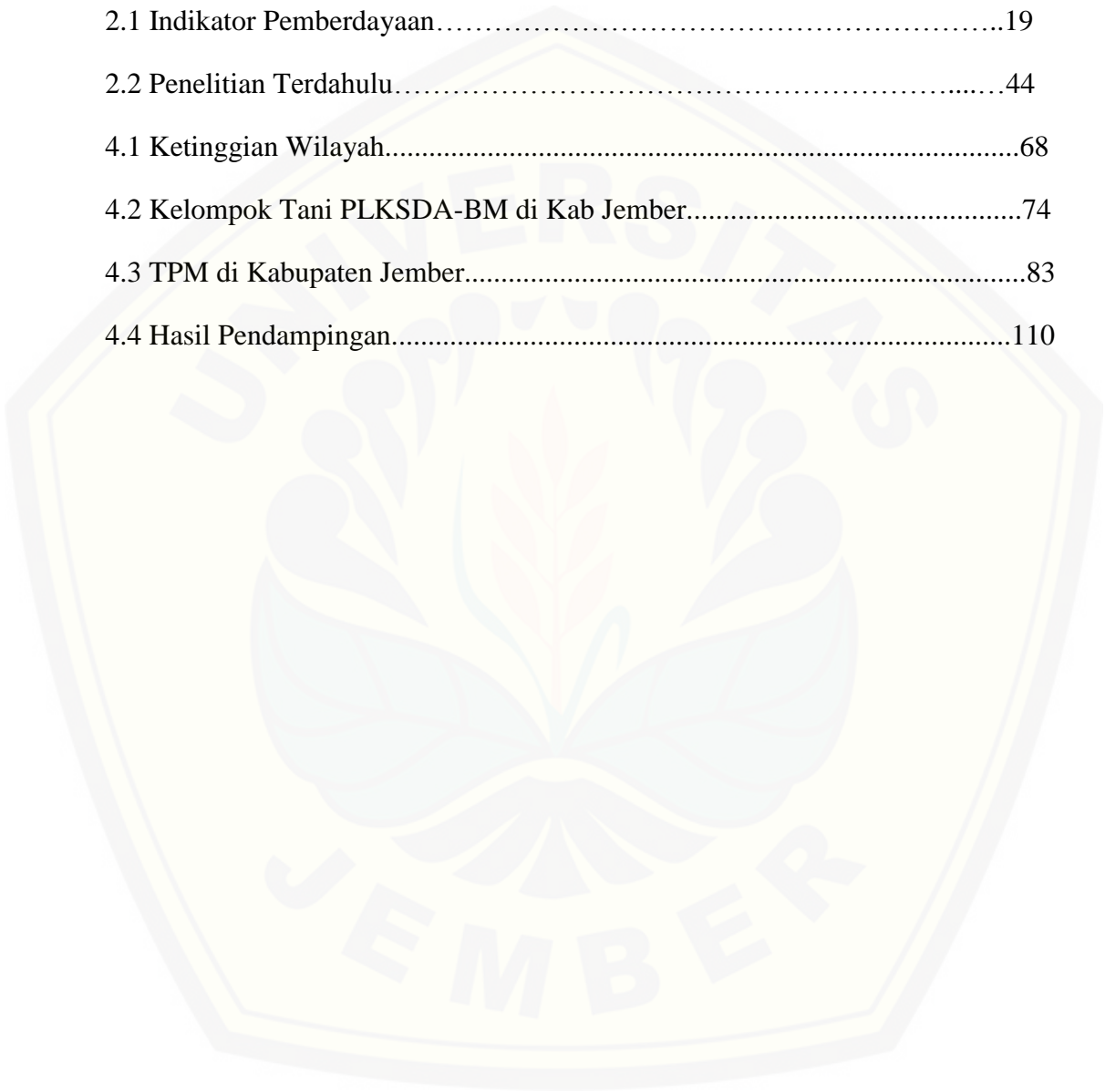
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Konsep Pemberdayaan	10
2.1.1 Pemberdayaan Kelompok.....	13
2.1.2 Prinsip Pemberdayaan.....	16
2.1.3 Indikator Keberdayaan.....	17
2.2 Karakteristik Masyarakat Petani	21
2.2.1 Konsep Masyarakat.....	21
2.2.2 Konsep Masyarakat Tani	21
2.3 Konsep Peran.....	24

2.4 Peran Pendamping	27
2.4.1 Peran Pendamping dalam Perspektif Pekerja Sosial	29
2.5 Tinjauan Tentang Program PLKSDA-BM.....	32
2.5.1 Pengertian	36
2.5.2 Dasar Hukum Alasan Penanganan.....	36
2.5.3 Batasan/Ruang Lingkup.....	37
2.5.4 Tujuan	37
2.5.5 Sasaran	38
2.5.6 Syarat dan Kriteria Calon Lokasi dan Petani Program PLKSDA-BM	38
2.5.7 Konsep Pendampingan Masyarakat.....	39
2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	40
2.7 Kerangka Konsep Penelitian	46
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Pendekatan Penelitian.....	48
3.2 Jenis Penelitian	49
3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian	50
3.4 Metode Penentuan Informan	50
3.4.1 Informan Pokok	51
3.4.2 Informan Tambahan.....	52
3.5 Metode Pengumpulan Data	55
3.5.1 Observasi	55
3.5.2 Wawancara.....	59
3.5.3 Dokumentasi	61
3.6 Metode Analisis data	62
3.7 Metode Keabsahan Data.....	65
BAB 4. PEMBAHASAN	68
4.1 Gambaran Umum Program PLKSDA-BM di Lokasi Penelitian	68
4.1.1 Profil PLKSDA-BM di Kabupaten Jember	68
4.1.2 Profil PLKSDA-BM di Desa Tanggul Wetan	71
4.1.3 Profil Kelompok Tani	73

4.1.4 Struktur Organisasi Pelaksana	77
4.2 Profil Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM)	79
4.3 Deskripsi Informan	85
4.4 Bentuk Peran Pendamping Program PLKSDA-BM	87
4.4.1 Peran Sebagai Fasilitator	89
4.4.2 Peran Penguatan	93
4.4.3 Peran Perlindungan	96
4.4.4 Peran Pendukung	98
4.4.5 Peran Sebagai Broker	100
4.4.6 Peran Sebagai Mediator	104
4.5 Hasil Pendampingan Terhadap Kelompok Tani	106
4.5.1 Kebebasan Mobilitas	111
4.5.2 Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	114
4.5.3 Terlibat dalam Pembuatan Keputusan	116
4.5.4 Kebebasan Relatif	119
4.5.5 Kesadaran Hukum dan Politik	121
4.5.6 Jaminan Ekonomi	123
BAB 5. PENUTUP	127
5.1 Kesimpulan	127
5.2 Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Indikator Pemberdayaan.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	44
4.1 Ketinggian Wilayah.....	68
4.2 Kelompok Tani PLKSDA-BM di Kab Jember.....	74
4.3 TPM di Kabupaten Jember.....	83
4.4 Hasil Pendampingan.....	110



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Penyerahan Penghargaan TPM Terbaik.....	4
2.1 Konsep Alur Penelitian.....	47
3.1 Alur Tahapan Analisis Data.....	65
4.1 Peta Lokasi PLKSDA-BM di Jember.....	69
4.2 Layout Lokasi PLKSDA-BM.....	73
4.3 Struktur Organisasi Pelaksana.....	77
4.5 Kedudukan TPM.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

1. Guide Interview
2. Transkrip Wawancara
3. Transkrip Observasi
4. Reduksi Data
5. Coding Data
6. Analisa Data
7. Dokumentasi Penelitian
8. Surat Ijin Penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang beberapa wilayahnya menjalankan program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) yaitu Desa Gunung Malang Kecamatan Sumber Jambe yang pertama kali mendapatkan program PLKSDA-BM pada tahun 2013. Tahun berikutnya yaitu tahun 2014 kabupaten jember mendapatkan program PLKSDA-BM yang tersebar di dua desa yakni Desa Banjarsari Kecamatan Bangsalsari dan Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul.

Desa Tanggul Wetan yang menjadi salah satu desa yang melaksanakan Program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM), dimana program tersebut dimulai pada Tahun 2014 atas dasar swadaya pemerintah pusat, daerah, pendamping dan kelompok tani. Lahan yang digunakan di desa Tanggul Wetan untuk program PLKSDA-BM merupakan tanah kas desa. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan tugas pembantuan Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri (2013:8) bahwa lokasi lahan yang digunakan untuk program PLKSDA-BM status kepemilikan lahannya merupakan lahan desa, lahan adat, lahan milik kecamatan, lahan milik pemerintah kabupaten/kota yang status lahan tersebut tidak dalam sengketa.

Program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan dijalankan dengan asas pemberdayaan sesuai dengan tujuan program ini yang berbasis pada masyarakat. Dengan sinergi keberlanjutan diwujudkan dengan terbangunnya sistem dukungan di tingkat kebijakan perencanaan, pembiayaan dan kerjasama lintas pelaku dalam tata pemerintahan yang baik dan berpihak (*pro-poor and good governance*), dengan terus mendorong keterlibatan dan peningkatan kesejahteraan petani. Kebijakan pelaksanaan PLKSDA-BM pada prinsipnya membuka ruang dan kesempatan lebih besar kepada masyarakat di sekitar lokasi sasaran, untuk mengakses sumberdaya bagi penanganan lahan kritis yang dikombinasikan dengan budidaya tanaman yang memperhatikan prinsip-prinsip konservasi. Selain itu, salah satu pilar penting program PLKSDA-BM adalah mengkonstruksikan hubungan partisipatoris antara pemerintah daerah dengan masyarakat petani

setempat dalam upaya penanganan lahan kritis. Hal ini sangat terkait erat dengan proses pengorganisasian dan perluasan jaringan kerja masyarakat petani dalam upaya penanganan lahan kritis ditingkat desa.

Proses pemberdayaan dalam program PLKSDA-BM ini ditunjukkan dengan penanganan lahan kritis seluas 4 hektar yang ada di desa Tanggul Wetan dengan ditanami dua jenis tanaman yakni tanaman pokok dan tanaman sela. Tanaman pokok berupa tanaman buah-buahan seperti durian, mangga dan kelengkeng sedangkan tanaman sela ini berganti-ganti setelah panen seperti edamame, jagung, kacang, ketela dan sejenisnya dengan melibatkan kelompok tani dan pendamping serta pemerintah terkait. Hal ini dapat dilihat dan diketahui dari kegiatan-kegiatan yang ada pada kelompok tani PLKSDA-BM Alam Sejahtera itu. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan selalu dilakukan koordinasi antara petani, pemerintah desa, pendamping dan pemerintah daerah (Bappeda dan Dinas terkait), bahkan tiap dua minggu sekali dilakukan pertemuan kelompok tani guna membahas semua permasalahan yang dihadapi petani.

Pendamping program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan memiliki peranan sebagai agen pemberdayaan dalam program tersebut. Pemberdayaan menurut Parson ([Suharto, Edi, 2014:59](#)) menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan kelompok tani akan bergantung pada peran dan fungsi pendamping dari berbagai program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan memanfaatkan lahan kritis sumber daya air serta sebagai salah satu cara mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Tenaga Pendamping Masyarakat ditugaskan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) untuk membantu pelaksanaan teknis program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan. Berdasarkan petunjuk teknis tenaga pendamping PLKSDA-BM tahun 2013, TPM akan bekerja melakukan pendampingan di lokasi kegiatan dengan tugas utama sebagai berikut yaitu memfasilitasi Bappeda, Dinas Pertanian, dan Dinas Kehutanan Kabupaten dalam proses pembentukan kelompok

tani pengelola lahan kritis; melakukan sosialisasi program PLKSDA-BM kepada kelompok tani yang telah terbentuk; memfasilitasi kelompok petani agar dapat berpartisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten (Bappeda/dinas kehutanan); dan mendampingi kelompok petani agar mampu menjalankan kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman program dengan baik. Pendekatan ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan implementasi pemberdayaan masyarakat/kelompok tani dari hari ke hari (*day to day*) pada setiap tahapan pelaksanaan program PLKSDA-BM

Kelompok tani yang merupakan Pelaksana Program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan adalah sasaran yang diberdayakan oleh pendamping dalam program tersebut. Kelompok tani ini bernama kelompok tani PLKSDA-BM Alam Sejahtera, dimana kelompok ini yang mengimplementasikan program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) di desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember, yang berdiri pada Tahun 2014 bersamaan dengan dimulainya program tersebut. Sebelumnya, kelompok tani PLKSDA-BM Alam Sejahtera, bernama kelompok Maskunulzuruk yang berfokus pada lahan basah seperti sawah. Sehingga sebelumnya kelompok tani Alam Sejahtera belum mengetahui bagaimana menangani lahan kritis.

Kelompok tani dalam menangani lahan kritis tersebut dibantu oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) dalam menjalankan program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping di desa Tanggul Wetan membuahkan hasil yang dimana program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan dianggap paling sukses dibandingkan program PLKSDA-BM di beberapa wilayah kabupaten Jember. Berdasarkan laporan akhir tahun 2015 Badan Perencanaan Kabupaten Jember (2015:11) pada lokasi desa Gunung Malang kecamatan Sumberjambe tingkat kematian tanaman pokok sebesar 80%, sedangkan di desa Tanggul Wetan kecamatan Tanggul tanaman pokok 100% hidup dan di desa Banjarsari kecamatan Bangsalsari tanaman hidupnya sekitar 95%. Hal ini tidak terlepas dari adanya peran pendamping dalam membantu kelompok tani Alam Sejahtera dalam menangani program PLKSDA-BM.

Peran pendamping dalam pemanfaatan lahan kritis di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember memiliki peranan yang strategis dalam memberdayakan kelompok tani agar mampu memanfaatkan lahan kritis. Berdasarkan hasil observasi dengan bendahara program PLKSDA-BM Bapak Zuhri (Pada Tanggal 5 Maret 2016) menjelaskan bahwa peranan pendamping dalam pemanfaatan lahan kritis sangat memiliki pengaruh yang cukup besar pada kelompok tani mengenai bagaimana menanam, ataupun memberi solusi alternatif dalam mengatasi hama yang ada pada tanaman sehingga hasil panennya berkualitas. Dengan demikian, mampu memberikan daya nilai tambah serta mampu memberikan kontribusi pada kesejahteraan kelompok tani dibandingkan dengan wilayah lainnya yang melaksanakan program PLKSDA-BM di Kabupaten Jember. Bahkan Pendamping program PLKSDA-BM di Tanggul Wetan bahkan pada tahun 2015 dinobatkan sebagai pendamping terbaik Nasional.



Gambar 1.1 Penyerahan Penghargaan TPM Terbaik Nasional Tahun 2015 (Sumber : Dokumentasi Eri Hendrawati, 2015)

Keberhasilan dalam penanganan lahan kritis sumber daya air berbasis masyarakat yang dimana memberdayakan kelompok tani di desa Tanggul Wetan ini, memberikan pertanyaan yang mendasar, mengenai peranan pendamping PLKSDA-BM pada proses pemberdayaan kelompok tani. Padahal, pendamping

program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan merupakan sarjana sosial ekonomi pertanian yang ditugaskan oleh pemerintah melakukan pendampingan pada kelompok tani. Dalam ilmu kesejahteraan sosial pendamping yang bukan berlatar belakang dari keilmuan kesejahteraan sosial disebut dengan pekerja masyarakat yang dipekerjakan. Pekerja masyarakat yang dipekerjakan (PMD) merupakan pekerja yang dibayar untuk melakukan kerja masyarakat, dan dikenal dengan label pekerja masyarakat, pegawai pengembangan masyarakat atau julukan lainnya yang mirip dengan keduanya (Ife dan Teoriero, 2016:636). Pekerja masyarakat ini bisa dipekerjakan oleh otoritas pemerintah pusat, pemerintah daerah atau organisasi berbasis masyarakat nonpemerintah.

Berdasarkan fakta di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti peranan pendamping dalam memberdayakan kelompok tani sehingga mereka mampu berdaya dalam memanfaatkan lahan kritis tersebut. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “**Peran Pendamping dalam Memberdayakan Kelompok Tani**”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah (Usman dan Akbar, 2000:26) usaha untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan penelitian apa saja yang perlu dijawab atau dicarikan jalan pemecahannya. Perumusan masalah merupakan penjabaran dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Atau dengan kata lain, perumusan masalah merupakan pertanyaan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti didasarkan atas identifikasi masalah dan pembatasan masalah. Perumusan masalah yang baik berarti telah menjawab setengah pertanyaan (masalah). Masalah yang telah dirumuskan dengan baik bukan saja membantu memusatkan pikiran, tetapi juga sekaligus mengarahkan cara berpikir kita.

Dalam praktek sering dijumpai peneliti telah mengajukan latar belakang dan identifikasi masalah yang mendalam serta didukung oleh konsepsi teoritis yang relevan, namun gagal menyimpulkan inti masalah yang tercermin di dalam

perumusan masalahnya. Oleh sebab itu, perumusan masalah harus mendapatkan perhatian yang sebaik-baiknya.

Berdasarkan uraian latar belakang, bahwa program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan adalah program yang paling sukses dibanding dengan daerah lain di kabupaten Jember, dan kelompok tani yang anggotanya merupakan petani di lahan basah, namun setelah adanya program PLKSDA-BM menangani lahan kritis dengan baik serta peran pendamping yang merupakan sarjana sosial ekonomi yang dimana mampu memberdayakan kelompok tani hingga program PLKSDA-BM berhasil dan mendapatkan penghargaan pendamping terbaik. Maka dari itu, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, **“Bagaimana peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.?”**

Agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan topik penelitian, maka dalam penelitian ini memiliki beberapa fokus mengenai permasalahan yang akan dibahas. **Dalam penelitian ini**, akan membahas mengenai bagaimana peran pendamping program PLKSDA-BM peran pendamping program PLKSDA-BM.

1.3 Tujuan

Setelah identifikasi masalah dan batasan masalah selesai dirumuskan, maka pada hakikatnya tulisan ini telah mempunyai inti dari penelitian yang dilakukan. tujuan penelitian (**Usman dan Akbar, 2000:29**) ialah pernyataan mengenai apa yang hendak di capai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian yang sesungguhnya. Oleh karena itu, berikut tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis peran pendamping program PLKSDA-BM dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember;
- b. Untuk mengetahui keberdayaan kelompok tani setelah adanya proses pendampingan dalam program PLKSDA-BM.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka kita dapat mengharapkan manfaat dari hasil penelitian. Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat teoritis biasanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan konsep-konsep, atau teori-teori administrasi pada umumnya dan konsep-konsep atau teori-teori waskat dan disiplin kerja khususnya.

Manfaat praktis hasil penelitian hendaknya disebutkan secara tersurat berguna bagi siapa. Misalnya berguna bagi responden ialah agar terjadi perubahan sikap karena responden merasa diperhatikan nasibnya. Bagi pimpinan di tingkat Kanwil, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan umpan balik dalam mengambil keputusan dan seterusnya. Berikut manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan-pembahasan mengenai peran pendamping dalam program PLKSDA-BM. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang terkait.
- b. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah pusat, daerah serta pendamping dalam pelaksanaan PLKSDA-BM. Dapat pula dijadikan masukan bagi Bappeda Provinsi/Kota untuk meningkatkan peran serta kualitas pemberdayaan PLKSDA kepada masyarakat dalam pelaksanaan program PLKSDA-BM.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) merupakan upaya penanganan lahan kritis yang telah dilakukan dengan mengembangkan kegiatan penanganan lahan kritis dan sumber daya air yang berbasis pada kegiatan masyarakat sesuai dengan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Wewenang dimana pemerintah kabupaten/kota mendapatkan fasilitas untuk melaksanakan program penanganan lahan kritis dan sumber daya air. Tujuan dari program PLKSDA-BM ini adalah memperbaiki lahan kritis menjadi lahan produktif sehingga meningkatkan nilai ekonomis dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau kelompok tani yang terlibat (dikutip dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 9-11).

Pendekatan dalam program PLKSDA-BM adalah dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat, yang dimana menempatkan petani sebagai pelaku utama pada setiap tahap kegiatan. Setiap kegiatan program PLKSDA-BM melibatkan partisipasi petani, sehingga terjadi proses pembelajaran dan penyadaran tentang pentingnya keterlibatan petani dalam penanganan lahan kritis. Menurut Alfitri (2011:21) paradigma pemberdayaan sendiri adalah paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar dari bawah.

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan, selain dengan melibatkan langsung petani pada setiap kegiatan, juga dilakukan dengan memfasilitasi terbentuknya kelompok tani pengelola lahan kritis di lokasi kegiatan melalui musyawarah desa. Menurut Nuryanti dan Swastika (2011:117) pembentukan kelompok tani ini lebih diarahkan kepada kemudahan pelaksanaan tugas pemerintah dalam menyalurkan programnya. Kelompok tani Alam Sejahtera dibentuk untuk mengelola PLKSDA-BM, lahan yang digunakan adalah lahan milik desa sesuai dengan arah kebijakan Penanganan Lahan Kritis dan Tata Kelola Program PLKSDA-BM, dimana status lahan pemilikan harus milik

pemerintah baik daerah maupun pusat. Sehingga kelompok tani hanya mengelola lahan dengan pembagian hasil yang disepakati dengan desa. Petani yang hanya mengelola lahan yang bukan menjadi milik mereka disebut dengan *peasant*. *Peasant* (Syahyuti, 2013:16-17) adalah suatu kelas petani yang merupakan petani kecil, penyewa (*tenants*), penyakap (*sharecroppers*), dan buruh tani. Meskipun berada pada level bawah, sesungguhnya mereka lah yang menggerakkan pertanian, karena merekalah yang dengan tangannya sehari-hari mengolah tanah, menanam benih menyiram dan memanen.

Upaya untuk mendukung kelompok tani dalam mengelola lahan kritis dimulai dari perencanaan, perawatan hingga panen tanaman pokok dan tanaman sela, pemberdayaan masyarakat tersebut juga dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang diperlukan, baik untuk meningkatkan keterampilan teknis maupun untuk meningkatkan kemampuan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Selain itu, agar pelaksanaan pemberdayaan lebih efektif, di lokasi kegiatan PLKSDA-BM, kelompok tani didampingi oleh Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM). TPM di lokasi kegiatan memiliki tugas dalam memfasilitasi atau menjembatani kelompok tani dengan dinas terkait yang dibutuhkan kelompok tani, melakukan sosialisasi program PLKSDA-BM kepada kelompok tani, dan mendampingi kelompok tani agar mampu menjalankan kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman program dengan baik (dikutip dari Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 15) .

Pendampingan merupakan salah satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program terutama dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Cahyani (2008:94) perkembangan kelompok untuk mencapai tingkat kematangannya perlu dipercepat dengan kehadiran lembaga pendamping. Tugas atau fungsi pendamping dalam program PLKSDA-BM memiliki peranan penting dalam proses keberhasilan program tersebut sehingga memiliki dampak baik bagi lahan maupun kesejahteraan kelompok tani. Menurut Midgley (Adi, 2015:23) kesejahteraan sosial merupakan keadaan sejahtera dimana tiga unsur terpenuhi, yaitu; (1) masalah-masalah sosial dapat dikendalikan. (2) individu-individu dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dengan baik. (3) tersedianya

kesempatan untuk maju yang luas. Pendamping dalam program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan melakukan pemberdayaan dengan berbagai peran yang dijalankan yang dimana untuk meningkatkan partisipasi kelompok tani serta bertujuan agar kelompok tani mampu mandiri terutama dalam mengelola lahan kritis sehingga mereka mampu meningkatkan produktifitas lahan, yang pada akhirnya berdampak baik pada segi ekonomi dan lingkungan dari kelompok tani.

Berdasarkan fenomena pada penelitian ini, peneliti menjelaskan beberapa konsep dan teori sebagai alat untuk menganalisis fakta-fakta sosial yang menjadi kajian dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar landasan teori yang digunakan mampu menjelaskan dan memaknai fenomena sosial.

2.1 Konsep Pemberdayaan

Secara etimologis pemberdayaan (Sulistiyani, 2004:77) berasal pada kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Sebagai proses, pemberdayaan (Mardikanto dan Soebiato, 2015:61) adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan atau mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, kelompok, dan masyarakat dalam arti luas)

Makna “memperoleh” daya/kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam rangka mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan. Kata “memperoleh” mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat itu sendiri (Sulistiyani, 2004:77). Dengan demikian masyarakat yang

mencari, mengusahakan, melakukan, menciptakan situasi atau meminta kepada pihak lain untuk memberikan daya/kekuatan/kemampuan. Iklim seperti ini hanya akan tercipta jika masyarakat tersebut menyadari ketidakmampuan atau ketidakberdayaan dan sekaligus disertai dengan kesadaran akan perlunya memperoleh daya/kemampuan kekuatan.

Makna kata “pemberian” menunjukkan bahwa sumber inisiatif bukan dari masyarakat inisiatif untuk mengalihkan daya/kemampuan/kekuatan adalah pihak-pihak lain yang memiliki kekuatan dan kemampuan, misalnya pemerintah atau agen-agen pembangunan lain. Senada dengan pengertian ini Priyono & Pranarka (Sulistiyani, 2004:78) menyatakan bahwa; pemberdayaan mengandung dua arti. Pengertian yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua *to give ability to or enable*. Pemaknaan pengertian pertama meliputi memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Di sisi lain pemaknaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu.

Selain itu, Shardlow (Adi, 2003:54) melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (“*such a definition of empowerment is centrally about people taking control of their own lives and having the power to shape their own future*”). Dalam kesimpulannya, Shardlow menggambarkan bahwa pemberdayaan sebagai suatu gagasan tidaklah jauh berbeda dengan gagasan Biestek (1961) yang dikenal dibidang pendidikan ilmu kesejahteraan sosial dengan nama “*self determination*”. Prinsip ini pada intinya mendorong klien untuk menentukan sendiri apa yang harus ia lakukan dalam kaitannya dengan upaya mengatasi permasalahan yang ia hadapi sehingga klien mempunyai kesadaran dan kekuasaan penuh dalam membentuk hari depannya.

Menurut Alfitri (2011:21) paradigma pemberdayaan lebih mengarah pada paradigma pembangunan manusia, yaitu pembangunan yang berpusat pada rakyat merupakan proses pembangunan yang mendorong prakarsa masyarakat berakar

dari bawah. Upaya yang dilakukan diarahkan pada akar persoalan yaitu meningkatkan kemampuan rakyat. Bagian yang tertinggal dalam masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan mendinamisasikan potensinya dan memberdayakannya. Pemberdayaan tidak hanya menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi, tetapi juga nilai tambah sosial dan nilai tambah budaya.

Menurut Ife (dalam [Alfitri, 2011:22-23](#)) pemberdayaan memuat dua kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerja;
2. Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya;
3. Lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan;
4. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan;
5. Sumber: kemampuan memobilisasi sumber formal, informal dan masyarakat;
6. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa;
7. Reproduksi; kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Dalam program PLKSDA-BM, pendamping melakukan pemberdayaan untuk meningkatkan skill

atau kemampuan kelompok tani dalam mengelola lahan kritis dengan berbagai peran yang dijalankan oleh pendamping.

Sebuah pemberdayaan dilakukan dengan memiliki tujuan tertentu. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pendamping melakukan pemberdayaan terhadap kelompok tani selain untuk mensukseskan program PLKSDA-BM, juga berusaha meningkatkan kemampuan kelompok tani. Pengertian pemberdayaan sebagai suatu tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.

2.1.1 Pemberdayaan Kelompok

Secara sosiologis istilah kelompok mempunyai pengertian sebagai suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, di mana dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Menurut mayor polak (Syani,1994:98) berpendapat bahwa kelompok adalah suatu group, yaitu sejumlah orang yang ada antara hubungan satu sama lain dan antar hubungan itu bersifat sebagai sebuah struktur. Melalui kelompok sebagaimana disebut oleh Polak itu, manusia dapat bersama-sama dalam usaha memenuhi berbagai kepentingannya.

Dalam ilmu kesejahteraan sosial, Menurut Adi (2015:182) definisi kelompok adalah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dan mereka saling berinteraksi satu dengan lainnya secara langsung, dimana mereka sadar keberadaan mereka sebagai anggota kelompok yang lain dan mempunyai saling ketergantungan satu dengan yang lain, serta mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Parson (Suharto, 2014:66) proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan

bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam setting pertolongan perseorangan. Program PLKSDA-BM dalam hal ini adalah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, di Desa Tanggul Wetan sasaran tersebut adalah kelompok tani yang menjadi pelaksana dari program tersebut dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks pekerjaan sosial, Menurut Suharto (Huraerah, 2011:106) pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowerment setting*) mikro, mezzo dan makro. Dalam aras mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Benjamin, Bessant dan Watts (Adi, 2015:184) yakin meskipun terdapat berbagai macam teknik yang dikembangkan dalam *group work*, akan tetapi inti dari *group work* tetap sama. Yaitu, agen perubah berupaya memfasilitasi anggota kelompok untuk terlibat secara aktif dan berkolaborasi dalam proses pemecahan masalah melalui kelompok. Sekurang-kurangnya ada tiga perspektif yang berkembang dalam *groupwork*, yaitu:

1. Perspektif yang berorientasi penyembuhan (*remedial perspective* atau *remedial orientation*) adalah bentuk *groupwork* yang didesain untuk memperbaiki atau menyembuhkan suatu disfungsi sosial. Tujuan dari metode *group work* dengan perspektif ini adalah membantu seseorang untuk belajar berbuat sesuatu yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengatasi masalah yang dihadapi. Jenis dari *groupwork* yang termasuk dalam perspektif ini, antara lain:
 - *Social control groupwork*; dan
 - *Therapeutic groupwork*.
2. Perspektif resiprokal (*reciprocal perspective* atau *reciprocal orientation*) dikenal juga dengan orientasinya yang bersifat transisional yang menjembatani perspektif remedial dan perspektif tujuan sosial (*social*

goals perspective). Disebut transisional karena pada satu sisi perspektif ini terkait dengan upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi individu (seperti mereka yang terlibat dalam upaya penyembuhan masalah kecanduan narkoba), di sisi yang lain pendekatan ini juga mengarah pada upaya perubahan sosial. Beberapa jenis dari metode *group work* yang termasuk dalam perspektif ini adalah:

- *Self-help* dan *codependence groupwork*; dan
- *Organisational groupwork*.

3. Perspektif yang berorientasi pada tujuan sosial (*social goal perspective* atau *social goals orientation*) merupakan metode *groupwork* yang berorientasi politis atau pembangunan yang progresif yang diarahkan pada upaya pembentukan kesadaran sosial masyarakat. dalam kelompok ini juga sering kali terdapat asumsi bahwa kelompok yang mereka kembangkan mempunyai tanggung jawab sosial untuk melakukan perubahan sosial ke arah kehidupan yang lebih baik. Beberapa jenis metode *groupwork* yang terkait dengan perspektif ini adalah:

- *Community development groupwork*;
- *Consentisation groupwork* atau *Liberatory groupwork*; dan
- *Social action* dan *social movement groupwork*.

Dalam program PLKSDA-BM, pemberdayaan terhadap kelompok tani dapat disebut sebagai pemberdayaan yang memiliki perspektif pada tujuan sosial. Hal ini tidak terlepas dari usaha dalam program penanganan lahan kritis dan sumber daya air itu yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kelompok tani dalam mengolah lahan kritis agar bisa ditanami dan menjadi produktif sehingga memberikan pemasukan kepada kelompok tani serta membangun kesadaran kelompok tani PLKSDA-BM Alam Sejahtera dalam berorganisasi guna meningkatkan kapasitas mereka. Dengan demikian program tersebut mengarah pada proses pembangunan antara lingkungan dan manusia.

2.1.2 Prinsip Pemberdayaan

Mathews menyatakan bahwa prinsip (Mardikanto dan Soebiato, 2015:105) adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai observasi dalam situasi yang beragam. Dengan demikian prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksana kegiatan yang akan dilakukan.

Meskipun prinsip biasanya diterapkan dalam dunia akademis, Leagans (Mardikanto dan Soebiato, 2015:105) menilai bahwa setiap penyuluh/fasilitator dalam melaksanakan kegiatannya harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Tanpa berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah disepakati, seorang penyuluh (apalagi administrator pemberdayaan) tidak mungkin dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Dubois dan Miley memberi beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat (Huraerah, 2011:107):

- a. Membangun relasi pertolongan yang: (1) merefleksikan respon empati; (2) menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri (*self determination*); (3) menghargai perbedaan dan keunikan individu; (4) menekankan kerjasama klien (*client partnership*);
- b. Membangun komunikasi yang: (1) menghormati martabat dan harga diri klien; (2) mempertimbangkan keragaman individu; (3) berfokus pada klien; (4) menjaga kerahasiaan klien;
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang: (1) memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah; (2) menghargai hak-hak klien; (3) merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar; (4) melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi;
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui: (1) ketaatan terhadap kode etik profesi; (2) keterlibatan dalam pengembangan profesional; riset, dan perumusan kebijakan; (3) penerjemahan kesulitan-

kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik; (4) penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

2.1.3 Indikator Keberdayaan

Sudah waktunya paradigma pembangunan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama. Kekuasaan sejatinya dikembalikan kepada masyarakat, agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan yang optimal (Huraerah, 2011:103).

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan sosial diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan beberapa indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai *empowerment index* atau indeks pemberdayaan (Suharto, 2014:63). Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis. ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: “kekuasaan di dalam” (*power within*), “kekuatan untuk” (*power to*), “kekuasaan atas” (*power over*) dan “kekuasaan dengan” (*power with*). Tabel 2.1 merangkum indikator pemberdayaan.

1. Kebebasan Mobilitas: kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian;
2. Kemampuan membeli komoditas kecil: kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu); kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun

mandi, rokok, bedak, sampo), individu dianggap mampu melakukan kegiatan ini terutama jika ia dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri;

3. Kemampuan membeli komoditas besar: kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, Koran, majalah, pakaian keluarga. Seperti halnya indikator di atas, poin tinggi diberikan terhadap individu yang dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya; terlebih jika ia dapat membeli barang-barang tersebut dengan menggunakan uangnya sendiri;
4. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga: mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha;
5. Kebebasan relative dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dan dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak; atau melarang bekerja di luar rumah;
6. Kesadaran hukum dan politik: mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris;
7. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah.

Tabel 2.1. Indikator Keberdayaan

Jenis Hubungan Kekuasaan	Kemampuan Ekonomi	Kemampuan Mengakses Manfaat Kesejahteraan	Kemampuan Kultural dan Politis
<p>Kekuasaan di dalam: Meningkatkan kesadaran dan keinginan untuk berubah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi positif terhadap kontribusi ekonomi dirinya • Keinginan memiliki kesempatan ekonomi yang setara • Keinginan memiliki kesamaan hak terhadap sumber yang ada pada rumah tangga dan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepercayaan diri dan kebahagiaan • Keinginan memiliki kesejahteraan yang setara • Keinginan membuat keputusan mengenai diri dan orang lain • Keinginan untuk mengontrol jumlah anak 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Assertiveness</i> dan otonomi • Keinginan untuk menghadapi subordinasi gender termasuk tradisi budaya, diskriminasi hukum dan pengucilan politik • Keinginan terlibat dalam proses-proses budaya, hukum dan politik
<p>Kekuasaan untuk: Meningkatkan kemampuan individu untuk berubah; meningkatkan kesempatan untuk memperoleh akses</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap pelayanan keuangan mikro • Akses terhadap pendapatan • Akses terhadap asset-aset produktif dan kepemilikan rumah tangga • Akses terhadap pasar • Penurunan beban dalam pekerjaan domestic, termasuk perawatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan, termasuk kemelekan huruf • Status kesehatan dan gizi • Kesadaran mengenai dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi • Ketersediaan pelayanan kesejahteraan public 	<ul style="list-style-type: none"> • Mobilitas dan akses terhadap dunia di luar rumah • Pengetahuan mengenai proses hukum, politik dan kebudayaan • Kemampuan menghilangkan hambatan formal yang merintangi akses terhadap proses hukum, politik dan kebudayaan
<p>Kekuasaan atas:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas penggunaan pinjaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas ukuran konsumsi keluarga 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu dalam

<p>Perubahan pada hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga. Masyarakat dan makro; kekuasaan atau tindakan individu untuk menghadapi hambatan-hambatan tersebut.</p>	<p>dan tabungan serta keuntungan yang dihasilkannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kontrol atas pendapatan aktivitas produktif keluarga yang lainnya • Kontrol atas asset produktif dan kepemilikan keluarga • Kontrol atas alokasi tenaga kerja keluarga • Tindakan individu menghadapi diskriminasi atas akses terhadap sumber dan pasar 	<p>dan aspek bernilai lainnya dari pembuatan keputusan keluarga termasuk keputusan keluarga berencana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aksi individu untuk mempertahankan diri dari kekerasan keluarga dan masyarakat 	<p>menghadapi dan mengubah persepsi budaya kapasitas dan hak wanita pada tingkat keluarga dan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan individu dan pengambilan peran dalam proses budaya, hukum dan politik
<p>Kekuasaan dengan: Meningkatnya solidaritas atau tindakan bersama dengan orang lain untuk menghadapi hambatan-hambatan sumber dan kekuasaan pada tingkat rumah tangga, masyarakat dan makro.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertindak sebagai model peranan bagi orang lain terutama dalam pekerjaan public dan modern • Mampu memberikan gaji terhadap orang lain • Tindakan bersama menghadapi diskriminasi pada akses terhadap sumber (termasuk hak atas tanah), pasar dan diskriminasi gender pada konteks ekonomi makro 	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan tinggi terhadap dan peningkatan pengeluaran untuk anggota keluarga • Tindakan bersama untuk meningkatkan kesejahteraan publik 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan jaringan untuk memperoleh dukungan pada saat krisis • Tindakan bersama untuk membela orang lain menghadapi perlakuan salah dalam keluarga dan masyarakat • Partisipasi dalam gerakan-gerakan menghadapi subordinasi gender yang bersifat cultural, politis, hukum pada tingkat masyarakat dan makro

2.2 Karakteristik Masyarakat Petani

2.2.1 Konsep Masyarakat

Menurut Abdul Syani (1994:30) bahwa masyarakat sebagai *community* cukup memperhitungkan dapat dilihat dari dua sudut pandang: pertama, memandang *communtty* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah/tempat dengan batas-batas tertentu, maka ia menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga ia dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun atau kota-kota kecil.

Menurut pandangan yang populer, masyarakat dilihat sebagai kekuatan impersonal yang mempengaruhi, mengekang dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotanya. Ahli sosiologi klasik dari Perancis bernama Emil Durkheim menyebutkan bahwa masyarakat merupakan suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya (Soejono, 2005:9).

Sedangkan menurut Bapak Sosiologi Auguste Comte mengatakan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri (Syani, 1994:30). Selanjutnya, Maclver dan Page mengartikan masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok dan golongan serta pengawasan tingkah laku serta kebiasaan manusia (Soejono, 2005:9).

Dengan demikian, Masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang paling berhubungan serta berintegrasi secara fungsional, artinya setiap bagian masyarakat atau satuan terkecil dari masyarakat menyumbangkan fungsinya sehingga harmoni dan keseimbangan dalam masyarakat dapat tercapai.

2.2.2 Konsep Masyarakat Tani

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992:34) mengemukakan bahwa “petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau

memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu”. Sedangkan dalam pandangan Slamet (2000:18-19), “petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa”. Dalam artian konseptualisasi petani asli menunjukkan, bahwa tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan petani. Poin pentingnya bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi itu mutlak dimiliki petani. Sedangkan menurut Raharjo (2007:31) implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, bisa disebut bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial, budaya dan politik.

Menurut pantjar simatupang (2003:54) pertanian (*agriculture*) bukan hanya merupakan aktivitas ekonomi untuk menghasilkan pendapatan bagi petani saja. Lebih dari itu, petani adalah sebuah cara hidup (*way of life atau livelihood*) bagi sebagian besar petani. Oleh karena sektor dan sistem pertanian harus menempatkan subjek petani sebagai pelaku sektor dan sistem pertanian secara utuh, tidak saja petani sebagai *homo economicus*, melainkan juga sebagai *homo socius* dan *homo religius*. Konsekuensi pandangan ini adalah dikaitkannya unsur-unsur nilai sosial-budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya lokal, yang memuat aturan dan pola hubungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya ke dalam kerangka paradigma pembangunan sistem pertanian secara menyeluruh.

Berkaitan dengan hal tersebut dalam sosiologi Barat, terdapat dua konsep ,mengenai petani, yaitu *peasants* dan *farmers* (Soejono, 2005:19). *Peasants* (*Subsistence farmers*) adalah petani yang memiliki lahan sempit dan memanfaatkan sebagian terbesar dari hasil pertanian yang diperolehnya untuk kepentingannya. *Farmers* adalah orang yang hidup dari pertanian dan memanfaatkan sebagian terbesar hasilnya untuk dijual. Berbeda dengan *peasants*, *farmers* telah akrab dengan pemanfaatan teknologi pertanian modern. Sejalan dengan hal tersebut, Slamet (2000:15), memberikan konsep petani (*peasant*) agar dapat dioperasionalkan sesuai konteks Indonesia. Menurutnya, petani ditinjau dari

proses perkembangan tingkat sosio-kultural masyarakat manusia, maka dapat dibagi dalam tiga ciri-ciri khusus”. Pertama secara umum petani berada di antara masyarakat primitif dan kota (modern). Kedua, petani adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas pedesaan. Ketiga, dipandang dari sudut tipe produksi, termasuk di dalamnya teknologi dan mata pencaharian, maka petani berada pada tahap transisi antara petani primitif dan petani modern (*farmer*). Dengan demikian, perbedaan antara petani *peasant* dengan *farmer* ada pada sifat usaha tani yang dilakukan *peasant* berusaha tani dengan bantuan keluarga dan hasilnya juga untuk keluarga. Sebaliknya petani *farmer* berusaha tani dengan bantuan tenaga buruh tani dan berujuan mencari keuntungan.

Sedangkan menurut pandangan Raharjo (2007:145-146) kaum petani dapat digolongkan menjadi beberapa bagian berdasarkan pola pemilikan dan penguasaan tanah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik penggarap murni, yakni petani yang hanya menggarap tanah miliknya sendiri;
2. Penyewa dan penyakap murni, yakni mereka yang tidak memiliki tanah tetapi menguasai tanah garapan melalui sewa atau bagi hasil;
3. Pemilik penyewa dan atau pemilik penyakap, yakni petani yang di samping menggarap tanahnya sendiri, juga menggarap tanah milik orang lain lewat persewaan atau bagi hasil;
4. Pemilik bukan penggarap, yakni petani yang bila tanahnya disewakan atau disakapkan kepada orang lain; dan
5. Petani tunakisma atau buruh tani.

Kelompok tani PLKSDA-BM Alam Sejahtera merupakan kelompok yang hanya mengelola sebuah lahan desa, untuk pembagian hasil dari tanaman kelompok membuat klausul perjanjian dengan desa berdasarkan kesepakatan bersama. Berdasarkan dari beberapa definisi tentang *peasant* dan *farmer* di atas kelompok tani PLKSDA-BM dapat digolongkan ke dalam petani *peasant*. *Peasant* merupakan petani yang tidak mempunyai lahan garapan (petani tunakisma), sedangkan *farmer* adalah petani pemilik lahan. Mayoritas petani tinggal di daerah pedesaan, di mana pola kehidupan masyarakatnya merupakan

hasil interaksi dari berbagai kultur yang mata pencaharian masyarakatnya sebagian besar berkuat pada pertanian atau agraris (Mardikanto, 1993:45).

Kebudayaan agraris adalah kebudayaan yang berkembang pada masyarakat yang memiliki ciri-ciri agraris. Dengan masyarakat agraris dimaksudkan adalah sekelompok orang yang mempunyai ciri-ciri (Soejono, 2005:13) yakni, Memiliki hubungan dengan tanah, dalam kaitan usahatani; usaha tani keluarga merupakan satuan dasar pemilikan, produksi dan konsumsi dan kehidupan sosial petani; dan kedudukan sosial, dan peranan individu dalam kehidupan masyarakat antara lain ditentukan oleh faktor luasan penguasaan di bidang pertanian.

2.3 Konsep Peran

Peran (*role*) (ed Narwoko dan Bagong, 2006:158) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*). Artinya, seorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Keduanya tak dapat dipisahkan karena satu dengan yang lain saling tergantung, artinya tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran

Sejalan dengan pengertian di atas, Menurut Soerjono Soekamto (2013:212) peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial

yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Selain itu, peranan menurut Abdul Syani (1994:94) adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya. Seseorang dapat dikatakan berperanan jika ia telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya dalam masyarakat. Jika seseorang mempunyai status tertentu dalam kehidupan masyarakat, maka selanjutnya ada kecenderungan akan timbul suatu harapan-harapan baru. Dari harapan-harapan ini seseorang kemudian akan bersikap dan bertindak atau berusaha untuk mencapainya dengan cara dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu peranan dapat juga didefinisikan sebagai kumpulan harapan yang terencana seseorang yang mempunyai status tertentu dalam masyarakat. Dengan singkat peranan dapat dikatakan sebagai sikap dan tindakan seseorang sesuai dengan statusnya dalam masyarakat. Atas dasar definisi tersebut maka peranan dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai aspek dinamis dari status.

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat. Posisi seseorang atau tempat seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu dalam organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan setidaknya paling sedikit mencakup tiga hal, yaitu (Soekamto, 2013:213):

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan;
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi; dan
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-facilities*). Masyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat; dan
4. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Menurut Hendropusprio (dalam *ed Narwoko dan Bagong, 2006:160*) peranan sosial yang ada dalam masyarakat dapat diklasifikasikan menurut bermacam-macam cara sesuai dengan banyaknya sudut pandang. Salah satunya berdasarkan pelaksanaannya peranan sosial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Peranan yang diharapkan (*expected roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan;
2. Peranan yang disesuaikan (*actual roles*), yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luwes, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.

Peran atau peranan dalam penelitian ini adalah terkait dengan peran pendamping yang dimana memiliki kedudukan dan status sebagai pendamping dimana melakukan dan mengontrol pemberdayaan masyarakat agar sesuai dengan tujuan dari program PLKSDA-BM yakni memberdayakan kelompok tani agar mampu mengolah lahan kritis untuk mencegah dampak erosi, longsor dan sebagainya.

2.4 Peran Pendamping

Seorang pakar pekerjaan sosial, Soetarso mendefinisikan peran (Huraerah, 2011:163) sebagai sekumpulan kegiatan altruis yang dilakukan guna tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama antara penyedia dan penerima pelayanan. Peranan merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuannya dalam situasi tertentu. Selanjutnya, ia menegaskan bahwa peranan dalam profesi apapun tidak ditentukan dalam kevakuman, melainkan terkait dengan aneka ragam variabel. Peranan juga tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan peranan-peranan lain. Dengan demikian, peranan bersifat dinamis dan interaksional, dalam pengertian dapat berubah sesuai dengan variabel dan peranan-peranan lain yang dilaksanakan oleh pekerja sosial.

Membangun dan memberdayakan masyarakat melibatkan proses dan tindakan sosial di mana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumberdaya yang dimilikinya. Proses tersebut tidak muncul secara otomatis, melainkan tumbuh dan berkembang berdasarkan interaksi masyarakat setempat dengan pihak luar atau para pekerja sosial baik yang bekerja berdasarkan dorongan karitatif maupun perspektif professional. Pendamping sosial kemudian hadir sebagai agen perubah yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi mereka. Dengan demikian, pendampingan sosial menurut Suharto (2014:94) dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok miskin dan pekerja sosial untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti:

- Merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi;
- Memobilisasi sumber daya setempat;
- Memecahkan masalah sosial;
- Menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan;
- Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharto (2014:95), pendampingan sosial berpusat pada empat bidang tugas atau fungsi yang dapat disingkat dalam akronim 4P, yakni pemungkinan

(*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), perlindungan (*protecting*), dan pendukung (*supporting*):

1. Pemungkinan atau Fasilitasi

Merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat. Beberapa tugas pekerja sosial yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain menjadi model (contoh), melakukan mediasi dan negosiasi, membangun consensus bersama, serta melakukan manajemen sumber. Program penanganan masalah sosial pada umumnya diberikan kepada anggota masyarakat yang tidak memiliki akses terhadap sumber-sumber, baik karena sumber tersebut sulit dijangkau karena alasan ekonomi maupun birokrasi. Pekerja sosial terdampirkan untuk mampu memobilisasi dan mengkoordinasi sumber-sumber tersebut agar dapat dijangkau oleh klien.

2. Penguatan

Fungsi ini berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*). Pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberi masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang di dampunginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan fungsi penguatan.

3. Perlindungan

Fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampungannya. Pekerja sosial dapat bertugas mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja. Fungsi perlindungan juga menyangkut tugas pekerja sosial sebagai konsultan, orang yang bisa diajak berkonsultasi dalam proses pemecahan masalah. Konsultasi pemecahan masalah tidak hanya berupa pemberian dan penerimaan saran-saran, melainkan merupakan proses yang ditujukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pilihan-pilihan dan mengidentifikasi prosedur-prosedur bagi tindakan-tindakan yang diperlukan.

4. Pendukungan

Mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana.

2.4.1 Peran Pendamping dalam Perspektif Pekerja Sosial

Mengacu pada Parsons, Jorgensen dan Hernandez (Suharto, 2014:97), ada beberapa peran pekerjaan sosial dalam pembimbingan sosial. Lima peran di bawah ini sangat relevan diketahui oleh para pekerja sosial yang akan melakukan pendampingan sosial.

1. Fasilitator

Menurut Barker (Suharto, 2014:98) memberi definisi pemungkin atau fasilitator sebagai tanggungjawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau transisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan-perasaan, pengidentifikasian dan pendorongan kekuatan-kekuatan personal dan aset-aset sosial, pemilahan masalah menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah focus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya. Pengertian ini didasari oleh visi pekerjaan sosial bahwa “setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha klien sendiri, dan peranan pekerja sosial adalah memfasilitasi atau memungkinkan klien mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

2. Broker

Dalam konteks pendampingan sosial, peran pekerja sosial sebagai broker tidak jauh berbeda dengan peran broker di pasar modal. Seperti halnya di pasar

modal, terdapat klien atau konsumen. Namun demikian, pekerja sosial melakukan transaksi dalam pasar lain, yakni jaringan pelayanan sosial. Pemahaman pekerja sosial yang menjadi broker mengenai kualitas pelayanan sosial di sekitar lingkungannya menjadi sangat penting dalam memenuhi keinginan kliennya memperoleh “keuntungan” maksimal.

Dalam proses pendampingan sosial, ada tiga prinsip utama dalam melakukan peranan sebagai broker:

- Mampu mengidentifikasi dan melokalisir sumber-sumber kemasyarakatan yang tepat.
- Mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan sumber secara konsisten.
- Mampu mengevaluasi efektifitas sumber dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan klien,

Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan makna broker seperti telah dijelaskan di muka. Peranan sebagai broker mencakup “menghubungkan klien dengan barang-barang dan pelayanan dan mengontrol kualitas barang dan pelayanan tersebut.

3. Mediator

Pekerja sosial sering melakukan peran mediator dalam berbagai kegiatan pertolongannya. Peran ini sangat penting dalam paradigma generalis. Peran mediator diperlukan terutama pada saat terdapat perbedaan yang mencolok dan mengarah pada konflik antara berbagai pihak. Lee dan Swenson (Suharto, 2014:101) memberikan contoh bahwa pekerja sosial dapat memerankan sebagai “fungsi kekuatan ketiga” untuk menjembatani antara anggota kelompok dan sistem lingkungan yang menghambatnya.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam melakukan peran mediator meliputi kontrak pelaku, negosiasi, pendamai pihak ketiga, serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam mediasi, upaya-upaya yang dilakukan dilakukan pada hakekatnya diarahkan untuk mencapai “solusi menang-menang” (*win-win solution*). Hal ini berbeda dengan peran sebagai pembela di mana bantuan pekerja

sosial diarahkan untuk memenangkan kasus klien atau membantu klien memenangkan dirinya sendiri.

4. Pembela

Seringkali pekerja sosial harus berhadapan sistem politik dalam rangka menjamin kebutuhan dan sumber yang diperlukan oleh klien atau dalam melaksanakan tujuan-tujuan pendampingan sosial. Manakala pelayanan dan sumber-sumber sulit dijangkau oleh klien, pekerja sosial harus memainkan peranan sebagai pembela (advokat). Peran pembelaan atau advokasi merupakan salah satu praktek pekerjaan sosial yang bersentuhan dengan kegiatan politik. Peran pembelaan dapat dibagi dua :advokasi kasus (*case advocacy*) dan advokasi kausal (*cause advocacy*) (dalam [Suharto, 2014:102](#)). Apabila pekerja sosial melakukan pembelaan atas nama seorang klien secara individual, maka ia berperan sebagai pembela kasus. Pembelaan kausal terjadi manakala klien yang dibela pekerja sosial bukanlah individu melainkan sekelompok anggota masyarakat.

5. Pelindung

Tanggungjawab pekerja sosial terhadap masyarakat didukung oleh hukum. Hukum tersebut memberikan legitimasi kepada pekerja sosial untuk menjadi pelindung (*protector*) terhadap orang-orang yang lemah dan renta. Dalam melakukan peran sebagai pelindung (*guardian role*), pekerja sosial bertindak berdasarkan kepentingan korban, calon korban, dan populasi yang beresiko lainnya. Peranan sebagai pelindung mencakup penerapan berbagai kemampuan yang menyangkut: (a) kekuasaan, (b) pengaruh, (c) otoritas, dan (d) pengawasan sosial. Tugas-tugas peran pelindung meliputi:

- Menentukan siapa klien pekerja sosial yang paling utama.
- Menjamin bahwa tindakan dilakukan sesuai dengan proses perlindungan.
- Berkomunikasi dengan semua pihak yang terpengaruh oleh tindakan sesuai dengan tanggungjawab etis, legal dan rasional praktek pekerjaan sosial.

Konsep pendampingan sosial maupun konsep pendamping dalam perspektif pekerjaan sosial memiliki beberapa unsur yang dimana memiliki kesamaan, seperti fasilitator, pendukung, dan pelindung. Peran lainnya dalam proses pendampingan adalah pendukung, broker, mediator dan pembela. Pendamping seperti halnya pekerja sosial juga didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan (Widyakusuma, Nurnita, 2013:213). Para pendamping ini dalam melaksanakan tugasnya juga memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui. Mereka pun dituntut untuk mampu menguasai teknik-teknik lain yang ada kaitannya dengan pemberdayaan kelompok tani dalam mengelola lahan kritis dan sumber daya air. Peran yang dimiliki pendamping PLKSDA-BM sebaiknya mencerminkan prinsip-prinsip metode pekerjaan sosial, yaitu mengutamakan kelompok tani sebagai subjek (pelaku) kegiatan program PLKSDA-BM.

Dalam program PLKSDA-BM, pendamping melakukan berbagai cara agar kelompok tani mampu berdaya dengan melakukan motivasi kepada setiap anggota kelompok dimana pendamping memiliki cara dengan mendatangi setiap anggota kelompok tani tujuannya tidak lain adalah untuk menyemangati kelompok agar terus bertahan dalam mengelola lahan kritis, peran lain yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan mengikutsertakan kelompok tani dalam setiap pelatihan atau pun dengan sharing antar anggota kelompok tani dan terlibat dalam setiap kegiatan kelompok tani dalam program PLKSDA-BM. Hal tersebut dilakukan oleh pendamping bertujuan agar kelompok memiliki semangat dan skill terutama dalam mengelola lahan kritis sehingga mereka menjadi berdaya nantinya.

2.5 Tinjauan Tentang Program PLKSDA-BM

Negara Republik Indonesia merupakan negara kepulauan dengan 13.667 pulau besar dan kecil mempunyai daratan seluas 1.919.443 km². Sebagian besar dari penduduknya, yaitu sekitar 65% tinggal dipulau jawa luasnya kira-kira 6,5% dari seluruh Indonesia, dan sisanya 35% menghuni pulau-pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Irian, Kepulauan Nusatenggara, Kepulauan Maluku dan pulau-pulau lainnya (Jayadinata dan Pramandika, 2006:170). Karena Indonesia

merupakan negara agraris, tanah merupakan sumber daya yang utama bagi seluruh penduduk. Hal ini dikarenakan sumber daya lahan (*land resource*) menjadi salah satu komponen sumber daya alam (*natural resource*) yang turut berperan dalam proses produksi pertanian, termasuk peternakan dan kehutanan. Parameter-parameter sumber daya lahan meliputi tanah, iklim dan air, topografi, serta vegetasi termasuk padang rumput dan hutan. Oleh sebab itu, setiap kegiatan mengubah sumber daya alam termasuk bentang lahan (*landscape*) untuk pembangunan seperti pertanian, pertambangan, industri, perumahan, infrastruktur dapat menyebabkan kerusakan sumber daya lahan dan kemunduran produktivitasnya akibat hilangnya tanah lapisan atas yang subur.

Kemunduran produktivitas tanah terjadi di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh erosi. Tanah yang tererosi oleh air hujan, terutama pada lahan pertanian tanaman pangan, menyebabkan kualitas sifat-sifat fisik, kimia, dan biologi tanah menurun, unsur-unsur hara dan bahan organik tanah serta hasil tanaman berkurang, pada akhirnya lahan pertanian mengalami kemunduran produktivitas. Secara umum kerusakan lahan terjadi karena ketidaksesuaian antara sistem penggunaan lahan dengan kelas kemampuan lahan yang bersangkutan. Lahan kritis merupakan permasalahan utama yang dipicu oleh beberapa faktor seperti alam, manusia dan bencana seperti seringnya erosi dan tanah longsor.

Keberadaan lahan dan sumber daya air sangat penting dan strategis dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi, persoalan lahan kritis dan sumberdaya air (SDA) di Indonesia sampai saat sekarang terus terjadi seiring bertambahnya jumlah penduduk dan terus berlangsungnya kegiatan pembangunan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Persoalan lahan kritis dan sumberdaya air (SDA) di Indonesia pun sampai saat sekarang terus terjadi seiring bertambahnya jumlah penduduk dan terus berlangsungnya kegiatan pembangunan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada tahun 2011 bahwa luas lahan kritis di Indonesia mencapai 27.295 ha dengan rincian 22.026 ha tergolong kritis dan 5.269 ha lahan tergolong sangat kritis (www.bps.go.id).

Kondisi demikian tidak jauh berbeda di daerah provinsi Jawa Timur, menurut hasil inventarisasi Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur pada tahun

2005 menunjukkan bahwa luas lahan kritis di Jawa Timur mencapai 780.956. Secara umum kerusakan lahan terjadi karena ketidaksesuaian antara sistem penggunaan lahan dengan kelas kemampuan lahan yang bersangkutan. Lahan kritis merupakan permasalahan utama yang dipicu oleh beberapa faktor alam dan bencana seperti seringnya erosi dan tanah longsor. Dalam sistem usaha tani, tanah (lahan) pertanian merupakan faktor produksi (komoditi) yang penting dalam proses atau kegiatan usaha tani, terutama dalam upaya menyediakan secukupnya kebutuhan bahan makanan untuk keluarga sendiri dan menyisihkan sebagian atau semua yang tersisa untuk dijual bagi kepentingan orang lain (Sugihen,1997:123).

Adanya lahan kritis pada beberapa lahan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan sosial ekonomi khususnya, dan penghidupan masyarakat pada umumnya, hal ini dapat terjadi karena sebagian besar masyarakat mengandalkan lahan baik sawah maupun ladang sebagai sumber penghasilan utama. Apabila tumpuan masyarakat itu hilang, maka penghidupan masyarakat akan terganggu atau bahkan dapat terhenti. Kajian mengenai penghidupan pada dasarnya telah dilakukan oleh para peneliti seperti dalam buku yang berjudul *Human Geography: Culture, Society, and Space. Livelihood* (penghidupan) adalah istilah pembangunan yang menggambarkan kemampuan (*capabilities*), kepemilikan sumber daya (sumber daya sosial dan material), dan kegiatan yang dibutuhkan seseorang/masyarakat untuk menjalani kehidupannya (Muryanto, 2014). Penghidupan akan berkelanjutan (*sustainable*) jika aset penghidupan yang dimiliki memandirikan orang atau masyarakat untuk menghadapi dan pulih dari tekanan serta guncangan, memandirikan orang/masyarakat untuk mengelola dan menguatkan kemampuan (*capabilities*) dan kepemilikan sumber daya (*assets*) untuk kesejahteraannya atau masyarakat saat ini (sekarang) maupun masyarakat/kehidupan dimasa mendatang, serta tidak menurunkan kualitas sumberdaya alam yang ada.

Usaha penanganan lahan kritis dan sumber daya air juga perlu dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat dalam penanganan lahan kritis tersebut, selain untuk perbaikan kondisi lingkungan lahan juga akan membawa dampak positif pada peningkatan

ekonomi masyarakat, baik yang terlibat langsung maupun masyarakat yang ada di lokasi kegiatan. Untuk melaksanakan kegiatan penanganan lahan kritis dan sumber daya air yang berbasis masyarakat, sangat diperlukan adanya keserasian dukungan oleh pihak pemerintah, pemerintah daerah, dan kalangan organisasi non-pemerintah, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Perguruan Tinggi setempat. Inisiatif perencanaan kegiatan perlu diprakarsai oleh pemerintah daerah bersama masyarakat setempat. Sehingga rencana kegiatan yang disusun akan berdasarkan persoalan riil yang dihadapi masyarakat bersama dengan pemerintah daerah setempat. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan pemerintah daerah terhadap masyarakat dalam menangani persoalan lahan kritis. Selain itu pemerintah pusat perlu memfasilitasi kegiatan tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara lebih efektif.

Pelaksanaan program penanganan lahan kritis dan sumber daya air ini dimulai pada tahun 2012. Dan selama tahun 2012 sampai dengan 2014 pelaksanaan program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) sudah dilaksanakan di beberapa wilayah yang terdiri dari 16 provinsi, 48 kabupaten/kota dan 142 kecamatan serta 212 desa (www.jogjaprovo.go.id).

Tahun 2013, merupakan tahun kedua pelaksanaan Program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) di Provinsi Jawa Timur. Tahun pertama, 2012, peserta program PLKSDA-BM di Provinsi Jawa Timur ada 2 (dua) kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan dan Bondowoso. Dan pada tahun 2013 bertambah 3 (tiga) kabupaten yakni Kabupaten Jember, Probolinggo dan Blitar. Sedangkan pada tahun 2014, Provinsi Jawa Timur hanya bertambah 1 (satu) kabupaten saja, Kabupaten Ngawi. Di kabupaten Jember ada sekitar 54 ribu hektar lahan yang tergolong lahan kritis dimanacukup berpotensi dapat menimbulkan bahaya banjir dan longsor(www.prosalinaradio.com). Sehingga perlu ada upaya untuk menanggulangi lahan kritis, terutama dalam mengubah lahan tersebut menjadi produktif agar bermanfaat bagi masyarakat

2.5.1 Pengertian

Merupakan program penanganan lahan kritis dan sumber daya air yang berbasis pada kegiatan masyarakat (*community based development*). Selain itu usaha penanganan lahan kritis dan sumber daya air juga perlu dikaitkan dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sehingga partisipasi masyarakat dalam penanganan lahan kritis tersebut, selain untuk perbaikan kondisi lingkungan lahan juga akan membawa dampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat, baik yang terlibat langsung maupun masyarakat yang ada di lokasi kegiatan (Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 2013:2).

Program Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) merupakan program yang berada di bawah Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah, untuk mendukung arah kebijakan nasional Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup Kementerian Dalam Negeri, yaitu ikut berperan aktif dalam mewujudkan pengelolaan Sumber Daya Air dan Lingkungan Hidup yang harmonis, produktif dan berkelanjutan. Salah satu tujuan program PLKSDA-BM adalah membangun komitmen Pemerintah Daerah menuju sinergi keberlanjutan penanganan lahan kritis dalam tata pemerintahan yang baik dan berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor good governance*)

2.5.2 Dasar Hukum Alasan Penanganan

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 4286);
2. Undang-Undang No.7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 32);
3. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125);
4. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2010 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2012 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 5075);

5. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2010 tentang Rincian Anggaran Belanja Pemerintah Pusat Tahun Anggaran 2012;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 69 Tahun 2011 tentang Pelimpahan dan Penugasan Urusan Pemerintahan Lingkup Kementerian Dalam Negeri Tahun 2012;
7. PP No 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Wewenang Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota telah mengatur bahwa Kementerian Dalam Negeri c.q. Ditjen Bina Pembangunan Daerah mempunyai tugas dan wewenang untuk melakukan pembinaan pelaksanaan pembangunan daerah.

2.5.3 Batasan/Ruang Lingkup

Sebagaimana diketahui bahwa kondisi lahan kritis yang terjadi di Indonesia sangat beragam, mulai kondisi mendekati kritis sampai dengan kondisi sangat kritis. Dengan memperhatikan keterbatasan sumber daya yang ada, maka perlu adanya batasan/ruang lingkup kondisi lahan kritis yang akan ditangani melalui program ini. Batasan atau ruang lingkup dari lahan kritis yang akan ditangani melalui program ini yaitu kondisi lahan kritis yang ringan sampai sedang, yang penanganannya diutamakan dengan kegiatan vegetatif atau dengan kegiatan penanaman dengan dukungan kegiatan bangunan fisik (*civil works*) yang ringan atau sederhana. Sehingga dengan kondisi tersebut, maka dengan bantuan tertentu dari pemerintah, dan diikuti partisipasi masyarakat petani yang terlibat diharapkan akan berhasil mengurangi kondisi lahan kritis menjadi lebih baik. Dengan batasan atau ruang lingkup tersebut diharapkan akan membatasi pihak pemerintah daerah dan masyarakat dalam memilih lahan kritis yang akan masuk pada program ini.

2.5.4 Tujuan

Memperbaiki lahan berpotensi kritis menjadi lahan produktif yang menghasilkan nilai ekonomis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

masyarakat miskin dengan melibatkan kerjasama dengan multipihak (pemerintah, masyarakat, perguruan tinggi dan LSM).

2.5.5 Sasaran

Berdasarkan tujuan diatas, maka sasaran yang hendak dicapai dari pelaksanaan Program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatnya produktivitas lahan pada lokasi pilot project;
- b) Terciptanya area resapan air;
- c) Meningkatnya pendapatan masyarakat/petani peserta program dan pihak lain yang terlibat program dalam jangka panjang;
- d) Penguatan Kelembagaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani pengelola lahan kritis;
- e) Meningkatkan kerjasama multi pihak dan meningkatkan partisipasi masyarakat pada program pemerintah;
- f) Meningkatnya pendapatan asli daerah dari hasil produktifitas lahan (Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, hal. 11).

2.5.6 Syarat dan Kriteria Calon Lokasi dan Petani Program PLKSDA-BM

Pemilihan calon lokasi Program PLKSDA-BM dan calon petani peserta program dilaksanakan oleh Tim Teknis di tingkat kabupaten/kota yang terdiri dari Bappeda dan Dinas lain yang terkait dan terlibat dalam pelaksanaan program PLKSDA-BM. Pemilihan calon lokasi mengacu pada persyaratan sebagai berikut:

- a. Lokasi lahan dekat dengan pemukiman masyarakat peserta program;
- b. Lokasi termasuk dalam lahan potensial kritis;
- c. Lahan datar-bergelombang dengan kemiringan kurang lebih 15%;
- d. Luas 1(satu) hamparan minimal 3 Ha, dengan luas maksimal usulan untuk setiap masing-masing kabupaten/kota seluas 160 ha;
- e. Tingkat penutupan lahan oleh vegetasi rata-rata dalam satu hamparan maksimal 10%;

- f. Status pemilikan lahan merupakan lahan desa, lahan adat, lahan milik kecamatan, lahan milik pemerintah kabupaten/kota yang status lahan tersebut tidak dalam sengketa;
- g. Lahan tidak mengalami alih fungsi selama 20 tahun ke depan, diperkuat dengan surat pernyataan tertulis dari kepala daerah untuk lahan milik pemerintah dan surat pernyataan tertulis dari pemangku adat untuk lahan adat (**Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, 2013. Hal 8**).

Selanjutnya usulan calon lokasi tersebut akan diverifikasi oleh Tim Pusat dan Tim Provinsi guna mengetahui kelayakan calon lokasi. Apabila usulan calon lokasi tidak memenuhi persyaratan tersebut, maka pemerintah daerah dapat mengusulkan calon lokasi pengganti. Selain hal tersebut di atas, terdapat hal lain yang perlu diatur yaitu mengenai pemilihan calon petani peserta program mengacu pada persyaratan sebagai berikut:

- a. Calon petani peserta program merupakan warga pra sejahtera setempat;
- b. Calon petani peserta program di lokasi kegiatan sudah bergabung dalam kelompok tani, dan bersedia membentuk kelompok tani apabila belum terbentuk kelompok tani;
- c. Calon petani peserta berkomitmen dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan dan melakukan pemeliharaan lanjutan.

2.5.7 Konsep Pendampingan Masyarakat

Pendampingan masyarakat merupakan upaya pendekatan untuk memberdayakan masyarakat/kelompok tani peserta program dengan menempatkan Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) di lokasi kegiatan (desa/dusun). Pendekatan ini dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan implementasi pemberdayaan masyarakat/kelompok tani dari hari ke hari (day to day) pada setiap tahapan pelaksanaan program penanganan lahan kritis dan sumber daya air berbasis masyarakat. TPM akan bekerja melakukan pendampingan di lokasi kegiatan (desa/dusun) dengan tugas utama sebagai berikut:

- a. Membantu Bappeda, Dinas Pertanian dan Dinas Kehutanan Kabupaten dalam proses pembentukan kelompok tani pengelola lahan kritis;
- b. Melakukan sosialisasi program PLKSDA-BM kepada kelompok tani yang telah terbentuk;
- c. Memfasilitasi kelompok petani agar dapat berpartisipasi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten (Bappeda/dinas kehutanan);
- d. Mendampingi kelompok petani agar mampu menjalankan kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman program dengan baik;
- e. Menyiapkan tenaga kader pendamping masyarakat setelah Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) selesai bertugas di lapangan;
- f. Menyusun Laporan Pendampingan Masyarakat Dalam melaksanakan pendampingan, Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) yang direkrut harus memiliki kriteria, sebagai berikut:
 - a. Berpengalaman di bidang sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat;
 - b. Berpengalaman di bidang kesesuaian jenis tanaman dengan agroklimat setempat (pertanian);
 - c. Memiliki ijazah minimal S-I atau Strata satu (di kutip dari **Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, hal. 15**).

2.6 Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu berfungsi memberikan referensi acuan berpikir untuk mengkaji sebuah fenomena yang nantinya menjadi fokus penelitian. Peneliti dalam mendapatkan informasi membutuhkan informasi-informasi yang terkumpul dari kajian kepustakaan yang merupakan termasuk dalam kajian penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu ini berfungsi membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu yang mengkaji fenomena peran pendamping program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis

Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam memberdayakan kelompok tani, yang sedang diteliti oleh peneliti masih belum ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua hasil penelitian yang secara terpisah mengkaji peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dan peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Meskipun memiliki perbedaan objek penelitian, dimensi ruang (lokasi), dimensi waktu, pembahasan dalam penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan berfikir secara teoritik bagi penelitian seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Heri Susanto dari mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember (Susanto, 2015) yang berjudul “Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani”. Dalam isi dari skripsi tersebut hasil analisis peneliti tentang peran kelompok tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan buruh tani menyebutkan bahwa peran kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan para buruh tani yaitu dengan mencarikan lapangan pekerjaan dan juga memberikan pendidik cara mengolah mesin produksi pertanian agar kualitas produksi memuaskan terhadap petani pemilik lahan. Fungsi dan peran Kelompok Tani Temor Moleran ini menjalankan tugasnya dengan baik sehingga semua berjalan sangat baik sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Dengan yang diharapkan anggota Kelompok Tani Temor Moleran yaitu para buruh tani Temor Moleran bisa memenuhi kebutuhannya dan keluarganya. Selain itu, dalam penelitian ini terdapat tiga fungsi Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan juga sebagai perwakilan masyarakat serta dibentuk kepengurusan karena penting bagi buruh untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya.

Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah obyek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti, peneliti terdahulu lebih menjelaskan peran Kelompok Tani dalam meningkatkan pendapatan buruh tani sedangkan penelitian ini lebih menjelaskan tentang peran pendamping program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam memberdayakan kelompok tani. Dari kedua penelitian tersebut persamaannya adalah sama-sama menjelaskan tentang peranan.

Pada penelitian yang kedua, kajian penelitian yang dilakukan oleh Oktiano Regian Zufri dari mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember (Zufri, 2014) yang berjudul “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang”. Dalam isi dari skripsi tersebut, berdasarkan hasil penelitian dan observasi langsung yang dilakukan pada pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di UPPKH Kabupaten Jombang, peneliti menyimpulkan bahwa peran pendamping masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH), adalah peran seseorang yang menjadikan dirinya sebagai mediator, fasilitator, pendidik, pemungkin sekaligus sebagai perwakilan bagi masyarakat yang mengupayakan agar masyarakat sebagai anggota/peserta PKH bisa berdaya untuk membangun hidup mereka dari kemiskinan (problem) hidup secara mandiri. Pendamping juga dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok masyarakat, melainkan mampu pula untuk melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan keterampilan dasar seperti: melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok (masyarakat), menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana. Selain itu, harapan masyarakat terhadap PKH ini, yaitu agar selalu berinteraksi (dibimbing dan dibina), melakukan pembelaan, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan kerja guna tercapainya keberlanjutan Program Keluarga Harapan bagi masyarakat miskin, sehingga masyarakat mampu melepaskan diri dari bantuan orang lain atau pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian antara harapan dan Program Keluarga Harapan yang dilaksanakan oleh UPPKH, maka program tersebut memiliki kesesuaian antara harapan pemerintah atau pendamping dengan masyarakat setempat yang dijadikan objek pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), dan upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pendamping PKH melalui RTSM dan program lain yang mendukung berjalan sewajar dan semaksimal mungkin yang dapat dilakukan oleh pendamping PKH. Sehingga anggota masyarakat mampu membangun hidup mereka serta keluarganya secara layak.

Persamaan hal yang diutarakan oleh Oktiano Regian Zufri adalah inti pembahasan mengenai peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH), dengan peneliti adalah sama-sama fokus pada peranan pendamping. Perbedaannya adalah obyek penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti terdahulu lebih menjelaskan peranan pendamping dalam Program Keluarga Harapan, sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan peranan pendamping PLKSDA-BM. Selain itu, penelitian ini lebih detail dengan fokus pembahasan mengenai peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

Pada penelitian yang ketiga, dalam jurnal sosial dan ekonomi kehutanan Vol. 10 No. 3 September 2013 yang ditulis oleh Sri Ramadoan, Pudji Muljono dan Ismail Pulungan dengan judul “Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, NTB”. Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang keberadaan dan pendampingan oleh PKSM memberikan manfaat bagi masyarakat dan keberlanjutan kelompok di kabupaten Bima. Kedua, karakteristik individu yang berhubungan nyata negatif dengan kelompok tani adalah faktor umur, status lahan dan motivasi. Secara umum dapat di sebut bahwa karakteristik individu tidak berhubungan nyata dengan fungsi kelompok tani. Ketiga, peran pendampingan PKSM dalam penelitian ini berperan sebagai analisator, stimulator, fasilitator dan pendorong berhubungan sangat nyata dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Dan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berhubungan sangat nyata dengan peningkatan partisipasi petani pada semua tahap partisipasi.

Persamaan dalam jurnal yang ditulis oleh Sri Ramadoan, Pudji Muljono dan Ismail Pulungan dengan judul Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, NTB dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peranan pada kelompok tani. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait dengan pemberdayaan yang ada dalam penelitian ini, dimana penelitian berfokus pada peranan pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Heri Susanto	2015	“Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani”	Pada penelitian ini menjelaskan tentang peran kelompok tani Temor Moleran dalam meningkatkan pendapatan buruh tani dengan mencari lapangan pekerjaan dan juga memberikan pendidikan bagaimana cara mengolah mesin produksi pertanian agar kualitas produksi memuaskan terhadap petani pemilik lahan.
2.	Oktiano Regian Zufri	2014	“Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang”	Peran pendamping masyarakat melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dalam penelitian ini, adalah peran seseorang yang menjadikan dirinya sebagai mediator, fasilitator, pendidik, pemungkin sekaligus sebagai perwakilan bagi masyarakat yang mengupayakan agar masyarakat sebagai anggota/peserta PKH bisa berdaya untuk membangun hidup mereka dari kemiskinan (problem) hidup secara mandiri. Pendamping juga dituntut tidak hanya mampu menjadi manajer perubahan yang mengorganisasi kelompok masyarakat, melainkan mampu pula untuk melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan keterampilan dasar seperti: melakukan analisis sosial,

				<p>mengelola dinamika kelompok (masyarakat), menjalin relasi, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi konsultasi, dan mencari serta mengatur sumber dana</p>
3.	Sri Ramadoan, Pudji Muljono dan Ismail Pulungan	2013	Peran PKSM dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani dan Partisipasi Masyarakat di Kabupaten Bima, NTB	<p>Hasil penelitian dalam jurnal ini menjelaskan tentang keberadaan dan pendampingan oleh PKSM memberikan manfaat bagi masyarakat dan keberlanjutan kelompok di kabupaten Bima. Kedua, karakteristik individu yang berhubungan nyata negatif dengan kelompok tani adalah faktor umur, status lahan dan motivasi. Secara umum dapat di sebut bahwa karakteristik individu tidak berhubungan nyata dengan fungsi kelompok tani. Ketiga, peran pendampingan PKSM dalam penelitian ini berperan sebagai analisator, stimulator, fasilitator dan pendorong berhubungan sangat nyata dengan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Dan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi berhubungan sangat nyata dengan peningkatan partisipasi petani pada semua tahap partisipasi.</p>

2.7 Kerangka Konsep Penelitian

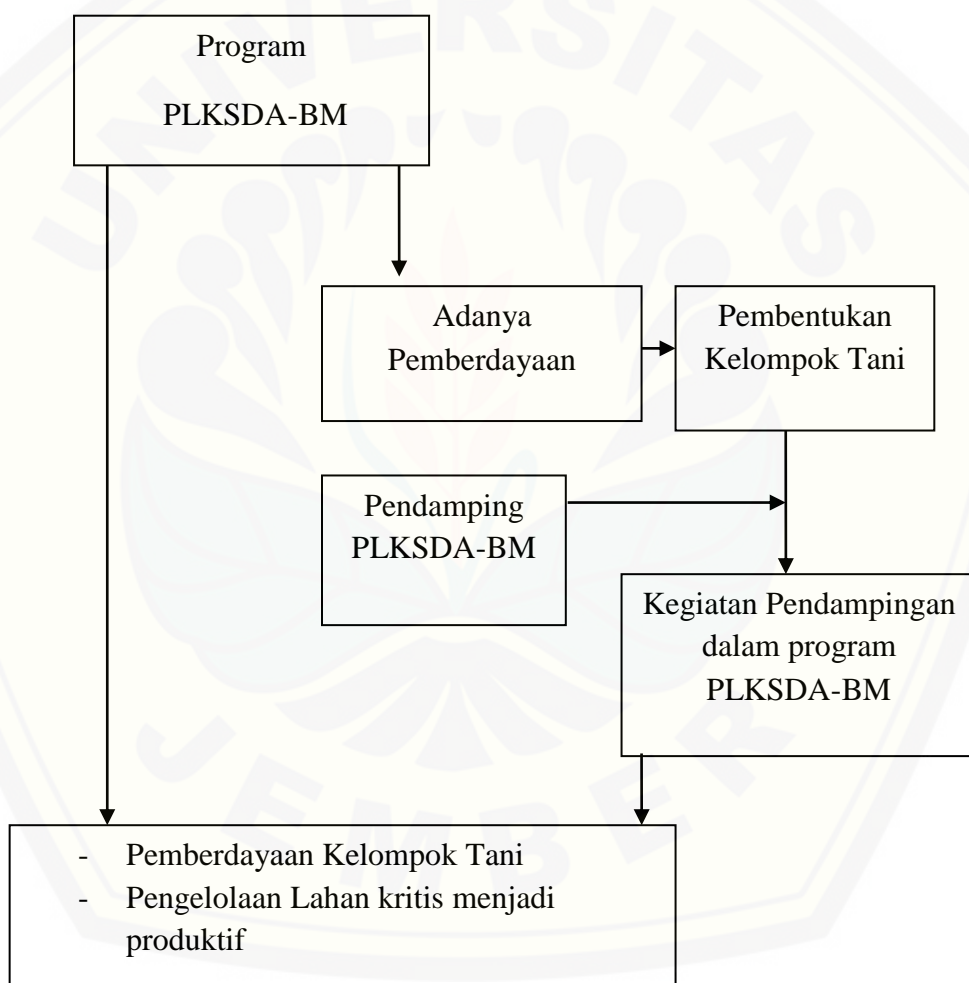
Dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Pendamping Program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) Di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Peranan pendamping masyarakat sangat vital sekali dalam memberdayakan kelompok tani/masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan adanya pendamping dalam sebuah program maka akan mampu memperlancar pelaksanaan pemberdayaan yang ada dalam program tersebut. Seperti yang diungkapkan Payne (Suharto, 2014:94), prinsip utama pendampingan sosial adalah “*making the best of the client’s resources*”. Sejalan dengan perspektif kekuatan, pendamping tidak memandang klien dan lingkungannya sebagai sistem yang pasif dan tidak memiliki potensi apa-apa.

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas dalam penulisan tentang peran pendamping program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam Memberdayakan Kelompok Tani. Pendamping dalam bertugas untuk mengubah kondisi petani dengan memberdayakannya. Hal ini tidak terlepas dari kondisi petani yang mana sangat bergantung pada alam. Sektor pertanian sendiri sangat tergantung kepada keadaan atau jenis tanah, tingkat kelembaban, ketinggian tanah, topografi, banyaknya curah hujan dan lainnya (Raharjo, 2004:66). Konsekuensi dari ketergantungan kepada alam menyebabkan banyak petani tidak mampu memanfaatkan dan mengolah lahan yang kondisinya tidak layak atau tandus serta tidak bisa ditanami. Kondisi demikian mempengaruhi dari kehidupan para petani sendiri yang mana mengakibatkan petani dalam kondisi taraf hidup yang kurang sejahtera karena bergantungnya terhadap kondisi alam.

Selain itu, petani yang sangat bergantung pada lingkungan alam memiliki pola adaptasi yang pasif yang berkaitan dengan rendahnya inovasi masyarakatnya dan penggunaan teknologi yang rendah. Kebanyakan petani juga banyak hasil produksi atau panennya hanya untuk dimanfaatkan memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarga. Dengan adanya pendamping ini bertujuan agar kelompok tani mampu mengubah kondisinya sendiri yang mana awalnya tidak

berdaya menjadi petani yang memiliki keterampilan dalam memanfaatkan lahan dan mengolah hasil produksi atau panen sehingga mampu melaksanakan program PLKSDA-BM dengan baik. Dengan demikian akan mampu mendorong petani untuk mencapai keberhasilan program PLKSDA-BM dan pada akhirnya berdampak pada kelompok tani tersebut dalam mendorong kehidupannya yang lebih sejahtera.

Gambar 2.1. Konsep Alur Pemikiran



Sumber: Diolah Penulis pada Agustus 2016

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari sekian cara yang pernah ditempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu ditempuh melalui metode ilmiah. Jadi, tidak berlebihan apabila metode disebut sebagai strategi dalam penelitian ilmiah (Subana, 2001:10). Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan. Sebagai suatu strategi metode ilmiah memiliki langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh dalam mengamati gejala-gejala atau data sebagai bahan yang harus dipertimbangkan dalam mengungkapkan kebenaran tadi.

Tanpa penelitian, ilmu pengetahuan tidak akan berkembang dan membuat solusi atas suatu masalah sulit dipertanggungjawabkan. Sebelum ilmuwan dapat memberikan penjelasan umum dan sah untuk perilaku, dia harus mengumpulkan informasi tentang perilaku yang menjadi perhatian. Sepanjang sejarah, manusia telah sampai pada pemecahan masalah dan memperoleh pengetahuan tentang perilaku melalui metode penelitian ilmiah. Metode penelitian ilmiah (Silalahi, Ulber, 2010:9) adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipandu oleh teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang diduga terdapat antara fenomena-fenomena itu. Selain itu, melalui metode penelitian ilmiah berusaha untuk memperoleh informasi tentang suatu masalah melalui pengamatan empiris yang dapat digunakan untuk pengembangan secara sistematis dan menetapkan dalil-dalil yang berkaitan secara logis untuk menetapkan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berupaya menganalisis dan mendeskripsikan peran pendamping program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Sehingga dalam pencarian data tentang peranan pendamping tersebut dibutuhkan suatu metode penelitian yang

mampu mengungkapkan peranan tersebut. Oleh karena itu pendekatan penelitian yang paling tepat adalah pendekatan kualitatif.

Pengertian penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti ((ed) **Suyanto dan Sutinah, 2006:166**). Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Peneliti mampu mendeskripsikan masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu dan studi yang dilakukan dapat dipakai dan mudah dipahami secara keseluruhan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), yang biasa disebut juga penelitian taksonomik (*taxonomic research*), seperti telah disebutkan sebelumnya, dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (**Faisal, Sanapiah, 2005:20**). Penelitian deskriptif mempresentasikan sebuah gambaran situasi secara detail spesifik, setting sosial, atau hubungan dari keduanya, penelitian deskriptif ini lebih fokus pada pertanyaan “Bagaimana” dan “Siapa”, mengeksplorasi isu-isu terbaru atau menjelaskan mengapa suatu hal terjadi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena fokus penelitian ini adalah menggambarkan secara jelas dan mendeskripsikan peranan pendamping program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam memberdayakan kelompok tani di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, yang selain itu diharapkan dengan tipe penelitian tersebut peneliti lebih dapat mendapatkan data

secara mendalam tentang kondisi kelompok tani Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember secara detail spesifik.

3.3 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif ((ed) **Suyanto dan Sutinah, 2006:171**) merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung melekat pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal. Setting penelitian ini tidak dapat diubah kecuali fokus penelitiannya diubah. Sehingga penelitian ini menggunakan *purposive*, karena penentuan lokasi didasarkan pertimbangan tertentu sesuai fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti. Penentuan lokasi yang akan dijadikan sebagai wilayah penelitian ini adalah di Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Pemilihan lokasi penelitian ini karena letak program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat ini berada di desa Tanggul Wetan dimana menjadi program yang terlihat berhasil dibandingkan dengan dua desa lain yang menerima program PLKSDA-BM di kabupaten Jember yakni desa Gunung Malang Kecamatan Sumberjambe dan desa Banjarsari Kecamatan Bangsalsari. Selain itu, program tersebut melibatkan peran pendamping dalam pemberdayaan kelompok tani yang mana berdasarkan observasi awal menurut kelompok tani peran pendamping sangat proaktif sehingga mampu memberikan motivasi bagi kelompok dalam memanfaatkan lahan kritis hingga dianggap paling berhasil serta masih berjalan secara intensif, dibandingkan dengan beberapa daerah lain yang berada di wilayah kabupaten Jember yang melaksanakan program PLKSDA-BM.

3.4 Metode Penentuan Informan

Penelitian dapat menghasilkan suatu data ilmiah juga ditunjang oleh adanya informan yang kooperatif yang dapat membantu peneliti mendapatkan data. Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari

hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Moleong (2016:132) informan adalah orang dalam pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan dengan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. Pemilihan sampel purposif atau bertujuan, kadang-kadang disebut sebagai *judgement* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan (Silalahi, Ulber, 2010:272). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena mengingat obyek penelitian juga melibatkan pemerintah desa dan kelompok tani serta pendamping dalam program penanganan lahan kritis sumber daya air berbasis masyarakat. Sehingga, dapat diketahui siapa saja yang dapat dijadikan informan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua kategori informan yakni informan pokok dan informan tambahan

3.4.1 Informan Pokok

Informan pokok ((ed) Suyanto dan Sutinah, 2006:172), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi serta terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan pokok dalam penelitian ini adalah Pendamping Program PLKSDA-BM. Berikut deskripsi tentang pendamping program Penanganan Lahan Kritis dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) di desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul, yaitu:

1. Informan EH

Informan EH merupakan Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM) program PLKSDA-BM. Dari beliau peneliti ingin mendapatkan informasi tentang program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan, lalu peranan beliau selama mendampingi dan memberdayakan kelompok tani serta bagaimana indikator keberdayaan kelompok tani setelah dilakukan proses pendampingan.

3.4.2 Informan Tambahan

Informan tambahan ((ed) [Suyanto dan Sutinah, 2006:172](#)), yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Seseorang yang sedang menjadi pejabat dalam pemerintahan desa;
2. Seseorang yang mengetahui dan mengerti tentang program PLKSDA-BM;
3. Anggota Kelompok Tani dengan ketentuan:
 - Menjadi anggota kelompok tani lebih dari satu tahun;
 - Menjadi anggota pengurus di sub anggota kelompok tani;
 - Pendidikan anggota kelompok tani

Berdasarkan kriteria yang sudah di sebutkan diatas, maka informan tambahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa;
2. Kepala Bidang bagian penanganan program PLKSDA-BM di Bappeda;
3. Ketua Kelompok Tani program PLKSDA-BM;
4. Anggota Kelompok Tani Sub Tanaman Mangga, Sub Tanaman Kelengkeng dan Sub Tanaman Durian

Berikut adalah deskripsi informan tambahan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung, yaitu:

1. Informan OH

Informan OH merupakan Kepala Bidang Prasarana Wilayah di Bappeda dengan memiliki pendidikan Strata 1 (S1). Informasi yang

diinginkan peneliti kepada informan OH adalah terkait gambaran umum program PLKSDA-BM di Kabupaten Jember dan khususnya di desa Tanggul Wetan. Selain itu dari informan OH peneliti juga menginginkan informasi tentang jumlah pendamping di Kabupaten Jember dalam setiap program PLKSDA-BM, serta profil pendamping maupun peranan pendamping dalam program PLKSDA-BM khususnya di desa Tanggul Wetan.

2. Informan SS

Informan SS merupakan Kepala Desa Tanggul Wetan dengan pendidikan terakhir SLTA. Dari beliau peneliti ingin mendapatkan kepastian tentang adanya pendamping dalam program PLKSDA-BM, dan mengetahui apakah ada koordinasi dari pendamping kepada desa Tanggul Wetan.

3. Informan B

Informan B merupakan ketua kelompok tani program PLKSDA-BM dan memiliki pendidikan terakhir SLTA. Dari informan B peneliti ingin mendapatkan informasi tentang profil program PLKSDA-BM, Peranan pendamping selama mendampingi di program, dan mengetahui apakah ada perbedaan setelah adanya pendamping dalam kelompok tani terutama terkait menangani lahan kritis sumber daya air.

4. Informan J

Informan J merupakan bendahara dari kelompok tani dengan pendidikan terakhir SLTA. Dari beliau yang ingin didapatkan peneliti adalah terkait informasi awal tentang program PLKSDA-BM serta peranan pendamping dalam memberdayakan kelompok tani. Beliau juga mulai dari awal menjadi anggota kelompok tani serta menjadi pejabat desa.

5. Informan Sp

Informan Sp merupakan koordinator anggota kelompok tani tanaman mangga sejak berdirinya program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan dan memiliki pendidikan terakhir Strata 2 (S2). Sebelumnya

beliau merupakan ketua kelompok tani maskanulzুরুk yang mengelola lahan basah. Beliau anggota aktif sehingga informasi yang ingin didapatkan peneliti dari beliau adalah terkait dengan program serta peran pendamping dalam memberdayakan kelompok tani PLKSDA-BM.

6. Informan SH

Informan SH merupakan anggota kelompok tani tanaman kelengkeng dengan memiliki pendidikan terakhir Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang sudah lama dimulai dari berdirinya program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan. Sehingga beliau mengetahui dan memahami peranan pendamping, maka dari itu peneliti ingin mendapatkan informasi tentang kedua hal itu untuk penelitian tentang peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

7. Informan Sc

Informan Sc merupakan anggota kelompok tani tanaman durian dengan memiliki pendidikan terakhir SLTA, beliau bergabung dalam kelompok tani sekitar satu setengah tahun yang lalu. Namun beliau memiliki kedekatan dengan pendamping. Sehingga beliau mengetahui tentang peranan pendamping tersebut dalam upaya memberdayakan kelompok tani, maka dari itu peneliti ingin mendapatkan informasi tersebut yang terkait dengan peranan pendamping selama di lahan dan indikator keberdayaan kelompok tani dalam mengelola lahan PLKSDA-BM.

8. Informan S1

Informan S1 merupakan koordinator anggota kelompok tani tanaman kelengkeng dengan memiliki pendidikan terakhir Strata 1 (S1), yang dari awal berdirinya kelompok. Sehingga beliau mengetahui dan memahami peranan pendamping yang dilakukan dalam kelompok tani. Dengan demikian peneliti ingin mendapatkan informasi dari informan tentang pendamping terutama terkait peranannya selama mendampingi

dan peneliti ingin mengetahui tentang indikator keberdayaan kelompok tani setelah ada pendampingan.

Berdasarkan adanya informan tersebut. Hal ini menjadikan kemudahan peneliti melakukan pengumpulan data dari informan yang sudah ditentukan untuk memperkaya data yang berkaitan dengan peran pendamping program PLKSDA-BM dalam pemberdayaan kelompok tani. Terbukanya dalam penggalian informasi dapat membantu peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk pengelolaan data penelitian. Penentuan informan ini, berguna agar data yang diperoleh dapat terkumpul secara obyektif dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Penelitian dalam menjawab masalah suatu penelitian membutuhkan data yang dapat diolah secara kaedah-kaedah penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data menurut Creswell (2013:267) bahwa peneliti dalam kebanyakan penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan empat jenis strategi, diantaranya:

3.5.1 Observasi

Nasution (Sugiyono, 2015:64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Sanapiah Faisal (Sugiyono, 2015:64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Selanjutnya Spradley,

membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation*, *moderate participation*, *active participation*, dan *complete participation*.

1. Observasi Partisipatif, dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Seperti telah dikemukakan bahwa observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terus terang dan tersamar, dan observasi yang lengkap.
 - a. Partisipasi pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate*. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - b. Partisipasi moderat (*moderate participation*): *means that the researcher maintains a balance between being insider and being outsider*. Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.
 - c. Partisipasi aktif (*Active Participation*): *means that the researcher generally does what others in the setting do*. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya lengkap.
 - d. Partisipasi lengkap (*Complete participation*): *means the researcher is a natural participant. This is the highest level of involvement*. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan

keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.
3. Observasi tak berstruktur, dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena focus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi.

Observasi dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipasi pasif dikarenakan dengan menggunakan observasi partisipasi pasif ini, peneliti bisa mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian tanpa mengganggu pekerjaan obyek yang sedang diteliti, karena dalam penelitian observasi pasif peneliti cukup datang di tempat penelitian dan mengamati obyek yang sedang diteliti. Selain itu, alasan lain peneliti memilih observasi partisipasi pasif dikarenakan pendamping dan anggota kelompok tani kebanyakan bekerja dilahan sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti terlibat dalam pertanian.

Dengan observasi kita ingin mengetahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang kita selidiki dalam hubungannya dengan dunia kenyataan. Dalam melakukan observasi peneliti memperhatikan hal-hal yang berikut:

1. Harus diketahui dimana observasi dapat dilakukan apakah hanya terdapat pada suatu tempat pada waktu tertentu saja, atau sering terjadi di berbagai lokasi? Apakah keadaan lingkungannya sama atau berbeda-beda? Apakah

gejala itu terdapat hanya pada kelompok tertentu ataukah juga pada berbagai kelompok lain?

Pada hal ini peneliti awalnya melihat apakah program PLKSDA-BM hanya ada di desa Tanggul Wetan. Setelah diketahui ternyata ada tiga desa yang menerima program tersebut di kabupaten Jember, lalu peneliti membandingkannya. Sehingga, diketahui mana yang paling sukses diantara ketiga tersebut dan ditemukanlah yakni desa Tanggul Wetan.

2. Harus ditentukan siapa-siapa yang akan diobservasi. Apakah mereka itu representatif. Dalam hal ini, peneliti mengamati informan pokok dalam setiap kegiatan yang ada disana, dengan mengamati bagaimana beliau memberdayakan kelompok tani yang diantaranya mendatangi anggota kelompok tani dirumahnya.
3. Harus diketahui dengan jelas data apa yang harus dikumpulkan. Yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tentang pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani. Sehingga observasi dilakukan untuk mencari data tersebut.
4. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data. Lebih dahulu harus diketahui cara untuk memperoleh izin mengumpulkan data. Bila kita telah diizinkan mengadakan penelitian kita harus berusaha agar diterima baik oleh mereka yang kita selidiki.

Dalam hal ini peneliti, mengurus surat izin ke balai desa Tanggul Wetan dan menemui kepala desa untuk minta izin melakukan penelitian. Selain itu, agar peneliti tidak kesulitan memperoleh data, peneliti menemui pendamping dan anggota kelompok tani dari rumah ke rumah.

5. Harus diketahui tentang cara-cara mencatat hasil observasi. Suatu cara yang mudah ialah menggunakan kamera, tape recorder, atau alat mekanis lainnya. Dalam hal ini peneliti selain mencatat hasil observasi, peneliti juga merekam hasil observasi dan memotret aktivitas kelompok tani tersebut (Nasution, 2004:110-112).

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan aktivitas yang membantu peneliti untuk lebih lanjut dan dekat dengan informan. Wawancara kualitatif menurut Creswell (2013:267) bahwa peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telpon, atau terlihat dalam *focus group interview* (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam partisipan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Menurut Herdiansyah (2013:63-69) menyebutkan bentuk-bentuk dari wawancara, diantaranya adalah:

1. Wawancara Terstruktur

Bentuk wawancara terstruktur, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan dalam bentuk (*guideline interview*). Peneliti hanya tinggal membacakan pertanyaan dan subjek peneliti tinggal menjawab sesuai dengan jawaban yang telah disediakan. Sehingga tidak ada jawaban selain jawaban yang disediakan.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Bentuk wawancara semi terstruktur, peneliti diberi kebebasan sebebas-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara. Sehingga tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalian data.

3. Wawancara Tidak Terstruktur

Bentuk wawancara tidak terstruktur, hampir sama dengan bentuk wawancara semi terstruktur. Namun, wawancara ini memiliki kelonggaran termasuk dalam pedoman wawancara, sehingga sangat dimungkinkan pembicaraan akan meluas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dalam wawancara semi terstruktur dapat digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti serta untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Selain itu, pedoman wawancara yang hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dibuat peneliti, memudahkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan dilapangan berdasarkan analisis setiap jawaban dari responden, sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan dan mengarahkan jalannya proses wawancara dan membatasi pembicaraan yang tidak diperlukan. Dengan kata lain, pewawancara dalam wawancara semi terstruktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topik atau isu, sering dinamakan sebagai satu *interview guide*, yang secara khas dicakup.

Agar wawancara dapat dilakukan, kedua pihak harus dapat bertemu dalam suasana kesediaan berkomunikasi. Peneliti harus memperhatikan hal-hal yang memudahkan komunikasi itu seperti soal pakaian, bahasa dan hal-hal yang disukai atau tidak disukai responden. Berikut proses peneliti dalam melakukan wawancara kepada responden:

1. Memulai Wawancara

Dalam wawancara kita memerlukan kesediaan responden untuk memberi keterangan. Salah satu syarat untuk itu ialah adanya “rapport” antara kedua pihak. Dengan “rapport” dimaksudkan suasana persahabatan yang akrab sehingga tidak ada rasa curiga, rasa takut, keengganan atau malu yang menghalangi kesediaan itu. Rapport itu dapat dibangkitkan dengan memberi ucapan selamat, memperkenalkan diri, menunjukkan kartu pengenal, menjelaskan tujuan penelitian itu, dan pentingnya keterangan dari responden bagi peneliti itu. Dalam penelitian ini, ketika memulai wawancara dengan responden peneliti menjalin keakraban terlebih dahulu dengan responden, dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan, lalu membahas kegiatan sehari-hari responden. Hal ini dilakukan agar terjalin Rapport itu antara peneliti dengan responden.

2. “Probing” untuk “mengorek” Keterangan

Salah satu hal yang perlu dilakukan ialah mengorek keterangan yaitu berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau lebih mendalam yang lazim disebut “probing”. Probing atau meminta keterangan lebih lanjut juga dilakukan bila jawaban itu kurang jelas atau kurang lengkap. Dalam hal ini peneliti, melakukan probing jika responden menjawab pertanyaan kurang jelas dan kurang lengkap agar data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi secara baik dan lengkap.

3. Mencatat Hasil Wawancara

Tugas penting yang dilakukan ialah mencatat hasil interview. Mencatat hasil interview yang semi terstruktur jauh lebih sulit. Tidak mungkin pewawancara mengingat segala sesuatu yang diucapkan selama wawancara itu. Dalam hal ini peneliti, dalam melakukan wawancara selain peneliti mencatat hal-hal yang penting, peneliti juga merekam wawancara dengan responden menggunakan handphone milik peneliti.

4. Mengakhiri Wawancara

Mengakhiri wawancara dalam interview yang singkat dapat dilakukan dengan ucapan terimakasih disertai senyuman. Akan tetapi, interview yang bersifat kualitatif, yang intensif dan mendalam, serta memakan waktu yang agak lama, tidak dapat diakhiri begitu saja antara pewawancara dan responden. Sehingga dalam hal ini peneliti, berpamitan kepada pendamping, dan anggota kelompok tani dengan didatangi tiap rumah responden sekaligus mengucapkan terimakasih. Hal ini sebagai wujud terimakasih yang mendalam peneliti kepada responden karena sudah diterima dengan baik oleh responden.

3.5.3 Dokumentasi

Selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif. Dokumen ini menurut Creswell (2013:267-270) bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah laporan kantor) ataupun dokumen pribadi (seperti, buku harian, diary, surat, e-mail. Kategori terakhir dari data kualitatif

adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.

Dokumen menurut Moleong (2016:217) sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mengambil dokumen, dokumen ini bersifat publik seperti makalah dan artikel. Sedangkan, dari dokumen pribadi, yang didapatkan peneliti dari informan berupa, profil PLKSDA-BM dan profil kelompok tani, serta laporan tahunan dari Bappeda kabupaten Jember yang digunakan sebagai sumber referensi karena mampu menjelaskan fenomena yang ada dilapangan. Seain itu dokumentasi bagi peneliti ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang pada peneliti kali ini adalah program penanganan lahan kritis sumber daya air berbasis masyarakat, meliputi foto-foto, dan rekaman yang diambil oleh peneliti.

3.6 Metode Analisis data

Analisis data merupakan usaha peneliti dalam menganalisa data temuan di lapangan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Adapun proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data, sebagaimana dalam buku Creswell (2013: 274), rosman dan Rallis (1998) mendeskripsikan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari partisipan.

Analisis data dimulai sejak pertama kali penulis melakukan observasi awal dilapangan, sehingga nantinya dapat diketahui kekurangan dan kelebihan data yang diperoleh dilapangan yang juga dapat mempermudah mengkonfirmasi kevalidan data ke informan jika ditemukan kerancuan informasi (*ambiguitas*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif adalah suatu analisa

yang mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka. Sehingga nantinya data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis secara mendalam, digambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena yang dijumpai dilapangan yang berkaitan dengan peran pendamping PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

Sedangkan Analisa data menurut Creswell (2013:276): “*the process of data analysis involve making senses out of the text and image data*” (proses analisa data yang mencakup memaknai seluruh teks dan data suara). Dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelaahan secara komprehensif terhadap data-data yang diperoleh. Proses analisa data peneliti menggunakan analisa data menurut Irawan (2006: 76-80) dapat dilihat dalam gambar 3.1 dan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah dari lapangan secara apa adanya tanpa dicampur oleh pikiran, komentar, dan keberpihakan peneliti (*verbatim*). Pada proses pengumpulan data mentah ini peneliti datang ke lokasi lahan mengamati aktivitas informan tidak hanya itu peneliti juga datang ke rumah atau ditempat pekerjaan informan, mewawancarai terkait fokus kajian penelitian dan proses wawancara dengan informan yang terwujud dalam foto, rekaman dan catatan lapangan peneliti. Pada pengumpulan data mentah ini, peneliti meminta izin dari awal dan mengurus surat menyurat sebagai kelengkapan perizinan penelitian.

2. Transkrip Data

Pada Tahap ini, data yang didapatkan dari pengumpulan data mentah diubah dalam bentuk tulisan, baik yang berupa rekaman maupun catatan lapangan peneliti. Peneliti dalam melakukan pengetikan data mentah persis seperti apa adanya yang didapatkan peneliti ketika dilapangan sehingga transkrip data ini mengacu pada data-data yang didapatkan peneliti selama berada di lapangan.

3. Pembuatan Koding

Pada tahap ini, peneliti berusaha membaca ulang data yang sudah ditranskrip secara hati-hati dan sangat teliti. Pada bagian-bagian tertentu dari transkrip,

peneliti akan menemukan dan mengambil hal-hal yang penting yang kemudian diambil intisarinya lalu diberi kode tertentu. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam memahami data mentah yang nantinya dapat dijadikan data yang bisa dianalisis sesuai dengan fokus kajian penelitian.

4. Kategorisasi Data

Pada tahap kategorisasi data ini, peneliti mulai mengkategorikan data-data yang sebelumnya didapat dari hasil koding baik dari informan pokok maupun informan tambahan, dengan menyederhanakan lagi data-data menurut kategorisasi masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni terkait dengan profil PLKSDA-BM, Pendamping, Peran pendamping dalam memberdayakan kelompok tani, dan indikator keberdayaan kelompok tani PLKSDA-BM.

5. Penyimpulan Sementara

Pada tahap ini, setelah data di kategorisasikan, peneliti mulai mengambil kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Kesimpulan yang diambil masih bersifat mentah dan murni tanpa ada tambahan dari peneliti. Peneliti melakukan penyimpulan sementara ini didasarkan atas data-data yang terkait dengan peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani.

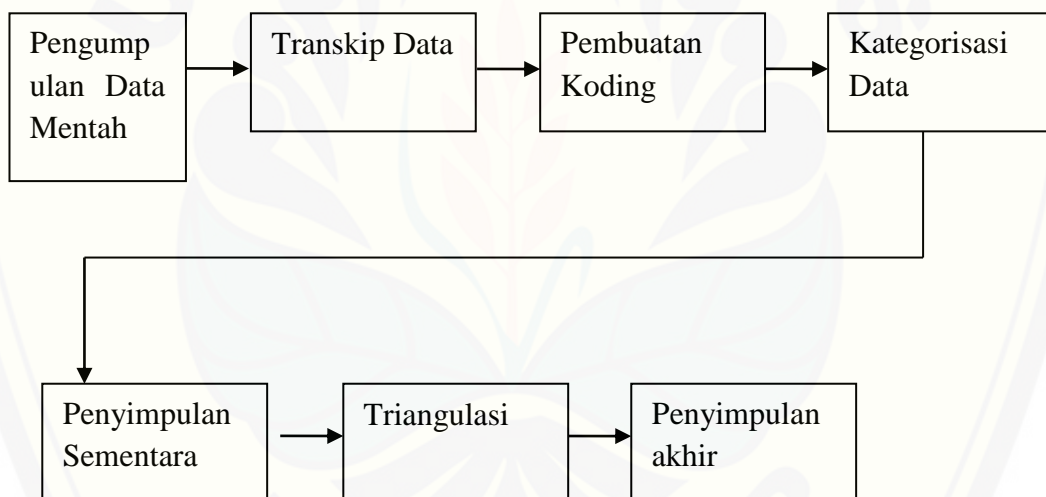
6. Triangulasi

Triangulasi adalah proses check dan recheck data antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dalam tahap ini dapat diperoleh beberapa kemungkinan antara satu sumber cocok dengan sumber lain (koheren), dan kemudian satu sumber berbeda dengan sumber lain namun tidak harus berarti bertentangan serta satu sumber bertolak belakang dengan sumber lain. Dalam proses triangulasi data ini, peneliti mengcrosscheck sumber data serta teknik yang diperoleh dari hasil wawancara antara masing-masing informan baik informan tambahan maupun informan pokok serta sumber data yang berasal dari rekaman dan dokumen-dokumen yang didapat selama penelitian dilapangan.

7. Kesimpulan Akhir

Penyimpulan akhir dapat dilakukan ketika data yang didapatkan sudah jenuh, dimana dapat ditandai jika ditemukan data baru dilapangan yang bersifat sama dengan data yang ada, dan kemudian justru menjadi data yang tumpang tindih. Proses penyimpulan akhir memungkinkan peneliti untuk mengulangi langkah-langkah yang telah dilakukan sehingga data yang didapatkan memang sudah diras jenuh. Data yang sudah disimpulkan selanjutnya dianalisa dengan konsep dan teori sehingga penelitian dapat dioperasionalkan dengan data.

Gambar 3.1 Alur Tahapan Analisis Data



Sumber: Irawan (2006:76)

3.7 Metode Keabsahan Data

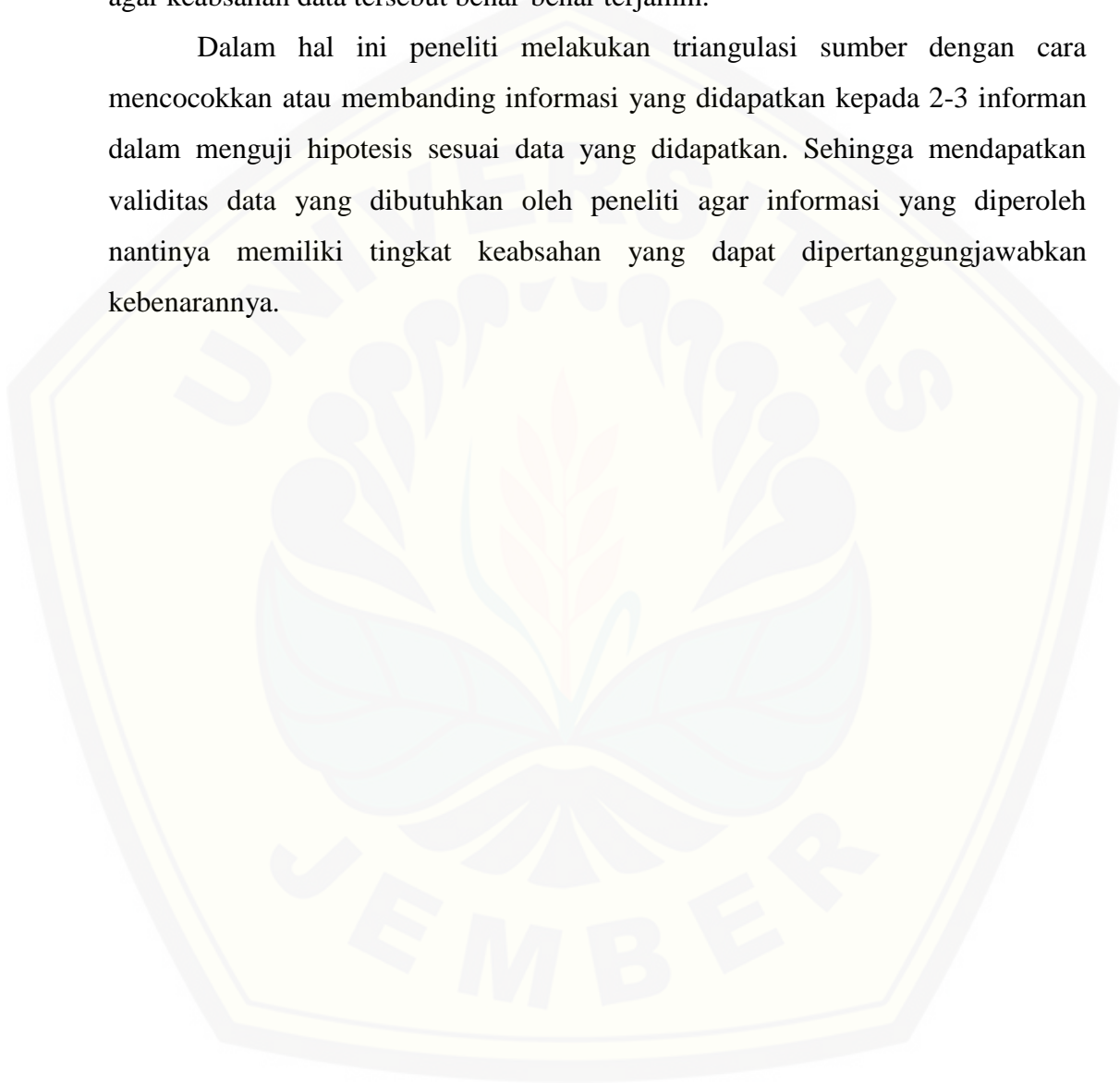
Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moelong (2016:331), teknik triangulasi data dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.
2. Pada triangulasi dengan *metode*, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik triangulasi dengan penyidik, ialah teknik dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan *teori* dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau memperjelas pembandingan atau penyaing.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak

digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2002:330). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena data dan informasi yang diperoleh dari informan satu dengan yang lain harus dicocokkan atau dengan membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara mencocokkan atau membanding informasi yang didapatkan kepada 2-3 informan dalam menguji hipotesis sesuai data yang didapatkan. Sehingga mendapatkan validitas data yang dibutuhkan oleh peneliti agar informasi yang diperoleh nantinya memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani di desa Tanggul Wetan dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Pendamping Program PLKSDA-BM

Peran pendamping program PLKSDA-BM dalam memberdayakan kelompok tani di desa Tanggul Wetan memiliki beberapa peranan yakni sebagai Fasilitator, Penguatan, Perlindungan, Pendukungan, Broker dan Mediator. Berikut penjelasan terkait dengan peran-peran tersebut:

- a. Fasilitator, dalam program PLKSDA-BM ini peran sebagai fasilitator ditunjukkan oleh pendamping dengan melakukan manajemen sumber sesuai dengan apa yang dibutuhkan kelompok tani dan pemberian motivasi sebagai upaya untuk mendorong individu terlibat dalam kelompok. Sehingga, hasil dari peran fasilitator yang dilakukan oleh pendamping adalah keterlibatan pembuatan keputusan di dalam kelompok tani ketika ada permasalahan dan dilakukan pada saat musyawarah.
- b. Penguatan, peran yang dilakukan pendamping sebagai penguat adalah dengan memberikan kelompok pelatihan dan sharing sebelum adanya pelatihan. Dengan adanya pelatihan atau sharing yang dilakukan atau disediakan oleh pendamping, berdampak pada kemandirian dan peningkatan kapasitas kelompok tani sehingga mereka memiliki kemampuan mobilitas dalam mengelola lahan serta kesadaran akan pentingnya keberlanjutan pengelolaan lahan kritis dengan diwujudkan melalui uang kas sebagai jaminan ekonomi untuk keberlanjutan lahan kritis PLKSDA-BM.
- c. Perlindungan, peran ini berupa upaya pendamping dalam mengusahakan adanya badan hukum untuk kelompok tani agar mereka mendapatkan kemudahan berupa bantuan dari pemerintah. Peran

perlindungan ini mempengaruhi kelompok tani pada peningkatan kesadaran Hukum dan Politik yang ditunjukkan dengan kesadaran kelompok akan pentingnya suatu badan hukum dan mengetahui fungsi dari badan hukum tersebut.

- d. Pendukung, upaya yang dilakukan dalam peran ini adalah dengan pendamping terlibat langsung dalam setiap kegiatan kelompok dimana pendamping ikut mempraktekkan baik cara menanam atau merawat tanaman. Sehingga, dengan pendamping memberikan contoh atau praktek langsung pada kelompok tani, ini meningkatkan kebebasan mobilitas kelompok tani dalam hal pengelolaan lahan kritis mulai dari merawat hingga memanen tanaman.
- e. Broker, peran ini berupa pendamping melakukan penghubungan dengan pihak lain seperti kementerian, pertanian atau dinas lain baik untuk studi banding dan sebagainya dimana pendamping memiliki relasi sebelumnya. Selain itu, pendamping juga menghubungkan dengan tengkulak bahkan ikut mendiskusikan terkait harga hasil panen kelompok tani. Sehingga, meningkatkan pendapatan petani dan kemampuan untuk membeli komoditas kecil dari hasil tanaman PLKSDA-BM.
- f. Mediator, peran yang dilakukan oleh pendamping sebagai mediator adalah dengan menjadi pihak ketiga yang menyelesaikan konflik dalam kelompok dengan musyawarah. Dengan adanya peran mediator dari kelompok tani yang dilakukan oleh pendamping, berpengaruh pada tindakan kelompok tani meskipun banyak perbedaan pendapat antar anggota tetapi harus mengutamakan keputusan musyawarah dalam menyelesaikan masalah. Dimana kebebasan relatif anggota kelompok tani meskipun mereka memiliki kebebasan, namun dibatasi dengan musyawarah tersebut. Sehingga anggota kelompok tani lebih toleransi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka perlu adanya saran dalam pendampingan kelompok tani dalam menangani program PLKSDA-BM di desa Tanggul Wetan, sebagai berikut:

1. Kelompok tani PLKSDA-BM meskipun berhasil dalam pengelolaan lahan kritis, namun dalam hal kelembagaan kelompok, masih belum sepenuhnya mandiri seperti kelompok masih kesulitan dalam hal administrasi, pembuatan proposal dan pembuatan profil kelompok tani PLKSDA-BM. Sehingga, dalam hal ini perlu adanya upaya penguatan kelembagaan yang dilakukan oleh pendamping dengan melakukan pelatihan administrasi agar peningkatan kapasitas kelompok tani tidak hanya pada pengelolaan lahan tetapi juga kelembagaan kelompok tani.
2. Penghasilan kelompok tani dari program PLKSDA-BM masih belum terpenuhi secara maksimal, dikarenakan penghasilan hanya berpangku pada hasil tanaman sela. Selain itu, pendapatan kelompok masih juga harus dibagi dengan pengelolaan lahan kritis dan swadaya ketika mengalami gagal panen. Sehingga, perlu adanya keberpihakan pemerintah baik pusat maupun daerah dalam memberikan dan meningkatkan bantuan kepada kelompok tani terutama dalam pengelolaan lahan kritis dan jaminan ganti rugi gagal panen, agar penghasilan dari kelompok tani tidak menjadi terbagi-bagi dengan perawatan tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2015. Kesejahteraan Sosial “Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Alfitri. 2011. Community Development: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas, Adiwilaga. 1992. Pengantar Ilmu Pertanian. Jakarta: Rineke Cipta.
- Anwas, Oos M. 2013. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabeta.
- Bappekab. 2015. Laporan Akhir Program Penanganan Lahan Kritis Dan Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat Tahun 2015 Kabupaten Jember. Jember: Bappekab Jember.
- Cresswell, John W. 2013. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri. 2013. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pembantuan Program PLKSDA-BM
- Direktorat Jenderal Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri. Modul 2 Arah Kebijakan Penanganan Lahan Kritis dan Tata Kelola Program PLKSDA-BM
- (ed) Narwoko dan Bagong. 2006. Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana.
- (Ed) Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2006. Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan. Jakarta: Kencana.
- Faisal, Sanapia. 2005. Format-format Penelitian Sosial. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Herdiansyah, Haris. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Huraerah, Abu. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Humaniora.
- Ife, Jim & Tesoriero, Frank. 2016. Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat: Model & Strategi Pengembangan Masyarakat. Bandung: Humaniora.
- Irawan, P. 2006. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI.
- Jayadinata dan Pramandika. 2006. Pembangunan Desa dalam Perencanaan. Bandung: ITB.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Kehutanan. Jakarta: Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia.
- Mardikanto dan Soebiato. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Moleong. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pantjar, Simatupang. 2003. Petani dan Permasalahan Petani. Jakarta: Rajawali Press.
- Rahardjo, Mudja. 2007. Sosiologi Pedesaan “Studi Perubahan Sosial”. Malang: UIN-Malang Press.
- Silalahi, Ulber. 2010. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Slamet. 2000. Agrikultur. LPN-IPB: Bogor.
- Soejono, Djoko. 2005. Sosiologi Pertanian “Mentalitas Petani Indonesia”. Jember: Laboratorium Sosiologi Pertanian.
- Soekamto, Soerjono. 2013. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subana. 2001. Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugihen, Bahrein T. 1997. Sosiologi Pedesaan “Suatu Pengantar”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2014. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat “Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial”. Bandung: PT Refika Aditama.

Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Syani, Abdul. 1994. *Sosologi “Skematika, Teori dan Terapan”*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady. 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang:

Undang-Undang Otonomi Daerah, No. 32 Tahun 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*.

Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007. *Tentang Pembagian Wewenang Pemerintah, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota*.

Skripsi:

Susanto, Heri. 2015. *Peran Kelompok Tani “Temor Moleran” Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*. Jember: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Zufri, Oktiano Regian. 2014. *Peran Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Jombang*. Jember: Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Jurnal Ilmiah:

Cahyani, Diah. 2008. *Revitalisasi Kawasan Lembah Tamansari Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat*. *Jurnal Teras*, Vol. 8. No. 1 Juli 2008

Nuryanti dan Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29. No. 2 Desember 2011, Hal. 115-128

Ramadoan, Sri, dkk. 2013. *Peran PKSM Dalam Meningkatkan Fungsi Kelompok Tani Dan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Bima, NTB*. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, Vol. 10. No.3 September 2013, Hal. 199-210

Syahyuti. 2013. Pemahaman Terhadap Petani Kecil Sebagai Landasan Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 31. No. 1 Juli 2013, Hal. 15-29

Widyakusuma, Nurnita. 2013. Peran Pendamping Dalam Program Pendampingan Dan Perawatan Sosial Lanjut Usia Di Lingkungan Keluarga (*Home Care*): Studi Tentang Pendamping Di Yayasan Pitrah Sejahtera, Kelurahan Cilincing, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Jurnal Informasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Sosial RI*, Vol. 18. No. 02. Tahun 2013

Internet:

BPS. 2014. Luas dan Penyebaran Lahan Kritis Menurut Provinsi. Diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1720>. Pada Tanggal 25 April 2016.

Januarto, Anto. 2014. 54 Ribu Hektar Lahan di Jember Tergolong Kritis. Di akses dari <http://www.prosalinaradio.com/2014/12/17/54-ribu-hektar-lahan-di-jember-tergolong-kritis.html> Pada Tanggal 28 Juni 2016.

Muryanto. 2014. Pengaruh Program Rencana Konservasi Tanah Desa. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/75188/potongan/S2-2014-340297-chapter1.pdf>. Pada Tanggal 04 April 2016.

Pemerintah Daerah DIY. 2014. Mendagri Buka Rakor Konsolidasi Kemajuan Program PLKSDA-BM. Di akses dari <http://www.jogjaprov.go.id/pemerintahan/kalender-kegiatan/view/mendagri-buka-rakor-konsolidasi-kemajuan-program-plksda-bm>- Pada Tanggal 11 September 2016.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

WAWANCARA INFORMAN POKOK

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

Alamat :

1. Apa tujuan diadakannya program PLKSDA-BM.?
2. Apa visi dan misi dari adanya program PLKSDA-BM.?
3. Berapa lama anda menjadi pendamping program PLKSDA-BM.?
4. Bagaimana proses pendampingan kepada Kelompok Tani.?
5. Apa saja peran dari pendamping PLKSDA-BM :
 - a. Bagaimana peran anda sebagai Fasilitator.?
 - b. Bagaimana peran anda sebagai penguat?
 - c. Bagaimana peran anda sebagai perlindungan.?
 - d. Bagaimana peran anda sebagai pendukung.?
 - e. Bagaimana peran anda sebagai broker.?
 - f. Bagaimana peran anda sebagai mediator.?
 - g. Bagaimana peran anda sebagai pembela.?
6. Bagaimana kondisi Kelompok Tani sebelum adanya program PLKSDA-BM.?

7. Bagaimana kondisi Kelompok Tani setelah adanya program PLKSDA-BM.?
8. Bagaimana Indikator Keberdayaan Kelompok Tani :
 - a. Bagaimana kebebasan mobilitas kelompok tani.?
 - b. Bagaimana kemampuan membeli komoditas kecil kelompok tani.?
 - c. Bagaimana kemampuan membeli komoditas besar kelompok tani.?
 - d. Bagaimana keterlibatan anggota kelompok tani dalam pembuatan keputusan rumah tangga.?
 - e. Bagaimana kebebasan relative anggota kelompok tani dari dominasi keluarga.?
 - f. Bagaimana kesadaran hukum dan politik anggota kelompok tani.?
 - g. Bagaimana jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga anggota kelompok tani.?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

WAWANCARA PEDOMAN INFORMAN TAMBAHAN KELOMPOK TANI

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Apakah anda anggota Kelompok Tani PLKSDA-BM.?
2. Sudah berapa lama anda menjadi anggota Kelompok Tani PLKSDA-BM.?
3. Bagaimana peran pendamping pada Kelompok Tani PLKSDA-BM.?
 - h. Peran sebagai Fasilitator seperti apa.?
 - i. Peran sebagai penguat seperti apa.?
 - j. Peran sebagai perlindungan seperti apa.?
 - k. Peran sebagai pendukung seperti apa.?
 - l. Peran sebagai broker seperti apa.?
 - m. Peran sebagai mediator seperti apa.?
 - n. Peran sebagai pembela atau advokasi seperti apa.?
4. Bagaimana kondisi anda sebelum adanya pendamping dalam program PLKSDA-BM.?
5. Bagaimana kondisi anda setelah adanya pendamping dalam program PLKSDA-BM.?

6. Apa harapan anda terhadap pendamping dalam program PLKSDA-BM.?
7. Bagaimana Indikator Keberdayaan Kelompok Tani :
 - a. Bagaimana kebebasan mobilitas anda maupun kelompok.?
 - b. Bagaimana kemampuan membeli komoditas kecil anda maupun kelompok.?
 - c. Bagaimana kemampuan membeli komoditas besar kelompok tani anda maupun kelompok.?
 - d. Bagaimana keterlibatan anda maupun kelompok dalam pembuatan keputusan rumah tangga.?
 - e. Bagaimana kebebasan relative anda maupun kelompok dari dominasi keluarga.?
 - f. Bagaimana kesadaran hukum dan politik anda maupun kelompok.?
 - g. Bagaimana jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga anda ataupun kelompok.?

PEDOMAN WAWANCARA

(Guide Interview)

WAWANCARA PEDOMAN TAMBAHAN INFORMAN PEMERINTAH

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

1. Apakah program PLKSDA-BM salah satunya berada di Tanggul Wetan.?
 - a. Apakah program PLKSDA-BM memiliki keterkaitan dengan desa.?
 - b. Bagaimana keterkaitan desa dengan program PLKSDA-BM.?
 - c. Alasannya apa sehingga desa Tanggul wetan menerima program PLKSDA-BM.?
 - d. Bagaimana program PLKSDA-BM idealnya berjalan.?
2. Apakah ada pendamping dalam program PLKSDA-BM di Tanggul Wetan.?
 - a. Apakah pendamping melakukan koordinasi atau bersinergi dengan desa.?
 - b. Bagaimana bentuk koordinasi atau sinergitas tersebut.?
 - c. Alasannya apa sehingga ada pendamping dalam program PLKSDA-BM.?
 - d. Bagaimana idealnya pendamping melakukan peranannya dalam program PLKSDA-BM.?

Lampiran 2

Hasill Wawancara Informan Pokok

Hari/Tanggal : Selasa/03 Januari 2017

Tempat : Areal Lahan PLKSDA-BM

1. Identifikasi Informan pokok:

Nama : Eri Hendrawati

Umur : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jabatan : Tenaga Pendamping Masyarakat (TPM)

Alamat : Perum Indah Pemali E.18 RT 01/RW 02 Kec. Sumbersari
Kab. Jember

2. Hasil Wawancara:

Peneliti : Nami lengkap njenengan sinten buk.?

EH : Eri Hendrawati

Peneliti : Umur njenengan berapa buk.?

EH: 47

Peneliti: Alamat lengkap njenengan dimana bu.?

EH: Perum Indah Pemali E.18 RT Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember RT
01/RW 02

Peneliti : Tujuan diadakannya program PLKSDA-BM ini untuk apa bu.?

EH : Untuk ini...anu satu pengembalian asset negara karena selama ini kan tanah negara yang berupa tanah adat, tanah bengkok, ataupun tanah kas banyak desa-desa yang nakal sehingga banyak yang hilang karena tanahnya dibalik atas nama sendiri. Dua, optimalisasi lahan untuk lingkungan, perbaikan lingkungan dan dikelola lahan kritis berbasis masyarakat. Dan terakhir untuk kesejahteraan kelompok tani dan penambahan hasil

Peneliti : Tahun berdirinya PLKSDA-BM ini.?

EH : Tahun...kalo dijember tahun 2012 tapi di sumberjambe, kalo disini tahun 2014

Peneliti : Itu berdirinya bersamaan dengan kelompok tani bu.?

EH : iya. He'eh, kalo program dari kemendagri kan 2012, kalo disini maret 2014 kita berdiri terus ada program ini, ada kelompok tani, karena kan kelompok tani banyak yang berada di bawah kementerian pertanian, kalo ini dibawah kemendagri karena apa karena perluasan yg selama ini mungkin karena tidak optimal dan dikuasai desa juga kan, 30% desa, sisanya utk kelompok tani. Nah desa itu untuk dialokasikan ke infrastruktur, perbaikan

Peneliti : Kalo visi dan misi dari program PLKSDA sendiri apa sama dengan Kemendagri.?

EH : Iya sama, sama he'eh

Peneliti : Njenengan sudah berapa lama jadi pendamping bu.?

EH : Kalo yang disini kan, dari kemendagri itu baru dua tahun, kalo yang sebelumnya saya disini apa..... di kayak lembaga LSM lingkungan yang programnya hampir sama dananya dari Jerman di solo. Kalo disana saya sekarang bukan pendamping tapi konsultan. Dulu waktu di LSM bukan pendamping namanya tapi fasilitator, kalo disini kan pendamping biar enak juga mudah di pahami oleh kelompok tani

Peneliti : selama njenengan mendampingi kelompok tani ini awalnya bagaimana bu prosesnya.?

EH : Awalnya, satu harusnya kalo idealnya ya mas pertama kita harus ada PRA, mapping lah yaitu pencarian masalah dengan data sekunder, data tersier, wawancara, survey lokasi, observasi....PRA itu pendekatan partisipatif jadi bersama-sama dengan kelompok tani. Kalo disini berbeda, kalo disini awal saya datang itu langsung ada kelompok tani karena kan yang nentukan kepala desa, karena kalo program kemendagri ini yang bertanggung jawab sebagai kontrak kan kepala desa dengan kemendagri.. kan kontraknya 2 tahun.

Peneliti : kan sudah ada kelompok ya bu, lalu peran njenengan apa bu.?

EH : tinggal memformulasikan terus dijadikan sebuah kelompok, terus masuk ke penguatan kelompok.. lalu kayak menjadi lembaga atau keorganisasian, yang dulunya bernama maskunulzukur 13 awalnya, karena disitu ada problem tidak bisa membedakan antara...kalo yang maskunulzukur itu kan berada dibawah kementerian pertanian, akhirnya PLKSDA itu menjadi alam sejahtera, ehm dengan petani yang berbeda bidang.

Peneliti : Kalo penguatan organisasi itu apa yang di lakukan bu.?

EH : Ya langsung, teknik aplikasi, pelaksanaan sudah dimulai dari pemilihan lahan dan kenapa memilih lahan ini, pengolahan tanaman, pemilihan tanaman yang disesuaikan dengan kelompok. Jadi ada perencanaan tanam, yang memilih tanaman itu petani saya hanya menyarankan dengan didasarkan kondisi lahan, Karena ini lahan kering, supaya berkelanjutan terus makanya ditanami tanaman pokok

Peneliti : Kalo pertemuan itu biasanya apa bu.?

EH : itu perencanaan, kalo dulu awalnya penguatan kelompok, perencanaan supaya kelompok ini ndak bubar toh, tetep solid, berlanjut. Awalken belum mandiri, lalu kita membenahi juga masalah administrasi, dan sebagainya. Terus pengurus membuat ad/art itu kan awal-awalnya pertemuan. Dulu itu ketuanya sudah ada dari desa tapi kan pengurusnya yang belum ada.

Peneliti : selama njenengan disini bu, peran njenengan sebagai fasilitator itu seperti apa bu.?

EH : Sebagai fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya mnjambatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, iya seperti transfer pengetahuan, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu

Peneliti : Kalo sebagai penguatan seperti apa bu.?

EH : Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka, setelah dia tau, kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan sehingga mereka tau. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok seperti ini, kemanapun mereka berada aku datangi, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong

Peneliti : Apa mereka tidak risih bu jika didatangi ke rumah atau warung.?

EH : Ya kita bagaimana cara kita dekat dengan mereka, kalo kita merasa ada jarak dengan mereka ya mereka pasti risih, tapi kalo kita menjadi bagian mereka ya mereka ndak bakalan risih. Kebiasaan mereka harus kita ikuti. Disini kan kebiasaannya ngopi toh.. ya ikuti itu. Kalo yg ibu-ibu biasanya dulu waktu itu suka nonton india, harus tau juga itu, sebelum masuk ke penguatan kelompok.

Peneliti : Kalo kelompok tani ini sudah berbadan hukum bu.?

EH : sudah, sudah berbadan hukum bahkan sudah berbadan hukum lembaga yang berstandar.

Peneliti : Ibu ikut berperan dalam pengurusan badan hukum ini.?

EH : Iya Saya Mengantarkan ke Notaris kan gitu, Ke Dinas, mengajari membuat proposal lalu mereka yang melakukan. Semua harus berbadan hukum karena kalo tidak berbadan hukum tidak bisa mendapat bantuan, itu untuk formalnya

Peneliti : ibu ikut berperan dalam menanam ini.?

EH : Iya, he'eh kalo menanam itu, jadi kalo menanam sama menyangi sama panen itu ibu-ibu. Bapak-bapak hanya pemeliharaan, pemupukan. Langsung terjun ke lapang, ikut berperan langsung karena dengan begitu mereka agar sungkan

Peneliti : kalo menjual hasil panen ini, njenengan yang menghubungkan mereka dengan tengkulak bu.?

EH : iya dulu awalnya begitu, tapi sekarang sudah mandiri

Peneliti : kalo dulu berarti sering ya bu.?

EH : iya, biasanya dijual disekitar disini, tapi biasanya mereka yang tau tapi nanti saya yang bilang ke tengkulak kalo membeli jaangan menguntungkan sepihak, saya jelaskan ke tengkulak bayangkan jika masih harus menanam sampai panen dengan berbicara begitu kan nanti tengkulak mengerti. Jadi harga itu nanti sama tengkulak itu dinaikkan dengan kita berbicara seperti itu, seperti panen jagung ini awalnya ditawar 6 juta sekarang 6 juta 500.

Peneliti : selain menghubungkan dengan tengkulak ini, terus njenengan menghubungkan dimana juga bu.?

EH : ya kita belajar bersama membuat pupuk,

Peneliti : Belajar dimana itu bu.?

EH : di daerah bondowoso, membuat pupuk mol, mikroorganisme lokal, jadi saya punya kenalan disana temen deket saya dia terkenal bekerja di kementerian pertanian. Sharing, dulu sharing itu semacam pelatihan, TOT, pelatihan tentang manajemen petani, manajemen kelembagaan, budidaya tanaman. Kemarin ada kayak penguatan organisasi seperti outbond. Nah, kenapa

programnya ditaruh disini soalnya untuk menjaga tanah desa, tapi pada kenyataannya ini nantinya untuk petani, dimana dijadikan agrowisata, agropetani. Lalu kenapa saya harus disini tidak hanya sekedar mendampingi dan untuk menambah penghasilan petani tapi lebih dari itu juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih untuk petani agar mereka berperan kayak bagaimana mengatasi penyakit tanaman, berbudidaya, kelembagaan, kebijakan, sehingga harapannya nantinya mereka dijadikan pemandu agrowisata ini dengan memiliki keahlian penyakit tanaman, kelembagaan, advokasi untuk dijadikan sebagai pembelajaran anak2 SD atau lainnya yang belajar tentang tanaman dan lainnya. Lalu sharing, kalo mereka benar kita ikuti tapi untuk membuktikan mereka saya ajak sharing jadi kalo ada yang kurang mereka tau begitu

Peneliti : Kalo sharing ini berarti seperti pelatihan itu bu.?

EH : iya pelatihan, terus studi banding. Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridiri tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan.

Peneliti : Kalo dikelompok sendiri jarang terjadi konflik ya bu.?

EH : Jarang kalo konflik besar, tapi kalo iri atau lainnya itu ada, tapi kan gini saat merawat tanaman yang datang hanya itu-itu saja tapi saat adanya panen banyak yang datang. Nah itu biasanya yang membuat yang lainnya cemburu lah.

Peneliti : Kalo sudah ada konflik kayak gitu ibu biasanya berperannya seperti apa.?

EH : kita dudukkan bersama, bicara bersama saya tidak akan mengintervensi. saya hanya memberikan arahan dan kesadaran kepada petani yg bersangkutan untuk kembali pada diri sendiri melihat kekurangan dirinya sendiri lah, itu diomongkan secara kelompok jadi yang awalnya males2an sekarang jadi sering ke lahan. Kan selain ada ketua umum juga ada ketua tanaman. Nah itu juga berperan dalam mengelola anak buahnya kan.

Peneliti : kalo sharing-sharing gitu ibu biasanya jadi pematerinya.?

EH : kalo pemateri ada sendiri jadi sharing seperti ini kalo ada pelatihan, saya yang damping kalo nggak, diberi pembekalan lalu kemudian diajari cara bertanya, kalo nggak diajari, nggak Tanya mas mereka. Selain itu sharing

masalah cara pembuatan proposal, cara melobby dinas, itu saya yang ngajari dan mengubungkan ke dinas-dinas terkait.

Peneliti : kelompok tani sebelum adanya program ini bagaimana bu.?

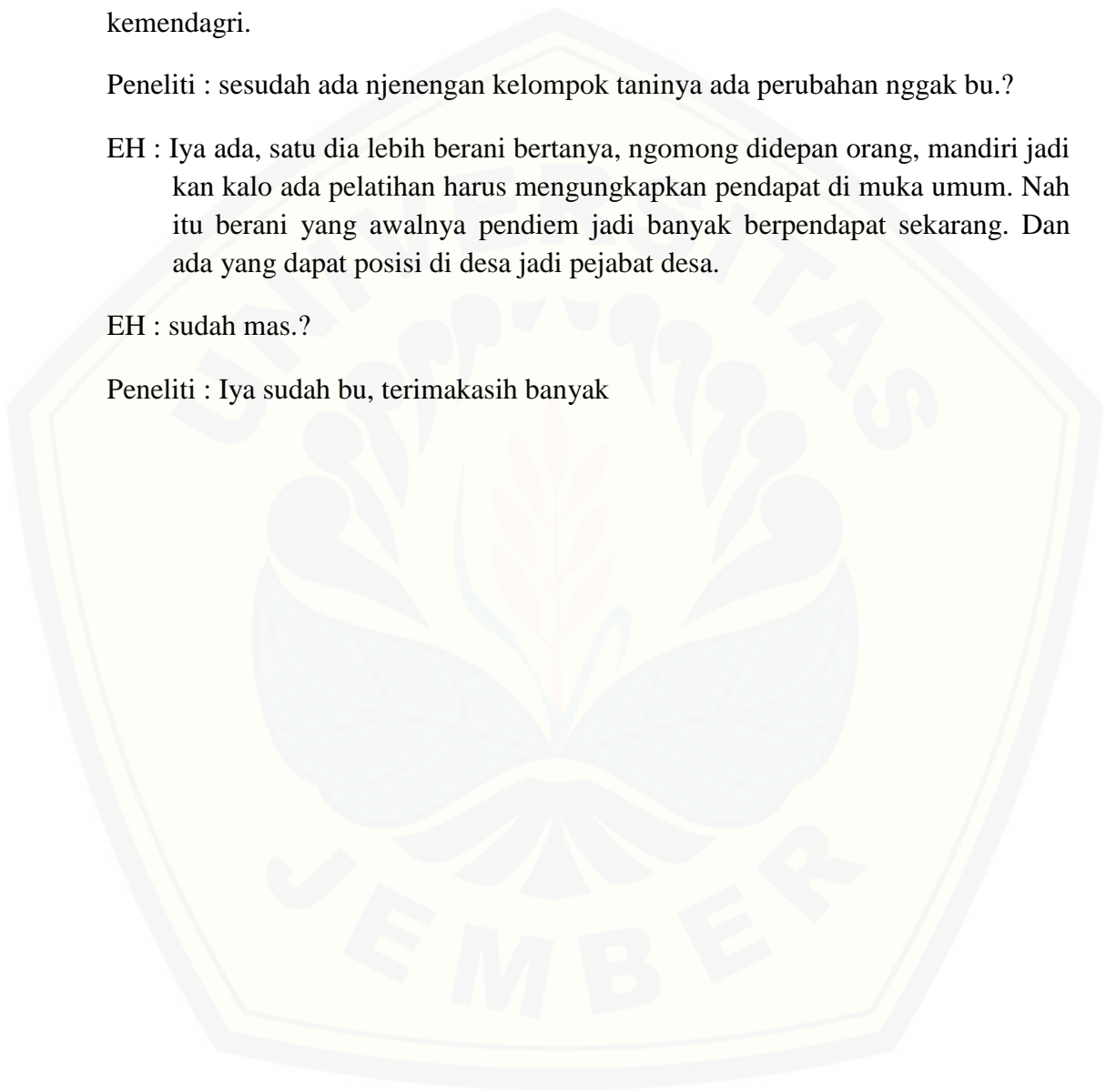
EH : Kalo dulu masih ikut kementrian pertanian lalu sekarang dibawah kemendagri.

Peneliti : sesudah ada njenengan kelompok taninya ada perubahan nggak bu.?

EH : Iya ada, satu dia lebih berani bertanya, ngomong didepan orang, mandiri jadi kan kalo ada pelatihan harus mengungkapkan pendapat di muka umum. Nah itu berani yang awalnya pendiem jadi banyak berpendapat sekarang. Dan ada yang dapat posisi di desa jadi pejabat desa.

EH : sudah mas.?

Peneliti : Iya sudah bu, terimakasih banyak



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Jumat/13 Januari 2017

Tempat : Kantor Dinas BAPPEDA Kabupaten

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Okto Haryanto

Umur : 51 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : S-1

Jabatan : KABID PRASWIL (Prasana Wilayah) BAPPEDA Kab. Jember

Alamat : Perum indah pemali E.18 Jember

Hasil Wawancara

Peneliti : Nama lengkap pak.?

OH : Okto Haryanto

Peneliti : umur pak.?

OH : umur 51 tahun

Peneliti : Pendidikan terakhir pak.?

OH : S-1

Peneliti : Pekerjaan dan jabatan sekarang pak.?

OH : Kabid PRASWIL, Prasana Wilayah Bappeda Jember

Peneliti : alamat pak.?

OH : Perum indah pemali E.18 Jember

Peneliti : dijember itu mulai ada program plksda itu tahun berapa pak.?

OH: Tahun 2014 itu untuk wilayah gunung malang, kecamatan sumberjambe, eh sumber jambe tahun 2013 mas, 2015 baru tanggul, banjarsari sekitar bulan

oktober 2014 ya, banjar dan tanggul itu sekitar bulan oktober tahun 2014 itu baru tanamnya ya

Peneliti : yang paling sukses di antara 3 ini mana pak.?

OH : Tanggul

Peneliti : plksda itu apa ada keterkaitan dengan desa pak.?

OH : Jadi program plksda itu pada prinsipnya suatu program penanganan lahan kritis berbasis masyarakat dalam artian melibatkan masyarakat, kemudian sasaran dari lokasi itu adalah tanah milik pemerintah baik pemerintah kabupaten atau desa, dan sasarannya adalah petani yang berpendapatan rendah. Jadi keterkaitan dengan desa itu adalah desa menyediakan lahan, kalo di gunung malang itu 15 hektar, bangsal itu 7 hektar, tanggul itu 4 hektar.

Peneliti : kenapa pak tanggul itu mendapatkan program plksda itu pak.?

OH : Yang pertama di lihat dari sisi criteria lah, ketersediaan lahan, criteria lahan termasuk lahan potensial kritis. Sehingga awal tanam itu kita lempar langsung tebu, baru kita Tanami jagung itu baru produktif setelah satu tahun sekian, baru itu kita perbaiki perlahan-lahan, kita oleh tanah itu kemudian kita pupuk dulu tanah itu. Kemudian yang kedua kenapa tanggul wetan karena komitmen kepala desanya. Dalam artian bahwa kepala desa berkomitmen memberikan lahan itu dan sanggup untuk mengawal. Mengawal program itu dan juga ini ya bagi hasil dengan petani. Sehingga hasil itu untuk petani dan pemerintah desa

Peneliti : kalo TPM itu yang nentukan siapa pak.?

OH : dari, TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangda kemendagri. Tujuan program itu pertama, meningkatkan fungsi lahan kritis dari kritis meningkatkan kesuburan lahan. Yang kedua adalah terkait dengan konservasi terhadap sumber daya airnya. Yang ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan petani peserta. Intinya itu bagaimana lahan itu bisa kritis ada penigkatan kesuburan tadi sehingga kita Tanami, dalam program itu ada dua jenis tanaman yaitu tanaman pokok dan tanamn sela, tanaman pokok berupa tanaman tahunan yaitu durian kelengkeng dan mangga, nah tanaman selanya tergantung dari kesepakatan kelompok tani. Kalo yang ditanggul mesti tanaman selanya kacang, jagung, kedele.

Peneliti : di 3 desa yang menerima plksda itu ada pendampingnya semua pak.?

OH : ada, tpmnya ada semua, yang nentukan seleksinya dari Bappeda

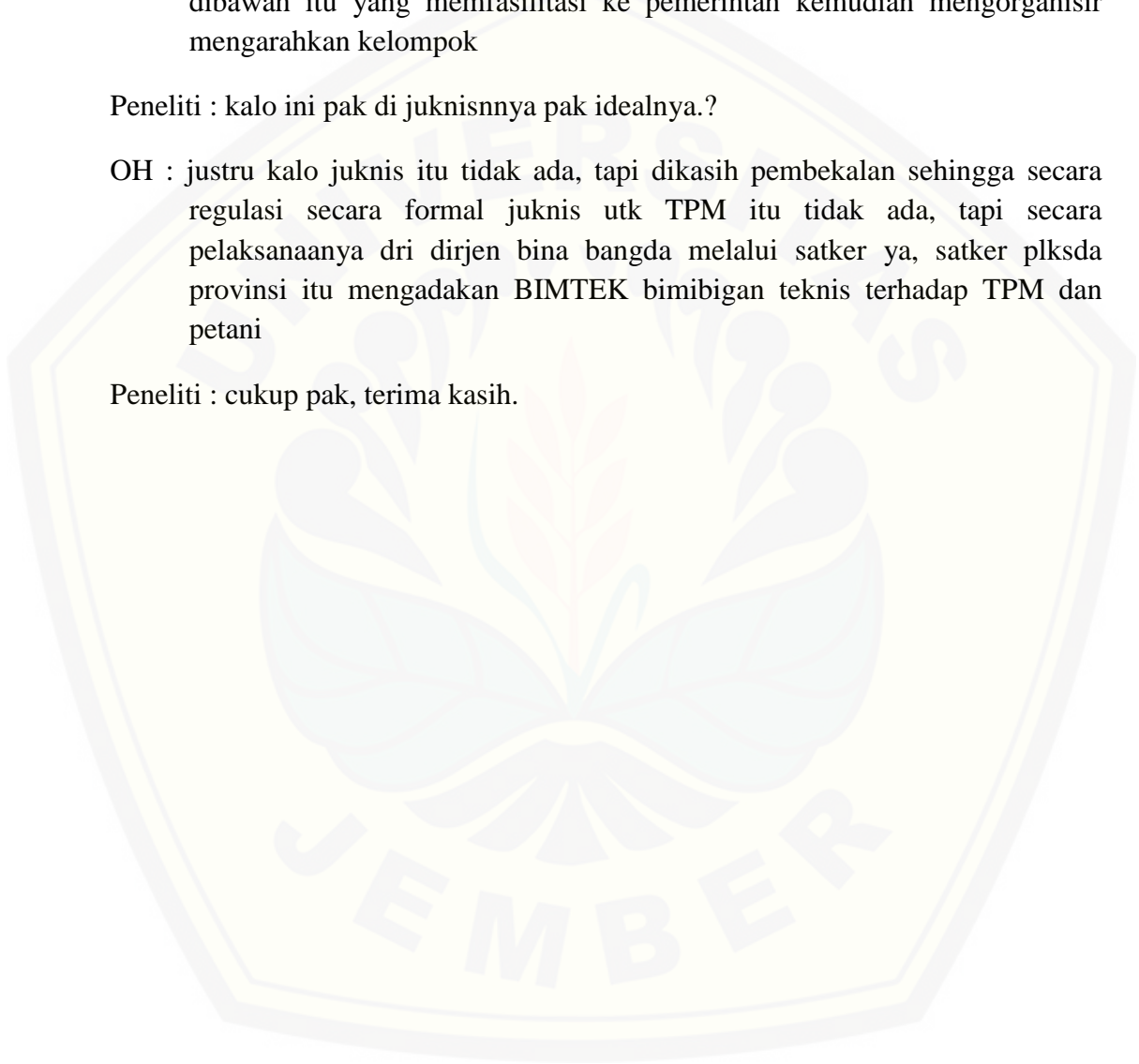
Peneliti : kalo TPM itu memang kewajiban ada atau bagaimana pak.?

OH : jadi TPM itu sesuai dengan aturan jadi kewajiban untuk adanya TPM dalam rangka memberikan fasilitasi dan pendampingan terhadap petani di dalam melaksanakan program plksda, itu fungsinya disitu, jadi kalo ada apa-apa dibawah itu yang memfasilitasi ke pemerintah kemudian mengorganisir mengarahkan kelompok

Peneliti : kalo ini pak di juknisnya pak idealnya.?

OH : justru kalo juknis itu tidak ada, tapi dikasih pembekalan sehingga secara regulasi secara formal juknis utk TPM itu tidak ada, tapi secara pelaksanaanya dri dirjen bina bangda melalui satker ya, satker plksda provinsi itu mengadakan BIMTEK bimibigan teknis terhadap TPM dan petani

Peneliti : cukup pak, terima kasih.



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Kamis/05 Januari 2017

Tempat : Areal Lahan PLKSDA-BM

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Sofyan Hadi

Umur : 32 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Jabatan : Anggota Kelompok Tani

Alamat : Dusun Curahbamban RT 04/ RW 06 Tanggul Wetan,
Tanggul, Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Nami lengkap njenengan siapa pak.?

SH : Sofyan Hadi

Peneliti : Umur.?

SH : Lahir tahun 1986 berarti 32 Tahun

Peneliti : Pekerjaan.? Kalo Jabatan di kelompok tani

SH : Petani, di kelompok tani bagian tanaman kelengkeng mas

Peneliti : Alamat Lengkap.?

SH : Dusun curahbamban RT 04/ RW 06 Tanggul Wetan

Peneliti : Berapa lama di kelompok tani ini pak.?

SH : Kalo dilahan basah sudah 2006, kalo disini masih 2 tahun, kan berdirinya 2014

Peneliti : njenengan tergabung di kelompok ini karena apa pak.?

SH : itu bukan karena paksaan dari diri sendiri, ada yang ngajak juga

Peneliti : di program ini ngapain aja pak. ?

SH : ikut pelatihan, waktu itu di hotel di Surabaya 2 kali mas

Peneliti : yang ngajak pelatihan itu siapa pak.?

SH : Ibu pendamping yang ngajak untuk pelatihan

Peneliti : kalo bu erik itu disini mulai adanya program ini kah.?

SH : iya mulai adanya program ini, TPM sangat aktif sekali, bu erik hendrawati memotifasi terus

Peneliti : Motivasi nya itu seperti apa pak.?

SH : ya selalu mengajak petani untuk maju, memberi semangat dan memotivasi kepada petani, kayak kemarin kan angin tanaman roboh semua mas, nah bu erik yang semangat untuk membenahi, tangkai2 itu di potong2. Sangat semangat sekali pokoknya

Peneliti : kalo pelatihan itu yang memfasilitasi bu erik ya pak.?

SH : iya dari dinas-dinas sterkait biasanya, ibu erik yang menyampaikan ke kita.

Peneliti : Contoh lain dari bu erik yang selalu memberi semangat itu seperti apa pak.?

SH : dia selalu setiap minggu mengajak rapat, yang petani itu tidak semangat untuk menambah semangat itu setiap hari sabtu. Memberi solusi bagi permasalahan di lahan dan tanaman.

Peneliti : kalo masalah nanam itu bu erik ikut juga pak.?

SH : Ikut mengawasi dan menjaga selama proses penanaman memberikan arahan agar tanaman tidak terlalu rapat, kalo waktunya pupuk juga diingatkan

Peneliti : Kalo ikut menanam dan menyiangi itu ikut pak bu eriknya.?

SH : Iya, kadang-kadang ikut terlibat langsung dalam penyiangan tanaman.

Peneliti : kalo ke dinas-dinas terkait njenengan dibantu pak.?

SH : iya dibantu buatnya, ya mengantarkan, ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik. Juga merekom ke dinas-dinas lain juga.

Peneliti : yang ngomong ke tengkulak itu ibu erik bantu pak.?

SH : iya ibu erik ikut rundingan, tidak hanya menjual hasil panen tapi juga rundingan dalam penanaman. Selain itu ikut mendiskusikan proses pemupukan.

Peneliti : kalo sebelum ada pelatihan bu erik ngasih arahan dulu apa nggak pak.?

SH : Iya itu selalu, diskusi, arahan itu selalu sebelum pelatihan

Peneliti : kalo waktu ngerawat tanaman ini petani banyak yang datang pak.?

SH : nggak mesti semua mas, kadang gonta-ganti. Kalo tanaman selanya serentak datang semua mas. Kalo gak datang ditelpon sama bu eriknya.

Peneliti : Gak pernah ada iri2an antar kelompok petani pak kalo ada yg gak datang itu.?

SH : kalo pro kontra itu biasa mas ada

Peneliti : Kalo ada kayak gitu bu erik ikut turun pak.?

SH : iya ikut turun langsung, ya gimna biar rukun. Biasanya dikumpulkan bersama, kita rapatkan dulu, didiskusikan agar nanti semua bisa mengerti

Peneliti : bu erik sering ngajari njenengan menanam ya pak.?

SH : iya menanam juga.

Peneliti : selain itu melatihnya kayak apa lagi pak.?

SH : kadang-kadang kan petani sini ingin selalu cepet dan rapat kalo menanam biar banyak hasilnya, tapi saran dari ibu erik lain jadi kalo rapat itu hasilnya kecil, kalo kita agak jauh dikit jagung itu buahnya bagus alasannya bu erik kayak gitu.

Peneliti : njenengan sering konsultasi sama bu erik pak.?

SH : iya sering konsultasi masalah pertanian bahkan perikanan dan ukm.

Peneliti : selama didampingi bu erik ada perubahan nggak pak.?

SH : Iya ada perubahan

Peneliti : perubahannya itu seperti apa pak.?

SH : pertama dikelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya

baru sekarang ini dilahan kritis ini. Lebih kompak dalam bekerja dan menggarap pertanian dan meningkatkan penghasilan juga mas.

Peneliti : Berarti sebelumnya nggak tau ya pak.?

SH : ya akhirnya tau, tapi sebelumnya nggak tau, kan saya awalnya di lahan basah mas, sama pak kades ditaruh dilahan kering ini.

Peneliti : Harapan njenengan ke TPM ini apa nggeh pak.?

SH : Kalo saya pribadi usahakan berlanjut disini mas, soalnya kerjasamanya bagus, semangatnya bagus, memberi motivasi petani

Peneliti : Meskipun gak ada bu erik ke lahan rutin pak.?

SH : Ya rutin lah, sekarang juju raja meskipun nggak ada TPM tapi sudah mandiri, bu erik kan kalo ilmu itu loyal nggak pelitlah. Ke lahan sekarang sudah tanpa perintah lah

Peneliti : kalo pendapatan sendiri dari lahan cukup nggak pak buat kebutuhan sehari-hari.?

SH : Gini mas, yang namanya Tani kadang-kadang untung, kadang-kadang rugi, sesuai dengan kondisi lahan, standard mencukupi 70% lah. Lahannya itu kan nggak sewa cuman disuruh garap

Peneliti : kalo hasil dri plksda ini sendiri pernah nggak pak dibuat beli sesuatu yang mahal.?

SH : ya pupuk, kadang-kadang larinya ke ikan. Ya Alhamdulillah cukup tapi untuk beli barang-barang yang wah ya belum cukup. Njenengan kan tadi Tanya hasil dari plksda, itu kan belum soalnya hasil dari tanaman pokok kan belum panen nah larinya kan hasil dari tanaman sela, kita juga banyaknya larinya untuk beli tanaman pokok

Peneliti : ini pak kan kalo dari kelompok tani ini kan sering-sering kumpul bapak sering nggak ngasih saran atau pendapat, tanggapan.?

SH : iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah, ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya

Peneliti : ada nggak pak kebebasan dalam kelompok, apa ada yang ngelarang sesuatu jika berpendapat.?

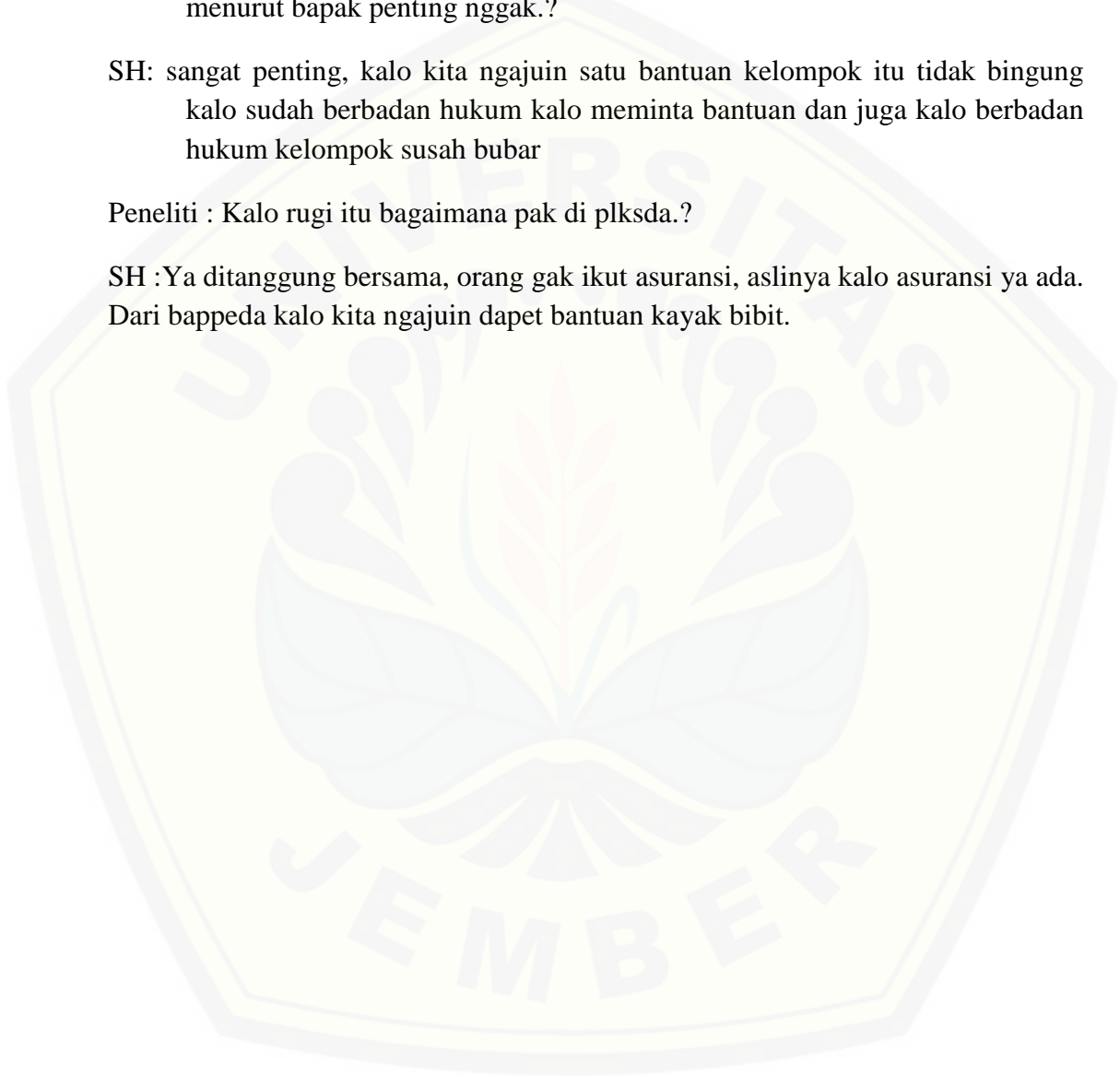
SH : itu semua dari kelompok itu ada semisal saya usul oh ada yang nggak ini, pasti ada persimpangan, tapi kita juga ikut ketua. Ya bebas yang penting ikut ketua gimana enakunya. Missal antar ketua sub ada perbedaan kita rembug disana, gimana jalan keluarnya

Peneliti : kalo masalah badan hukum pak, kalo kelompok kan harus badan hukum menurut bapak penting nggak.?

SH: sangat penting, kalo kita ngajuin satu bantuan kelompok itu tidak bingung kalo sudah berbadan hukum kalo meminta bantuan dan juga kalo berbadan hukum kelompok susah bubar

Peneliti : Kalo rugi itu bagaimana pak di plksda.?

SH :Ya ditanggung bersama, orang gak ikut asuransi, aslinya kalo asuransi ya ada. Dari bappeda kalo kita ngajuin dapet bantuan kayak bibit.



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Kamis/05 Januari 2017

Tempat : Rumah Informan

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Buhasyim

Umur : 51 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Ketua Kelompok Tani

Alamat : Jl. Kemendungan RT 01/RW 28 Tanggul Wetan, Tanggul,
Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : nama lengkap njenengan siapa pak.?

KKT : Pak Buhasyim

Peneliti : umurnya pak.?

KKT : Umur 51 Tahun

Peneliti : Pendidikan terakhir

KKT : SLTA

Peneliti : Pekerjaan dan jabatan di kelompok tani pak.?

KKT : Petani dan Ketua kelompok tani

Peneliti : Sudah berapa lama di kelompok tani ini.?

KKT : mulai tahun dari terbentuknya tahun 2014, sekarang sudah berjalan tiga
tahun ya

Peneliti : ini alamat rumah njenengan pak.?

KKT : Jalan kemendungan RT 01 / RW 28 Tanggul Wetan

Peneliti : Njenengan jadi ketua kelompok tani ditunjuk kepala desa atau gimana pak.?

KKT : Atas kesepakatan teman-teman kelompok tani

Peneliti : sebelumnya kerja apa pak sebelum di kelompok tani.?

KKT : Nggak ada mas, ya petani itu aja

Peneliti : awal berdirinya program plksda ini seperti apa pak.?

KKT : Gini, jadi pendirian lahan kritis plksda ini kerjasama dengan kepala desa dan masyarakat mas, tujuannya itu yang pertama untu menangani lahan yang kurang produktif, kedua itu nantinya larinya lahan kritis itu jadi agrowisata. Disana itu kan kepala desa membangun pusat wisata untuk tanggul wetan. Nantinya plksda ini di sandingkan dengan desa sadar wisata, jadi ibaratnya ada wisata agro jadi kesan larinya. Ya Alhamdulillah plksda ini sudah terbentuk sekarang ini, lihat sendiri kan

Peneliti : kalo tadi kan dilahan ada yang panen jagung itu pak, itu dari kelompok tani kah.?

KKT : Gini jadi selama ini, biasanya kelompok tani. Berhubung panen jagung tadi di tebaskan jadi kelompok tani hanya sebagai pemantau

Peneliti : Kalo anggotanya sendiri ada berapa pak.?

KKT : ada 15

Peneliti : Itu pengurus semua ya pak.?

KKT : iya, ada ketua sekretaris, bendahara dan coordinator tanaman

Peneliti : Kalo bu erik itu mulai berdirinya plksda ini ya pak mulai mendampinginya.?

KKT : Iya, 2014 itu dia mejadi pendampingnya

Peneliti : Njenengan kenal dengan bu erik itu gimana pak awalnya.?

KKT : saya nggak tau juga itu, awalnya waktu pembentukan kelompok ini saya di mekah, saya datang dri mekah, itu ibaratnya atas kesepakatan temen-temen ketuanya saya gtu, ya bu erik datang kerumah, jadi kenalnya ya dirumah ini. Jadi waktu itu tidak hanya bu erim tapi pak okto dri bappeda kesini juga. Setiap pertemuan itu 1 bulan dua kali itu tanggal 15 dan 30. Nah untuk plksda ini dek untuk sementara ini program dri pemerintah

sendiri itu sudah tidak jalan dan tidak ada anggaran. Tapi sebenarnya kelompok ini masih berjalan tapi dukungan pemerintah kurang lah karena pemotongan anggaran itu. Sebenarnya kelompok kita itu dapet hadiah sebuah traktor. Jadi traktor itu utk semacam reward sebagai juara kelompok ini.

Peneliti : sebelum adanya program ini njenengan ngerjakan dilahan basah atau kering pak.?

KKT : kalo saya lahan sendiri di persawahan, karena ini kan lahan kritis ini kan tanah desa jadi tanah yang dikelola ini adalah tanah kas desa

Peneliti : awalnya njenengan bisa menanganani lahan kritis ini.?

KKT : Ya alhamdulillah, jadi selama penanganan, jadi sebelum pelaksanaan kan ada musyawarah

Peneliti : bu erik itu biasanya ikut di musyawarah itu pak.?

KKT : iya selalu bu erik itu mendampingi, kan dapat bayaran dri pemerintah selalu mendampingi kan dikontrak itu bu erik. Ya Alhamdulillah kalo masalah pendampingan itu selalu mendampingi

Peneliti : kalo dalam musyawarah itu biasanya ngapain pak.?

KKT : Ya itu, yang pertama sebenarnya tugas utamanya kemarin-kemarin itu penguatan kelompok, jadi kelompok ini kan sudah berjalan jadi tinggal penguatan kelompok, diamana kelompok itu bisa apa yaa.. bisa eksis ke luar maksudnya usaha itu disamping usaha tidak ketergantungan pada pemerintah, itu tidak. Usaha sperti ukm, perikanan ya Alhamdulillah lah pembuatan kripik, nugget.

Peneliti : itu bu erik yang melith pembuatan makanan itu pak.?

KKT : iya, itu ibu ibu dari plksda, kalo kelompoknya kan kebanyakan laki-laki. Nah itu ibu-ibunya ada kegitan usaha itu.

Peneliti: berarti kelompok taninya itu semuanya laki2.?

KKT : Laki-laki, cumin yang dua itu perempuan.

Peneliti : kalo penguatan kelompok itu seperti apa pak.?

KKT : Ya terus terang bu erik selalu apa yaa membantu mencarikan informasi program dari dinas pemerintahan, membeikan motivasi kepada kelompok. Itu bu erik meskipun nggak ditelfon itu pasti ksini orangnya.

Peneliti : Untuk membuat surat ke lembaga hukumnya itu dibantu bu erik pak.?

KKT : dibantu apa namanya cari notaries, bu erik juga yg menyarankan ke notaries untuk memuat badan hukum

Peneliti : bu erik sering ikut menanam juga.?

KKT : Waktu penanaman dia datang, masa panen. Waktu panen kemarin kan dia datang juga itu

Peneliti : kalo pelatihan itu dari mana biasanya yang menyediakan pak.?

KKT : dari ini dek, Bappeda, iya TPM itu ikut, kapan hari disurabaya itu ikut waktu pertemuan

Peneliti : kalo ada iri-iri-an antara kelompok tani itu gimana perannya bu erik pak.?

KKT : ya tergantung, itu selalu beberapa kali saya sebagai ketuanya, anggotanya itu curiga, padahal saya sudah laporkan ke ketua masing2, kan anggota nggak tau kalo gitu biasanya

Peneliti : kalo kayak gitu bu erik ikut terlibat pak.?

KKT : Iya bu erik tau pertanggungjawaban saya dengan apa yg ada dilapangan, itu dikumpulkan semuanya dibacakan laporannya

Peneliti : Apa yang bapak rasakan selama ini menjadi ketua dengan adanya bu erik sebagai pendamping.?

KKT : ini kan gini ya apa yang saya rasakan. Itu penting adanya pendamping, karena memberikan pengetahuan dari luar, membantu menjembatani dengan pihak luar dan antar kelompok sendiri. Dua, sama-sama cari ilmu lah untuk memajukan sector pertanian jadi kalo ada pendamping itu penting.

Peneliti: harapan njenengan ke TPM itu seperti apa pak.?

KKT : Ya kalo TPM itu sebagai pendamping masyarakat kalo memang kelompk ini masih ada program, yang berhubungan dengan bu erik ya, kalo

memang jember ada program ya biar disini karena apa ya teman-teman sudah masuklah

Peneliti : Sebelum ada program ini njenengan ada perubahan nggak pak.?

KKT : Begini, kalo masalah penghasilan jelas nambah, soalnya kan kita hanya mengolah lahan tidak sewa kan karena dari desa. Lalu mampu membuka usaha lain selain pertanian seperti perikanan dan ukm. Dan yang jelas kelompok lebih dewasa dengan adanya suatu perbedaan dalam kelompok



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu/08 Januari 2017

Tempat : Rumah Pak Sofyan Anggota Kelompok Tani

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Suparno, MPd.

Umur : 48 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : Magister Pendidikan

Jabatan : Petani/Sub Kelompok Tani Mangga

Alamat : Tanggul Wetan, RT 03/RW 08 Tanggul, Jember

2. Hasil Wawancara

Peneliti : Pekerjaan Bapak sekarang apa.?

S : Petani kalo pekerjaan tetap itu

Peneliti : Alamatnya pak.?

S : Tanggul Wetan Rtnya 03 RWnya 08

Peneliti : Jabatannya dikelompok tani apa pak.?

S : di plksda itu jadi coordinator kelompok mangga

Peneliti : sudah berapa lama pak berada di kelompok tani plksda.?

S : Mulai berdiri 2013, berarti sudah 3 tahun

Peneliti : sebelum di plksda njenengan pekerjaannya apa pak.?

S : sebelumnya dikelompok tani lahan basah, dikelompok tani itu saya sebagai ketua kelompok, namanya itu maskanulzুরু 4, maskanul itu artinya jalan menuju rejeki dari bahasa arab, dengan hamparan binaan itu 50 hektar system tanamnya itu padi

Peneliti : kalo yang di plksda ini bedanya apa pak.?

S : kalo plksda ini pengairannya tunggu air tadah hujan, kalo gak ada air hujan pakai bantuan pompa air, kmudian ada saluran irigasi dengan suplai dari sungai hulu dari darungan.

Peneliti : rumit nggak pak antara nanam di lahan basah dan lahan kering seperti di plksda.?

S : kesulitannya masalah kebutuhan air trus perawatan

Peneliti : menurut bapak bagaimana peran pendamping apakah memberikan fasilitas.?

S : kalo TPMnya proaktif selalu menginspirasi teman-teman kemudian selalu motivasi untuk terus berinovasi dalam bidang pertanian, yang terkahir ini saya lihat beliau sering memediasi terkait permasalahan yang ada dalam program

Peneliti : kalo proaktifnya dari TPM sendiri itu seperti apa pak.?

S : kalo proaktifnya itu selalu mengkoordinir apabila ada sesuatu yang mau dimusyawarahkan atau program contoh proaktifnya. Yang kedua selalu memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh kelompok maupun anggota, jadi memonitoring itu selalu, kadang-kadang memberi reward yang dalam arti membetuk kebersamaan seperti makan bersama, kadang-kadang kaos, sepatu dan sebagainya

Peneliti : Kalo memotivasinya seperti apa pak biasanya TPM.?

S : Kalo memotivasinya itu seperti ya sangat ingin memberikan informasi terkait teknologi pertanian dek, kemudian menggugah dan menginspirasi kelompok

Peneliti : ini pak, fasilitas apa saja yang diberikan TPM kepada kelompok tani.?

S : Yang pertama itu keberadaan sumur itu kan kebutuhan kelompok tani, dalam pengajuannya itu TPM membantu sehingga segera dibuatkan untuk sumur, yang kedua terkait pengajuan tanaman sela, itu TPM ikut berperan aktif dalam pengajuannya tapi tetep berkoordinasi dulu dengan kelompok tani

Peneliti : kalo pelatihan itu pak bagaimana.?

S : kalo pelatihan itu dilakukan secara bersama-sama baik itu terkait pelatihan administrasi dan teknologi budidaya pertanian

Peneliti : pelatihan itu bu erik yang menjadi pematerinya atau bagaimanna pak.?

S : ya diberi fasilitas kemudian mendampingi disaat pelatihan, kalo yang ngisi biasanya dari dinas pertanian dan dinas terkait bahkan dinas industry maupun perkebunan

Peneliti : TPM sering memberikn contoh bagaimana menanam pak.?

S : TPMnya memberikan pemahaman terkait teknologi budidaya pertanian itu, kalo menanamnya tetep kelompok tani

Peneliti : plksda ini kan sudah berbadan hukum nih pak, itu bu erik ikut terlibat dalam pembuatannya.?

S : Iya, bentuk partisipasinya dalam sumbangsih pemikiran, yang kedua sebagai tanggungjawab bahwa kelompok itu punya badan hukum untuk tindak lanjut kepengurusan agar berdiri secara legalitas, sehingga dengan adanya badan hukum itu, terasa TPM sangat dibuthkan terutama Mendampingi saat pengajuan ke kemenkumham dan notaries

Peneliti : kalo administrasinya bagaimana pak.?

S : ya kelompok yang buat, cuman TPM selalu membenahi terkait apa yang kurang dari administrasi itu

Peneliti : kalo yang menghubungkan ke dinas-dinas terkait itu TPM ya pak.?

S : kalo dinas terkait ya melalui TPM, lalu TPM menyampaikan ke ketua kelompok untuk tindak lanjutnya nanti dibicarakan bersama

Peneliti : kalo ada permasalahan di kelompok tani biasanya permasalahan apa pak.?

S : permasalahan beda karakter yng pertama, memang kesulitan kami itu menyatukan beda karakter. Ya salah satu beda karakter itu semisal ada pemaksaan kehendak dalam penanaman, kemudian menyatukan tujuan yang harus menyamakan kelompok tani

Peneliti : Kalo kayak gtu perannya bu erik bagaimana pak.?

S : Klo bu erik biasanya mengikuti alur, cuman muncul muncul suatu kebijakan yang mengikuti kebersamaan di kelompok tersebut. Istilahnya tidak arogan lah

Peneliti : sebelumnya njenengan sudah bisa nangani lahan kritis pak.?

S : ohh itu awal mulanya kan, kalo secara menghidupkan tanah yang tandus itu berhasil, tapi kalo secara SDM, masalah administrasi dan organisasi dalam kelompok itu, bahwa SDMnya masih belum maksimal

Peneliti : adanya bu erik itu sangat membantu pak.?

S : Sangat-sangat membantu

Peneliti : kondisi sebelum adanya pendampingan ini bagaimana pak.?

S : kondisinya sangat tandus, wilayah produksi tanah tersebut tidak maksimal, kemudian unsur hara rendah, system pengolahan tanah masih belum tertata

Peneliti : bedanya setelah ada pendampingan bagaimana pak.?

S : Bedanya kalo sebelum dan sesudah ada pendampingan pertama pemahaman petani kita lebih paham, lebih memahami dengan adanya kemajuan teknologi pertanian, yang ketiga mungkin kesadaran dalam menanam tanaman pokok dan sela lebih meningkat

Peneliti : harapan bapak ke TPM apa pak.?

S : harapan saya ke TPM selama kontrak kerja, TPM dg pihak terkait masih bisa dipertahankan, kemudian harapan saya yang kedua dri pihak TPM meningkatkan proaktifnya terkait pembinaan dan pemahaman masalah teknologi pertanian yang ada dilahan kritis. Yang terakhir mungkin, meningkatkan kerjasama untuk menuju keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Peneliti : iya pak, cukup segitu, terimakasih

S : iya dek sama-sama

Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu/08 Januari 2017

Tempat : Rumah Informan

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Juhri

Umur : 43 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Bendahara Kelompok Tani

Alamat : Jl. Merbabu dusun curah bamban RT 01/RW 019
Tanggul, Jembr

Hasil Wawancara

Peneliti : Nama lengkapnya bapak.?

J : Bapak Juhri

Peneliti : Umur berapa pak.?

J : umur 43

Peneliti : Pendidikan terakhir pak.?

J : SLTA

Peneliti : Pekerjaan bapak.?

J : di desa, kalo di plksda jadi bendahara kelompok tani

Peneliti : alamat rumah bapak.?

J : Anu jalan merbabu dusun curahbamban RT 01/RW 019 Tanggul, Jember

Peneliti : dikelompok tani plksda njenengan sudah berapa lama pak.?

J : dari 3 atau 4 tahun ya, mulai berdirinya dari 2013

Peneliti : Kalo menurut bapak perannya TPM sebagai fasilitator.?

J : bu eriknya sangat proaktif sekali, beliau ya sering2 ke lahan ngasih motivasi ke temen-temen supaya tanamannya itu tumbuh dengan sehat, itu bu erik selalu ngasih saran-saran yang positif. Nggak ada TPM lainnya kayak bu erik itu,

Peneliti : kalo bu erik itu pernah memberkan fasilitas apa aja ke kelompok tani ini pak.?

J : Fasilitasnya dari dinas dulu pernah mau dikasih traktor tapi gak jadi, kalo dari bu erik dibantu pengadaan kaos, cangkul, sabit segala macam ada

Peneliti : kalo pelatihan njenengan sering pak sama bu erik.?

J : kalo yang ikut pelatihan itu ketuanya sama sekretarisnya pak buhasyim dan pak fauzan, waktu itu sampai ke jogja, ke Surabaya saya satu kali ke Surabaya itu sama bu erik

Peneliti : kelompok tani itu kan butuh badan hukum nih pak, bagaimana peran bu erik dalam membantu badan hukum.?

J : pengadaan badan hukum, bu erik ngasih arahan untuk administrasi segala macam itu diserahkan pada kelompok. Ke notaries didampingi oleh bu erik

Peneliti : kalo masalah menanam atau merawat tanaman njenengan sering diajari sama bu erik.?

J : Iya, He.eh, klo ada hama ada apa dia yang ini suruh ngasih obat. Yang sering kena penyakit itu kan tanaman durian dan kelengkeng

Peneliti : bu erik ini sering nemenin ke lahan ya pak.?

J : sering dia biasanya satu minggu sekali kalo yang rutin itu ya

Peneliti : kalo menanam itu datang ya pak.?

J : dateng bu erik, nanam apalagi panen tiap hari datang gak pernah alpa

Peneliti : bagaimana bu erik memediasi kelompok tani yang berkonflik pak.?

J : tiap hari sabtu atau minggu itu pasti ada perkumpulan, jadi kalo ada konflik atau permasalahan itu diselesaikan pada waktu perkeumpulan atau pertemuan itu, kalo diluar kita gak pernah nyelesaikan.

Peneliti : bu erik ini sering menghubungkan ke dinas-dinas terkait nggak pak terkait kebutuhan kelompok.?

J : Iya, He'eh sering tentang perikanan terus tentang peternakan mengarahkannya kesana kalo ke dinas lain itu

Peneliti : menghubungkannya itu seperti apa pak.?

J : ya itu membantu menghubungkan kayak proposal mengarahkannya ke dinas terkait missal ke dinas pariwisata

Peneliti : bedanya apa pak sebelum ada pendampingan.?

J : kalo sebelum adanya pendampingan pekerjaan kelompok tani itu tidak terarah, kadang-kadang ada yang maunya sendiri itu, pokoknya nggak terarah. Kalo ada pendampingan kan nanam kedele, nanam semua. Selain itu kekompakan kurang maksimal karena yang menjadi komando begitu antusiasnya bu erik, penegtauan juga kurang

Peneliti : sejak adanya pendamping menurut bapak.?

J : ya kekompakan kelompok lebih solid, lebih mandiri, dengan temen-temen itu sering kumpul

Peneliti : harapan bapak kedepannya terhadap pendamping.?

J : Harapan saya untuk plksda ini istilahnya berkembang terus lah karena plksda ini mengacunya ke agrowisata biar masyarakat yang trjun disana itu tingkat perekonomiannya lebih meningkat

Peneliti : maksudnya kalo ke pendamping bagaimana pak.?

J : kalo ke pendamping ya mudah-mudahan bisa dipakai terus, ya bertahan atau gimana kelanjutannya. Kalo pendampingan itu kan harus ada terus

Peneliti : sudah pak, makasih

J : ohh iya



Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Rabu/11 Januari 2017

Tempat : Aula sekretariat kelompok tani PLKSDA

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : H Suwadi Sulton

Umur : 62 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Kepala Desa

Alamat : Tanggul Wetan, dusun krajan RT 02/RW 03

Hasil Wawancara

Peneliti : nama bapak.?

Kades : Suwadi Sulton

Peneliti : umur bapak.?

Kades : 62 Tahun

Peneliti : Pendidikan terakhir pak.?

Kades : SMA

Peneliti : Alamatnya pak.?

Kades : alamatnya ya tanggul wetan, dusun krajan RT 02/RW 03

Peneliti : ini pak kalo plksda ini apa ada kaitannya dengan desa pak.?

Kades : Oh iya pasti, itu yang mengajukan desa ke kemendagri, dengan adanya kekurangan air itu lahannya saya mengajukan ke dinas

Peneliti : kalo kelompok tani itu pak, sudah ada sebelum plksda atau seperti apa pak.?

Kades : sebelumnya sudah ada kelompok taninya

Peneliti : kalo TPMnya ini pak, apa selalu berkoordinasi dengan desa.?

Kades : kalo TPMnya selalu berkoordinasi dengan kelompok tani dengan PASIMNASnya, PASIMNAS itu bagian pengelolaan air dan lahan, itu kn yang dipakai tanah desa

Peneliti : koordinasinya itu bagaimana pak

Kades : di desa itu kan ada KKM dan satker itu selalu berkoordinasi dengan pak kades ada pendamping beserta kelompok tani juga

Peneliti : PLKSDA ini berdirinya tahun berapa pak.?

Kades : kalo berdirinya di sini 2014an itu lah

Peneliti : sebelum lahan itu dijadikan lahan plksda itu sebelumnya lahan apa pak.?

Kades : ya itu lahan dulu ditanami tanaman tebu

Peneliti : menurut bapak perkembangan plksda ini seperti apa pak.?

Kades : uuuuh ituu, plksda ini menjadi perwakilan atau percontohan, kalo tidak menjadid percontohan tidak mungkin kemarin itu tanggul wetan di datangi 18 Gubernur 48 Bupati dan dari kementrian dalam negeri juga datang. Setelah kita megajukan itu ya dek ke pusat, pusat itu survey kemana-mana, hasil surveinya tempat ini layak untuk dijadikan launching plksda ini. Ya

Peneliti : dijember ini ada berapa pak yang dapat program ini.?

Kades : ada 3 sepertinya mas, sumberjambe, bangsal dan tanggul ini, cumin dari dua desa itu tanamannya banyak yang mati, kira-kira cuman disini yang terbilang sukses. Karena petaninya disini eksis gitu loh, disini itu plksda ini bukan hanya mengelola perkebunan juga tapi ikan air tawar juga

Peneliti : TPMnya sering kesini pak.?

Kades : iya sering sekali itu seminggu sekali itu bu erik kesini,

Peneliti : TPMnya itu dari mana ya pak.?

Kades : itu dari pusat dari kemendagri

Peneliti : sudah pak, terimakasih

Kades : iya sama-sama

Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu/29 Januari 2017

Tempat : Rumah budidaya perikanan

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Sucipto

Umur : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : SLTA

Jabatan : Anggota Kelompok Tani

Alamat : curah bamban, Tanggul Wetan, Tanggul, Jember

Hasil Wawancara

Peneliti : sebelumnya namanya siapa pak.?

Sc : Sucipto

Peneliti : Umurnya berapa pak.?

Sc : 36

Peneliti : Pendidikan terakhir nopo pak.?

Sc : SLTA

Peneliti : alamatnya pak.?

Sc : curahbamban tanggul wetan, dusun curahbamban desa tanggul wetan kecamatan tanggul

Peneliti : sudah sejak kapan pak berada di kelompok tani plksda.?

Sc : mungkin sekitar satu tahun

Peneliti : perannya pendamping sendiri menurut bapak bagaimana.?

Sc : ya dia memberikan pengalaman yang dari luar dimasukkan disini, kan disini kelompok taninya kurang begitu ini ke pertanian, nah bu erik kan banyak pengalamannya itu, akhirnya dengan pendampingan itu petani disini unggul

Peneliti : peran bu erik sebagai fasilitator itu seperti apa ya pak.?

Sc : Misalnya kita memerlukan itu memerlukan suatu pemahaman tentang penyakit, pengolahan tanah atau membutuhkan mengajukan proposal dia itu mau, selain itu dia membantu baik pemikiran

Peneliti : kalo sebagai penguat pak.?

Sc : iya menurut saya iya emang memotivasi sendiri dari karya bu erik sendiri, dan pernah satu kali pelatihan disurabaya. itu rutin setiap hari sabtu

Peneliti : kalo sebagai pendukung bagaimana pak peran bu erik.?

SC : iya datang dengan mendampingi petani yang awalnya nggak akrab sama dia, dia itu didatangi door to door, di datangi kerumah itu, pendekatan akhirnya dia paham dengan mendapatkan simpati dengan cara itu lah dia memberi masukan dengan apa yang disarankan, dikasih tau akhirnya masyarakat mau nerima.

Peneliti : kalo ada permasalahan pak sebagai seorang pendamping itu apa bu erik sering memediasi.?

Sc : ya sering masalahnya, di kubu kita sendiri, memang kelompok sendiri ada pro kontra akhirnya kan muncul permasalahan bu erik sendiri mampu memfasilitasinya

Peneliti : kalo sebagai perantara atau broker bagaimana pak.?

Sc : iya sangat membantu kalo ada dia kan ke dinas-dinas kayak Bappeda dia punya kenalan disana jadi sangat membantu

Peneliti : setelah ada pendampingan ada perubahan nggak pak.?

Sc : ya kalo dari segi ilmunya jelas ada penambahan, jaringan relasi, ilmu tentang penanganan lahan kritis ya dengan adanya program plksda ini menambah ilmu

Peneliti : harapan bapak terhadap pendampingan seperti apa ya pak.?

Sc : ya untuk masa sekarang kan jabatannya bu erik sudah habis, saya harap temen-temen mampu melanjutkan program, terus apa yang disampaikan bu erik yang bermanfaat bisa diteruskan, soalnya kan temen-temen biasanya kalo nggak ada pendampingan pecah. Ya harapannya ada kemandirian lah

Peneliti : ketika pendampingan sudah selesai bapak apa masih ke lahan,?

Sc : Ohh itu masih tanggung jawab saya, soalnya kan amanahnya dari desa, itu kan tanahnya rakyat jadi kita punya tanggung jawab untuk mengelola, soalnya kan eman-eman kalo ditinggalkan

Peneliti : kalo penghasilannya itu sudah cukup nggak pak untuk kebutuhan sehari-hari.?

Sc : untuk kebutuhan sehari-hari belum maksimal kita kan masih butuh dana untuk pengembangan kan bantuan dari pemerintah terbatas. Akhirnya ya swadaya kita sama temen-temen itu. Jadi hasil panen itu untuk swadaya, sebagian untuk kebutuhan sehari

Peneliti : penghasilan dari plksda apa sempet dibuat nabung nggak pak.?

Sc : kelompok sendiri kan punya uang kas dek, sewaktu-waktu kita pengolahan tanah, penanaman kita pinjam uang kas itu, berarti setelah panen kita kumpul kita itung hasil laba itu lalu sisanya dibagikan

Peneliti : kalo kebutuhan sehari-hari mencukupi pak.?

Sc : ya belum kan tanmany pokoknya belum berbuah, kalo dari tanaman sela kan terbatas

Peneliti : dalam perkumpulan kelompok abapak pernah terlibat pengambilan keputusan.?

Sc : ya minimal memberikan saran kan minimal dua minggu sekali disana

Peneliti : ada nggak pak yang menolak saran bapak atau kebebasan bapak ketika di kelompok.?

Sc : contohnya kan kemarin pengalaman saya, air kan kemarin jauh saya mengajukan pipa, sebagian ada yang bilang nggak setuju ada yang bilang makan biaya ada yang gini-gini tapi itu kan cumin usulan

Peneliti : menurut bapak pengaruh badan hukum.?

Sc : menurut saya nggak ada bedanya, masalahnya kalo kita mengikuti badan hukum ada kemudahan tapi dibalik itu ada yang nggak punya tapi dia punya orang dalam ya dapat kemudahan. Jadi antara percaya dan nggak percaya.

Peneliti : kalo plksda kan ada ruginya itu pak bagaimana kalo mengalami kerugian itu.?

Sc : Ya pakai uang kas itu, kalo di plksda kan kalo mau nanam perlu modal nah kalo rugi pakai uang kas itu nanti dipotong 10%.

Hasil Wawancara Informan Tambahan

Hari/Tanggal : Minggu/08 Januari 2017

Tempat : Rumah Informan

1. Identifikasi Informan Tambahan:

Nama : Sulaiman

Umur : 46 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Pendidikan : S1 FISIP

Jabatan : Kelompok Tani sub kelengkeng

Alamat : Jl. Merbabu dusun curah bamban RT 01/RW 019
Tanggul, Jember

Hasil Wawancara

Peneliti : nama lengkap siapa ya pak.?

S : Sulaiman

Peneliti : Umurnya.?

S : umurnya 46 Tahun

Peneliti : pendidikan terakhir pak.?

S : S1 FISIP UIJE

Peneliti : dikelompok tani bagian apa pak.?

S : ketua kelompok bagian kelengkeng kalo di plksda

Peneliti : Alamat sini pak.?

S : dusun curah bamban RT 01/ RW 12

Peneliti : sudah berapa lama pak di kelompok tani plksda.?

S : saya sekitar mulai berdirinya sekitar 3 tahun setengah. Kalo kelompok tani dilahan basah saya mulai tahun 2007

Peneliti : kalo menurut bapak peran dari TPM sebagai fasilitator.?

S : ya memang semua itu karena koordinasi dari pendamping, ya kita gak bisa kerja, gak jalan soalnya motivasinya semua keluar dari pendamping yang tau duluan pendampingnya lalu kita praktekkan.

Peneliti : contoh dari tindakannya sebagai fasilitator apa pak.?

S : salah satunya pertemuan satu minggu sekali sekalian mengamati perkembangan yang ada pada tanaman. Ya selain itu mengamati perkembangan tanaman selanjutnya membahas terkait kebijakan apa yang diambil

Peneliti : Bu erik sering motivasinya seperti apa pak.?

S : ya motivasinya ke temen2 bnyak sih, bu erik menyemangati bagaimana agar plksda ini berkelanjutan termasuk nanti lahan-lahan ditanami selanjutnya. Ya alhamdulillah dengan adanya pendamping ini, kita kelompok banyak tau tentang mengolah lahan kritis, hama, banyak dari temen-temen ikut pelatihan di surabaya

Peneliti : itu peltihannya sama bu erik pak.?

S: iya itu sama bu erik, studibanding dibondowoso

Peneliti : kalo bu erik sering ngajari njenengan nanam atau bagaimana pak.?

S : Semuanya terlibat langsung

Peneliti : dalam artian bagaimana pak terlibat langsungnya.?

S : dalam setiap kegiatan baik yang besar atau kecil selalu pendamping juga terlibat

Peneliti : dalam pembuatan badan hukum ini TPM terlibat pak.?

S : kalo plksda ini ketuanya kan pak bu hasyim, dulu itu waktu pengurusan badan hukum ya atas usulan dari TPM, mendamping ke notaries karena katanya kalo tidak berbadan hukum, kita tidak bisa menerima poyek dari pemerintah

Peneliti : dalam hal ini TPM membantu menghubungkan atau seperti apa pak.?

S : terlibat langsung, itu kan kalo membuat badan hukum itu lewat notaries, nah itu yang membantu menghubungkan selanjutnya TPM yang mendampingi juga TPM cuman yang membuat administrasi kelompok

Peneliti : kalo ini pak biasanya kan timbul konflik dalam kelompok, nah bagaimana peran TPM pak.?

S : kalo ada permasalahan itu dimusyawarahkan, nah hasil rapat itu nanti ketemu, jadi perbedaan pendapat dicarikan solusinya yang terbaik itu bagaimana oleh TPM,

Peneliti : Bu erik itu ikut nanam ya pak.?

S : kalo nanam itu kelompok tani, tapi bu erik selalu hadir pada saat penanaman, gak pernah ketinggalan malah TPMnya duluan yang ke lahan dripada kelompok tani. Iya ikut, selain control juga pendampingan

Peneliti : kalo dirapatkan itu biasanya permasalahan seperti apa pak.?

S : biasanya yg sering terjadi permasalahan itu pembagian hasil tanaman sela, kadang-kadang pas waktu panen itu ada tengkulak yg bayar itu temen-temen tidak rata dalam pembagiannya, nah itu yang dipermasalahkan oleh temen-temen

Peneliti : nah bagaimana peran bu erik kalo begtu pak.?

S : untuk yang sekarang ini sudah tidak mempermasalahkan itu yang penting itu sekarang kalo ada permasalahan yang tanggung jawab kasub tanaman itu dan juga perbedaan pendapat yang ada dibawahnya yang menyelesaikan ketua dan TPMnya

Peneliti : kalo sebelum adanya pendampingan bagaimana pak kondisi kelompok tani.?

S : iya jadi gini itu awalnya kan tanah itu tanah kas desa yg diTanami tebu akhirnya ada program dari pemerintah daerah kerjasama dg pemerintah akhirnya terbentuklah kelompok tani plksda itu, setelah terbentuk bebrapa bulan lalu ditanami, yang berupa tanaman sela yang tanaman sela ini yang banyak membantu para kelompok tani baik dalam pemasukan, kalo dari tanaman pokok belum ada hasilnya. Ya Alhamdulillah dengan adanya kelompok tani plksda ini temen2 sudah paham terkait tanaman, yang awalnya nanamnya tidak teratur, cara menanam, mengobati hama. Ditanggul ini kelompok tani yg masih eksis ini kelompok tani plksda

Peneliti : kondisi setelah pendampingan bagaimana pak.?

S : ya kan secara otomatis setelah diberi pengetahuan oleh TPM jelas penambahan ilmu itu ada, yang sebelumnya tidak tau menjadi tau. Sebenarnya dari awal sebelum ada pendampingan kita masih belum tertata, setelah ada pendampingan kita itu enak kalo ada permasalahan kita berkoordinasi dulu

Peneliti : harapan bapak dengan adanya pendampingan ini bagaimana pak.?

S : sebenarnya pendampingan itu kan tidak mungkin berlanjut ada batas waktunya, dengan adanya pendamping yang sudah membagi pengetahuannya kita bisa mengembangkan apa yang sudah didapat tanpa bergantung pada pendamping

Peneliti : sudah pak, terimakasih

S ; iya dek, sama-sama



Lampiran 3

TRANSKIP OBSERVASI

Nama	Tanggal/Jam	Tempat	Hasil Observasi
Eri Hendrawati	03 Januari 2017 09.49 WIB	Lahan PLKSDA- BM	Pada observasi ini peneliti bertemu dengan pendamping di lahan PLKSDA-BM. Sebelum wawancara peneliti mengamati pendamping yang dimana pada saat itu bertepatan dengan panen tanaman sela jagung di lahan tersebut. Selama pengamatan peneliti, pendamping disana mendampingi kelompok tani dalam artian pendamping berbaur dengan kelompok bahkan memberikan saran terkait tanaman pokoknya. Selain itu, pendamping juga berinteraksi langsung dengan tengkulak. Tepat dipendopo tengah lahan pendamping dan kelompok tani berdiskusi terkait hasil panen dan tanaman pokok yang pada waktu itu banyak buahnya yang dicuri sehingga pendamping memberi masukan untuk selalu menjaga tanaman beserta buahnya tersebut.
	04 Februari 2017 09.38 WIB	Rumah Pak Sofyan	Pada observasi peneliti yang kedua, peneliti bertemu dengan pendamping di rumah salah satu anggota kelompok tani yakni Pak Sofyan Hadi. Pendamping pada saat itu berbicara dengan pak Sofyan mengenai perencanaan tanam berikutnya dan pembagian hasil panen dari program PLKSDA-BM. Pada saat itu pula dihidangkan teh untuk pendamping maupun untuk peneliti serta dihidangkan makanan. Terlihat pendamping begitu akrab dengan pak Sofyan dilihat dari suguhan makanan yang diperuntukkan untuk pendamping maupun dari guyonan antara pendamping dengan pak Sofyan.
Buhasyim	05 Januari 2017 12.23 WIB	Rumah Pak Buhasyim	Pengamatan yang dilakukan pada pak Buhasyim dimulai saat pertama peneliti bertemu dengan beliau dilahan ketika itu beliau sedang mengamati perkembangan dari panen jagung di PLKSDA-BM. Setelah itu, peneliti dan pak Buhasyim bergegas menuju rumah beliau. Dirumah beliau peneliti disuguhi teh hangat dan beliau bercerita tentang awal adanya program PLKSDA-BM dan pemilihan beliau menjadi ketua kelompok tani serta beliau memiliki cita-cita untuk lahan PLKSDA-BM menjadi lahan agrowisata kedepannya.
	02 Februari 2017 10.28 WIB		Pada Tanggal ini peneliti sengaja kerumah beliau pada jam 10.28 agar tidak mengganggu aktivitas beliau sebagai petani. Pada saat sampai dirumah

			beliau, pak Buhasyim baru saja pulang dari sawah miliknya sendiri. Peneliti waktu itu dipersilahkan masuk oleh anak pak Buhasyim. Selang beberapa waktu pak Buhasyim datang, tidak lupa juga peneliti disuguhkan teh olehnya. Dari apa yang beliau sampaikan terkait program PLKSDA-BM dan pendamping beliau jawab dengan baik. Selain itu, pak Buhasyim juga berkeluh kesah terkait dengan program PLKSDA-BM yang rencananya dihentikan oleh pemerintah.
Sofyan Hadi	05 Januari 2017 11.04 WIB	Lahan PLKSDA- BM	Pengamatan pertama yang dilakukan pada pak Sofyan yakni pada saat beliau sedang berada di lahan PLKSDA-BM. Saat itu beliau sedang mengontrol panen jagung yang dimana pada saat itu ada tengkulaknya. Beliau menceritakan bagaimana awalnya beliau tidak bisa menanam dilahan kritis hingga bisa mengelola lahan tersebut. Beliau praktekkan dengan memberi contoh peneliti pada saat itu.
	29 Januari 2017 10.20 WIB	Rumah Pak Sofyan	Pengamatan yang kedua adalah saat beliau berada dirumahnya sedang mengelola perikanannya. Setelah itu, beliau mempersilahkan masuk peneliti ke dalam rumahnya. Dalam rumahnya tersebut, beliau menceritakan bagaimana perubahan pada kelompok tani setelah adanya pendampingan.
Suparno	08 Januari 2017 11.26 WIB	Rumah Pak Sofyan	Pada tanggal 08 Januari peneliti bertemu dengan pak Suparno di rumah pak sofyan. Kala itu, beliau sedang berdiskusi dengan pak sofyan terkait dengan lahan PLKSDA-BM terutama hasil panen dari lahan tersebut. Diskusi dua orang tersebut berlangsung ketika informan Suparno belum diwawancarai oleh peneliti. Pada waktu itu informan Pak Sofyan mengenalkan pak suparno kepada peneliti yang mana menjelaskan bahwa pak suparno merupakan ketua sub salah satu tanaman pokok di kelompok tani PLKSDA-BM.
	26 Februari 2017 13.50 WIB	Rumah Pak Suparno	Pertama kali peneliti beliau ke rumahnya jam 10.00 waktu itu beliau tidak ada dirumahnya. Peneliti mendapatkan informasi dari istrinya jika beliau masih rapat dan pulang kira-kira jam 14.00 siang. Sehingga, peneliti memutuskan kerumah beliau jam 13.00, disana peneliti menunggu kedatangan pak suparno, hingga jam 2 kurang beliau datang. Beliau juga menceritakan bagaimana keakraban kelompok tani pada pendamping serta bagaimana perubahan yang dirasakan setelah adanya pendampingan.
Sulaiman	08 Januari 2017 14.48 WIB	Rumah Pak Sulaiman	Pertemuan pertama dengan pak sulaiman adalah ketika pak sulaiman berada di lahan. Pada waktu itu beliau sedang berkumpul dengan pendamping serta anggota kelompok tani untuk memanen hasil

			tanaman sela yakni jagung. Lalu pertemuan selanjutnya peneliti datang kerumah beliau, di sana beliau bercerita apa adanya tentang peran pendamping pada kelompok tani.
	26 Februari 2017 09.16 WIB		Pada pertemuan kedua, peneliti mendatangi kembali rumah pak sulaiman, yang pada waktu itu kebetulan beliau sedang bersama pak sofyon membicarakan perencanaan tanam di lahan PLKSDA-BM. Beliau juga menunjukkan bibit kacang yang ada dirumahnya untuk tanam berikutnya dilahan. Lalu, beliau juga bercerita tentang perubahan yang dirasakan kelompok tani setelah adanya pendamping.
Sucipto	29 Januari 2017 11.22 WIB	Lahan Perikanan	Pertemuan peneliti dengan pak sucipto adalah ketika beliau sedang di lahan perikanan miliknya, selain menggarap lahan PLKSDA-BM beliau juga memiliki lahan perikanan yang merupakan miliknya sendiri. Beliau juga menceritakan peranan pendamping terhadap kelompok tani dan menceritakan bagaimana pendamping sangat akrab dengan kelompok tani yang disebut ia sangat berbaur dengan kelompok.
Juhri	08 Januari 2017 15.22	Rumah Pak Juhri	Pertemuan pertama dengan beliau adalah saat peneliti menghampiri pak juhri dirumahnya. Beliau juga yang awalnya menceritakan program PLKSDA-BM di Tanggul Wetan kepada peneliti. Beliau juga bercerita tentang kelompok tani beserta anggota-anggotanya. Selain itu, beliau juga menceritakan bagaimana pendampingan yang dilakukan oleh Bu Erik selama mendampingi kelompok tani di lahan PLKSDA-BM.

Lampiran 4

REDUKSI DATA

Inisial	Keterangan	Hasil Wawancara
OH	Profil PLKSDA-BM	Tahun 2014 itu untuk wilayah gunung malang, kecamatan sumberjambe, eh sumber jambe tahun 2013 mas, 2015 baru tanggul, banjarsari sekitar bulan oktober 2014 ya, banjar dan tanggul itu sekitar bulan oktober tahun 2014 itu baru tanamnya ya
	Profil PLKSDA-BM	Jadi program plksda itu pada prinsipnya suatu program penanganan lahan kritis berbasis masyarakat dalam artian melibatkan masyarakat, kemudian sasaran dari lokasi itu adalah tanah milik pemerintah baik pemerintah kabupaten atau desa, dan sasarannya adalah petani yang berpendapatan rendah. Jadi keterkaitan dengan desa itu adalah desa menyediakan lahan, kalo di gunung malang itu 15 hektar, bangsal itu 7 hektar, tanggul itu 4 hektar.
	Profil PLKSDA-BM	Yang pertama di lihat dari sisi criteria lah, ketersediaan lahan, criteria lahan termasuk lahan potensial kritis. Sehingga awal tanam itu kita lempar langsung tebu, baru kita Tanami jagung itu baru produktif setelah satu tahun sekian, baru itu kita perbaiki perlahan-lahan, kita oleh tanah itu kemudian kita pupuk dulu tanah itu. Kemudian yang kedua kenapa tanggul wetan karena komitmen kepala desanya. Dalam artian bahwa kepala desa berkomitmen memberikan lahan itu dan sanggup untuk mengawal. Mengawal program itu dan juga ini ya bagi hasil dengan petani. Sehingga hasil itu untuk petani dan pemerintah desa
	Profil PLKSDA-BM	dari, TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangda kemendagri. Tujuan program itu pertama, meningkatkan fungsi lahan kritis dari kritis meningkatkan kesuburan lahan. Yang kedua adalah terkait dengan konservasi terhadap sumber daya airnya. Yang ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan petani peserta. Intinya itu bagaimana lahan itu bisa kritis ada peningkatan kesuburan tadi sehingga kita Tanami, dalam program itu ada dua jenis tanaman yaitu tanaman pokok dan tanamn sela, tanaman pokok berupa tanaman tahunan yaitu durian kelengkeng dan mangga, nah tanaman selanya tergantung dari kesepakatan kelompok tani. Kalo yang ditanggul mesti tanaman selanya kacang, jagung, kedele.

	Profil TPM	dari, TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangda kemendagri. Tujuan program itu pertama, meningkatkan fungsi lahan kritis dari kritis meningkatkan kesuburan lahan. Yang kedua adalah terkait dengan konservasi terhadap sumber daya airnya. Yang ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan petani peserta. Intinya itu bagaimana lahan itu bisa kritis ada penigkatan kesuburan tadi sehingga kita Tanami, dalam program itu ada dua jenis tanaman yaitu tanaman pokok dan tanamn sela, tanaman pokok berupa tanaman tahunan yaitu durian kelengkeng dan mangga, nah tanaman selanya tergantung dari kesepakatan kelompok tani. Kalo yang ditanggul mesti tanaman selanya kacang, jagung, kedele.
	Profil TPM	Ada, TPMnya ada semua, yang nentukan seleksinya dari Bappeda
	Profil TPM	jadi TPM itu sesuai dengan aturan jadi kewajiban untuk adanya TPM dalam rangka memberikan fasilitasi dan pendampingan terhadap petani di dalam melaksanakan program plksda, itu fungsinya disitu, jadi kalo ada apa-apa dibawah itu yang memfasilitasi ke pemerintah kemudian mengorganisir mengarahkan kelompok
SS	Profil PLKSDA-BM	Oh iya pasti, itu yang mengajukan desa ke kemendagri, dengan adanya kekurangan air itu lahannya saya mengajukan ke dinas
	Profil TPM	kalo TPMnya selalu berkoordinasi dengan kelompok tani dengan PASIMNASnya, PASIMNAS itu bagian pengelolaan air dan lahan, itu kn yang dipakai tanah desa
	Profil TPM	di desa itu kan ada KKM dan satker itu selalu berkoordinasi dengan pak kades ada pendamping beserta kelompok tani juga
	Profil PLKSDA-BM	kalo berdirinya di sini 2014-an itu lah
	Profil PLKSDA-BM	uuuuh ituu, plksda ini menjadi perwakilan atau percontohan, kalo tidak menjadi percontohan tidak mungkin kemarin itu tanggul wetan di datangi 18 Gubernur 48 Bupati dan dari kementrian dalam negeri juga datang. Setelah kita megajukan itu ya dek ke pusat, pusat itu survey kemana-mana, hasil surveinya tempat ini layak untuk dijadikan launching plksda ini. Ya
	Profil PLKSDA-BM	ada 3 sepertinya mas, sumberjambe, bangsal dan tanggul ini, cuman dari dua desa itu tanamannya banyak yang mati, kira-kira cuman disini yang terbilang sukses. Karena petaninya disini eksis gitu loh, disini itu plksda ini bukan hanya mengelola perkebunan juga tapi ikan air tawar juga

	Profil TPM	iya sering sekali itu seminggu sekali itu bu erik kesini,
	Profil TPM	itu dari pusat dari kemendagri
EH	Profil PLKSDA-BM	Untuk ini...anu satu pengembalian asset negara karena selama ini kan tanah negara yang berupa tanah adat, tanah bengkok, ataupun tanah kas banyak desa-desa yang nakal sehingga banyak yang hilang karena tanahnya dibalik atas nama sendiri. Dua, optimalisasi lahan untuk lingkungan, perbaikan lingkungan dan dikelola lahan kritis berbasis masyarakat. Dan terakhir untuk kesejahteraan kelompok tani dan penambahan hasil
	Profil PLKSDA-BM	iya. He'eh, kalo program dari kemendagri kan 2012, kalo disini maret 2014 kita berdiri terus ada program ini, ada kelompok tani, karena kan kelompok tani banyak yang berada di bawah kementerian pertanian, kalo ini dibawah kemendagri karena apa karena perluasan yg selama ini mungkin karena tidak optimal dan dikuasai desa juga kan, 30% desa, sisanya utk kelompok tani. Nah desa itu untuk dialokasikan ke infrastruktur, perbaikan
	Profil TPM	Kalo yang disini kan, dari kemendagri itu baru dua tahun, kalo yang sebelumnya saya disini apa.... di kayak lembaga LSM lingkungan yang programnya hampir sama dananya dari jerman di solo. Kalo disana saya sekarang bukan pendamping tapi konsultan. Dulu waktu di LSM bukan pendamping namanya tapi fasilitator , kalo disini kan pendamping biar enak juga mudah di pahami oleh kelompok tani
	Profil Kelompok Tani	Awalnya, satu harusnya kalo idealnya ya mas pertama kita harus ada PRA, mapping lah yaitu pencarian masalah dengan data sekunder, data tersier, wawancara, survey lokasi, observasi....PRA itu pendekatan partisipatif jadi bersama-sama dengan kelompok tani. Kalo disini berbeda, kalo disini awal saya datang itu langsung ada kelompok tani karena kan yang nentukan kepala desa, karena kalo program kemendagri ini yang bertanggung jawab sebagai kontrak kan kepala desa dengan kemendagri.. kan kontraknya 2 tahun.
	Profil Kelompok Tani	tinggal memformulasikan terus dijadikan sebuah kelompok, terus masuk ke penguatan kelompok.. lalu kayak menjadi lembaga atau keorganisasian, yang dulunya bernama maskunulzuruk 13 awalnya, karena disitu ada problem tidak bisa membedakan antara....kalo yang maskunulzuruk itu kan berada dibawah kementerian pertanian, akhirnya PLKSDA itu menjadi alam sejahtera, ehm dengan petani yang berbeda bidang.
	Profil Kelompok Tani	itu perencanaan, kalo dulu awalnya penguatan kelompok, perencanaan supaya kelompok ini ndak bubar toh, tetep solid, berlanjut. Awalkan belum mandiri, lalu kita membenahi juga masalah

	administrasi, dan sebagainya. Terus pengurus membuat ad/art itu kan awal-awalnya pertemuan. Dulu itu ketuanya sudah ada dari desa tapi kan pengurusnya yang belum ada.
Fasilitator	Sebagai Fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya menjembatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, iya seperti transfer pengetahuan, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu
Penguatan	Sebagai Fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya menjembatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, iya seperti transfer pengetahuan, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu
Fasilitator	Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka, setelah dia tau, kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan sehingga mereka tau. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok seperti ini, kemanapun mereka berada aku datang, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong
Pendukung	Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka, setelah dia tau, kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan sehingga mereka tau. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok seperti ini, kemanapun mereka berada aku datang, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong
Perlindungan	Iya Saya Mengantarkan ke Notaris kan gitu, Ke Dinas, mengajari membuat proposal lalu mereka yang melakukan. Semua harus berbadan hukum karena kalo tidak berbadan hukum tidak bisa mendapat bantuan, itu untuk formalnya
Pendukung	Iya, he'eh kalo menanam itu, jadi kalo menanam sama menyangi sama panen itu ibu-ibu. Bapak-bapak hanya pemeliharaan, pemupukan. Langsung terjun ke lapang, ikut berperan langsung karena dengan begitu mereka agar sungkan
Broker	iya, biasanya dijual disekitar disini, tapi biasanya mereka yang tau tapi nanti saya yang bilang ke tengkulak kalo membeli jaangan menguntungkan sepihak, saya jelaskan ke tengkulak bayangkan jika masih harus menanam sampai panen dengan berbicara begitu kan nanti tengkulak mengerti. Jadi harga itu nanti sama tengkulak itu dinaikkan dengan kita berbicara seperti itu, seperti panen jagung ini awalnya ditawarkan 6 juta sekarang 6 juta 500
Broker	di daerah bondowoso, membuat pupuk mol, mikroorganism lokal, jadi saya punya kenalan disana

	<p>temen dekat saya dia terkenal bekerja di kementerian pertanian. Sharing, dulu sharing itu semacam pelatihan, TOT, pelatihan tentang manajemen petani, manajemen kelembagaan, budidaya tanaman. Kemarin ada kayak penguatan organisasi seperti outbond. Nah, kenapa programnya ditaruh disini soalnya untuk menjaga tanah desa, tapi pada kenyataannya ini nantinya untuk petani, dimana dijadikan agrowisata, agropetani. Lalu kenapa saya harus disini tidak hanya sekedar mendampingi dan untuk menambah penghasilan petani tapi lebih dari itu juga untuk memberikan pengetahuan yang lebih untuk petani agar mereka berperan kayak bagaimana mengatasi penyakit tanaman, berbudidaya, kelembagaan, kebijakan, sehingga harapannya nantinya mereka dijadikan pemandu agrowisata ini dengan memiliki keahlian penyakit tanaman, kelembagaan, advokasi untuk dijadikan sebagai pembelajaran anak2 SD atau lainnya yang belajar tentang tanaman dan lainnya. Lalu sharing, kalo mereka benar kita ikuti tapi untuk membuktikan mereka saya ajak sharing jadi kalo ada yang kurang mereka tau begitu</p>
Penguatan	<p>iya pelatihan, terus studi banding. Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridiri tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan.</p>
Profil PLKSDA-BM	<p>iya pelatihan, terus studi banding. Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridiri tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan.</p>
Mediator	<p>kita dudukkan bersama, bicara bersama saya tidak akan mengintervensi. saya hanya memberikan arahan dan kesadaran kepada petani yg bersangkutan untuk kembali pada diri sendiri melihat kekurangan dirinya sendiri lah, itu diomongkan secara kelompok jadi yang awalnya males2an sekarang jadi sering ke lahan. Kan selain ada ketua umum juga ada ketua tanaman. Nah itu juga berperan dalam mengelola anak buahnya kan.</p>
Kebebasan Mobilitas	<p>Beluum, berkembang kan baru 2 tahun, jadi ini apa mengembangkan polah ikir kelompok tani butuh bertahun-tahun. Masih menuju mandiri daripada dulu belum terorganisir istilahnya “ohh baru tau aku ini kelompokan toh” kayak gitu mas. Terpaku pada keuntungan juga bukan pada peningkatan kapasitas</p>
Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	<p>ya kalo kebutuhan sehari-hari tidak mungkin terpenuhi dari hasil plksda, tapi dilihat dari luas lahan untuk menunjang kebutuhan pokok gak mungkinlah, tapi bisa menambah, membantu pendapatan</p>
Terlibat Pembuatan Keputusan	<p>kalo dulu iya pas sering-sering ketemu, ya sama-sama, bareng-bareng jadi keputusan ya musyawarah, tapi kalo belum ketemu ya ketuanya komunikasi diserahkan pada setiap ketua blok</p>

	Kebebasan Relatif	ya kalo yang mendominasi ya ketua, maksudnya kewenangan, kalo ada yang nggak puas kan itu biasa, walaupun di belakang ngomong apapun, tapi keputusan kelompok ya harus dipakai
	Kesadaran Hukum dan Politik	ya tau, karena sudah dikasih tau karena untuk berkelanjutan harus ada badan hukum untuk keberadaan kelompok di akui. Sementara ada badan hukum untuk memudahkan mendapatkan bantuan
	Jaminan Ekonomi	nggak ada yang menjamin, itu kesadaran saja. Kalo uang kas untuk tanam keberlanjutannya, pemeliharaan tanaman pokok dan pengelolaan tanaman sela
B	Profil Kelompok Tani	saya nggak tau juga itu, awalnya waktu pembentukan kelompok ini saya di mekah, saya datang dri mekah, itu ibaratnya atas kesepakatan temen-temen ketuanya saya gtu, ya bu erik datang kerumah, jadi kenalnya ya dirumah ini. Jadi waktu itu tidak hanya bu erik tapi pak okto dri bappeda kesini juga. Setiap pertemuan itu 1 bulan dua kali itu tanggal 15 dan 30. Nah untuk plksda ini dek untuk sementara ini program dri pemerintah sendiri itu sudah tidak jalan dan tidak ada anggaran. Tapi sebenarnya kelompok ini masih berjalan tapi dukungan pemerintah kurang lah karena pemotongan anggaran itu. Sebenarnya kelompok kita itu dapet hadiah sebuah traktor. Jadi traktor itu utk semacam reward sebagai juara kelompok ini.
	Pendukung	iya selalu bu erik itu mendampingi, kan dapat bayaran dri pemerintah selalu mendampingi kan dikontrak itu bu erik. Ya Alhamdulillah kalo masalah pendampingan itu selalu mendampingi
	Fasilitator	Ya terus terang bu erik selalu apa yaa membantu mencarikan informasi program dari dinas pemerintahan, membeikan motivasi kepada kelompok. Itu bu erik meskipun nggak ditelfon itu pasti kesini orangnya.
	Perlindungan	dibantu apa namanya cari notaries, bu erik juga yg menyarankan ke notaries untuk memuat badan hukum
	Pendukung	Waktu penanaman dia datang, masa panen. Waktu panen kemarin kan dia datang juga itu
	Penguatan	dari ini dek, Bappeda, iya TPM itu ikut, kapan hari disurabaya itu ikut waktu pertemuan
	Mediator	ya tergantung, itu selalu beberapa kali saya sebagai ketuanya, anggotanya itu curiga, padahal saya sudah laporkan ke ketua masing2, kan anggota nggak tau kalo gitu biasanya
	Mediator	Iya bu erik tau pertanggungjawaban saya dengan apa yg ada dilapangan, itu dikumpulkan semuanya dibacakan laporannya
	Broker	ini kan gini ya apa yang saya rasakan. Itu penting adanya pendamping, karena memberikan pengetahuan dari luar, membantu menjembatani dengan pihak luar dan antar kelompok sendiri. Dua, sama-sama cari ilmu lah untuk memajukan sector pertanian jadi kalo ada pendamping itu penting.

	Harapan	Ya kalo TPM itu sebagai pendamping masyarakat kalo memang kelompok ini masih ada program, yang berhubungan dengan bu erik ya, kalo memang jember ada program ya biar disini karena apa ya teman-teman sudah masuklah
	Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	Begini, kalo masalah penghasilan jelas nambah, soalnya kan kita hanya mengolah lahan tidak sewa kan karena dari desa. Lalu mampu membuka usaha lain selain pertanian seperti perikanan dan ukm. Dan yang jelas kelompok lebih dewasa dengan adanya suatu perbedaan dalam kelompok
	Kebebasan Mobilitas	Iya, ada program atau tidak ada program ya kita tetep ke lahan, Iya nggak jadi masalah,
	Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	kalo menanyakan penghasilan dari program plksda, itu kan pertama Cuma menangani lahan kritis, dan kedua program ini kan bantuan program mau dapat penghasilan apa. Kalo tanaman sela itu, karena dari lahan kritis ya hasilnya nggak maksimal, ibaratnya tidak semudah membalikkan telapak tangan menangani lahan kritis itu, untuk mensuburkan kan butuh beberapa tahunan, ya memang ada penghasilan tidak hilang, ya saya kembalikan lagi untuk mengelola itu. Kalo seumpamanya itu, amit ya tanaman pokok itu sudah menghasilkan, sudah buah sudah produktif ditanami dengan baik ada semacam jual-beli itu ada
	Terlibat dalam Pembuatan Keputusan	Iya, kalo nanam itu ya keputusannya juga bareng temen-temen, saya kan cuma menyediakan saja
	Kesadaran Hukum dan Politik	ya itu lah semuanya kok harus berbadan hukum sampai ke menteri hukum dan ham kayak bikin partai aja, kan Cuma kelompok tani gak berkaitan dengan politik. Kalo badan hukum itu kan melalui notaries. Memang adanya badan hukum itu ya memudahkan untuk bantuan juga
	Jaminan Ekonomi	ya kadang-kadang kan rugi, nggak ada yang mengganti tapi uang kas ada, jadi hasilnya nanti itu dikurangi biaya dan sisanya juga dimasukkan uang kas itu untuk menanam selanjutnya, untuk mupuk tanaman pokok, pembelian bibit.
SH	Penguatan	ikut pelatihan, waktu itu di hotel di Surabaya 2 kali mas
	Fasilitator	iya mulai adanya program ini, TPM sangat aktif sekali, bu erik hendrawati memotifasi terus
	Pendukung	ya selalu mengajak petani untuk maju, memberi semangat dan memotivasi kepada petani, kayak kemarin kan angin tanaman roboh semua mas, nah bu erik yang semangat untuk membenahi, tangkai2 itu di potong2. Sangat semangat sekali pokoknya
	Broker	iya dari dinas-dinas terkait biasanya, ibu erik yang menyampaikan ke kita.

Fasilitator	dia selalu setiap minggu mengajak rapat, yang petani itu tidak semangat untuk menambah semangat itu setiap hari sabtu. Memberi solusi bagi permasalahan di lahan dan tanaman.
Pendukung	Ikut mengawasi dan menjaga selama proses penanaman memberikan arahan agar tanaman tidak terlalu rapat, kalo waktunya pupuk juga diingatkan
Pendukung	Iya, kadang-kadang ikut terlibat langsung dalam penyiangan tanaman.
Fasilitator	iya dibantu buatnya, ya mengantarkan, ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik. Juga merekom ke dinas-dinas lain juga.
Broker	iya dibantu buatnya, ya mengantarkan, ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik. Juga merekom ke dinas-dinas lain juga.
Broker	iya ibu erik ikut rundingan, tidak hanya menjual hasil panen tapi juga rundingan dalam penanaman. Selain itu ikut mendiskusikan proses pemupukan.
Penguatan	Iya itu selalu, diskusi, arahan itu selalu sebelum pelatihan
Mediator	kalo pro kontra itu biasa mas ada
Mediator	iya ikut turun langsung, ya gimna biar rukun. Biasanya dikumpulkan bersama, kita rapatkan dulu, didiskusikan agar nanti semua bisa mengerti
Kebebasan Mobilitas	pertama dkelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya baru sekarang ini dilahan kritis ini. Lebih kompak dalam bekerja dan menggarap pertanian dan meningkatkan penghasilan juga mas.
Kebebasan Mobilitas	ya akhirnya tau, tapi sebelumnya nggak tau, kan saya awalnya di lahan basah mas, sama pak kades ditaruh dilahan kering ini.
Harapan	Kalo saya pribadi usahakan berlanjut disini mas, soalnya kerjasamanya bagus, semangatnya bagus, memberi motivasi petani
Kebebasan Mobilitas	Ya rutin lah, sekarang jujur aja meskipun nggak ada TPM tapi sudah mandiri, bu erik kan kalo ilmu itu loyal nggak pelitlah. Ke lahan sekarang sudah tanpa perintah lah
Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	Gini mas, yang namanya Tani kadang-kadang untung, kadang-kadang rugi, sesuai dengan kondisi lahan, standard mencukupi 70% lah. Lahannya itu kan nggak sewa cuman disuruh garap
Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	ya pupuk, kadang-kadang larinya ke ikan. Ya Alhamdulillah cukup tapi untuk beli barang-barang yang wah ya belum cukup. Njenengan kan tadi Tanya hasil dari plksda, itu kan belum soalnya hasil dari tanaman pokok kan belum panen nah larinya kan hasil dari tanaman sela, kita juga banyaknya

		larinya untuk beli tanaman pokok
	Terlibat dalam Pembuatan Keputusan	iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah, ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya
	Kebebasan Relatif	itu semua dari kelompok itu ada semisal saya usul oh ada yang nggak ini, pasti ada persimpangan, tapi kita juga ikut ketua. Ya bebas yang penting ikut ketua gimana enaknya. Missal antar ketua sub ada perbedaan kita rembug disana, gimana jalan keluarnya
	Kebebasan Relatif	iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah, ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya
	Kesadaran Hukum dan Politik	sangat penting, kalo kita ngajuin satu bantuan kelompok itu tidak bingung kalo sudah berbadan hukum kalo meminta bantuan dan juga kalo berbadan hukum kelompok susah bubar
	Jaminan Ekonomi	Ya ditanggung bersama, orang gak ikut asuransi, aslinya kalo asuransi ya ada. Dari bappeda kalo kita ngajuin dapet bantuan kayak bibit.
Sc	Kebebasan Relatif	contohnya kan kemarin pengalaman saya, air kan kemarin jauh saya mengajukan pipa, sebagian ada yang bilang nggak setuju ada yang bilang makan biaya ada yang gini-gini tapi itu kan cuman usulan
	Kesadaran Hukum dan Politik	menurut saya nggak ada bedanya, masalahnya kalo kita mengikuti badan hukum ada kemudahan tapi dibalik itu ada yang nggak punya tapi dia punya orang dalam ya dapat kemudahan. Jadi antara percaya dan nggak percaya.
	Jaminan Ekonomi	Ya pakai uang kas itu, kalo di plksda kan kalo mau nanam perlu modal nah kalo rugi pakai uang kas itu nanti dipotong 10%
Sp	Broker	kalo dinas terkait ya melalui TPM, lalu TPM menyampaikan ke ketua kelompok untuk tindak lanjutnya nanti dibicarakan bersama
	Mediator	permasalahan beda karakter yng pertama, memang kesulitan kami itu menyatukan beda karakter. Ya salah satu beda karakter itu semisal ada pemaksaan kehendak dalam penanaman, kemudian menyatukan tujuan yang harus menyamakan kelompok tani
	Mediator	Klo bu erik biasanya mengikuti alur, cuman muncul muncul suatu kebijakan yang mengikuti kebersamaan di kelompok tersebut. Istilahnya tidak arogan lah
	Kebebasan Relatif	Bedanya kalo sebelum dan sesudah ada pendampingan pertama pemahaman petani kita lebih paham, lebih memahami dengan adanya kemajuan teknologi pertanian, yang ketiga mungkin kesadaran dalam menanam tanaman pokok dan sela lebih meningkat
	Kesadaran Hukum dan Politik	sebagai bentuk tanggung jawab pendamping, kita mensosialisasikan badan hukum dengan tujuan apabila ada program dari nasional maupun regional sebagai bentuk legalitas, bahwa kelompok itu ada

		dan bermanfaat untuk anggota, iya pendamping, karena kadang-kadang anggota itu nggak sampek kesana apa gunanya bahwa legalitas itu harus ada
SI	Penguatan	ya motivasinya ke temen2 bnyak sih, bu erik menyemangati bagaimana agar plksda ini berkelanjutan termasuk nanti lahan-lahan ditanami selanjutnya. Ya alhamdulillah dengan adanya pendamping ini, kita kelompok banyak tau tentang mengolah lahan kritis, hama, banyak dari temen-temen ikut pelatihan di surabaya
	Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	iya jadi gini itu awalnya kan tanah itu tanah kas desa yg diTanami tebu akhirnya ada program dari pemerintah daerah kerjasama dg pemerintah akhirnya terbentuklah kelompok tani plksda itu, setelah terbentuk bebrapa bulan lalu ditanami, yang berupa tanaman sela yang tanaman sela ini yang banyak membantu para kelompok tani baik dalam pemasukan, kalo dari tanaman pokok belum ada hasilnya. Ya Alhamdulillah dengan adanya kelompok tani plksda ini temen2 sudah paham terkait tanaman, yang awalnya nanamnya tidak teratur, cara menanam, mengobati hama. Ditanggul ini kelompok tani yg masih eksis ini kelompok tani plksda
	Kemampuan Membeli Komoditas Kecil	kalo sebelumnya hasilnya itu kita bagi ke anggota kalo sekarang banyak dari kelompok yang dibutuhkan, kita sudah punya kas, kalo kebutuhan sehari-hari belum tercukupi masihlah ada sedikit-sedikit. Kas ada sendiri, kas kelompok dan kas sub kelompok. Kas kelompok untuk tanaman pokok dan kas sub kelompok untuk tanaman sela.
	Jaminan Ekonomi	kalo sebelumnya hasilnya itu kita bagi ke anggota kalo sekarang banyak dari kelompok yang dibutuhkan, kita sudah punya kas, kalo kebutuhan sehari-hari belum tercukupi masihlah ada sedikit-sedikit. Kas ada sendiri, kas kelompok dan kas sub kelompok. Kas kelompok untuk tanaman pokok dan kas sub kelompok untuk tanaman sela.

Lampiran 5

CODING DATA

Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
OH	Tahun 2014 itu untuk wilayah gunung malang, kecamatan sumberjambe, eh sumber jambe tahun 2013 mas, 2015 baru tanggul, banjarsari sekitar bulan oktober 2014 ya, banjar dan tanggul itu sekitar bulan oktober tahun 2014 itu baru tanamnya ya	PP
	Jadi program plksda itu pada prinsipnya suatu program penanganan lahan kritis berbasis masyarakat dalam artian melibatkan masyarakat, kemudian sasaran dari lokasi itu adalah tanah milik pemerintah baik pemerintah kabupaten atau desa, dan sasarannya adalah petani yang berpendapatan rendah. Jadi keterkaitan dengan desa itu adalah desa menyediakan lahan, kalo di gunung malang itu 15 hektar, bangsal itu 7 hektar, tanggul itu 4 hektar.	PP
	Yang pertama di lihat dari sisi criteria lah, ketersediaan lahan, criteria lahan termsuk lahan potensial kritis. Sehingga awal tanam itu kita lempar langsung tebu, baru kita Tanami jagung itu baru produktif setelah satu tahun sekian, baru itu kita perbaiki perlahan-lahan, kita oleh tanah itu kemudian kita pupuk dulu tanah itu. Kemudian yang kedua kenapa tanggul wetan karena komitmen kepala desanya. Dalam artian bahwa kepala desa berkomitmen memberikan lahan itu dan sanggup untuk mengawal. Mengawal program itu dan juga ini ya bagi hasil dengan petani. Sehingga hasil itu untuk petani dan pemerintah desa	PP
	Tujuan program itu pertama, meningkatkan fungsi lahan kritis dari kritis meningkatkan kesuburan lahan. Yang kedua adalah terkait dengan konservasi terhadap sumber daya airnya. Yang ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan petani peserta. Intinya itu bagaimana lahan itu bisa kritis ada peningkatkan kesuburan tadi sehingga kita Tanami, dalam program itu ada dua jenis tanaman yaitu tanaman pokok dan tanamn sela, tanaman pokok berupa tanaman tahunan yaitu durian kelengkeng dan mangga, nah tanaman selanya tergantung dari kesepakatan kelompok tani. Kalo yang ditanggul mesti tanaman selanya kacang, jagung, kedele.	PP
	TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangda kemendagri.	PM
	jadi TPM itu sesuai dengan aturan jadi kewajiban untuk adanya TPM dalam rangka memberikan fasilitasi dan pendampingan terhadap petani di dalam melaksanakan program plksda, itu fungsinya disitu, jadi kalo ada apa-apa dibawah itu yang memfasilitasi ke pemerintah kemudian mengorganisir mengarahkan kelompok	PM
	Inisial	Hasil Wawancara
B	saya nggak tau juga itu, awalnya waktu pembentukan kelompok ini saya di mekah, saya datang dri mekah, itu ibaratnya atas kesepakatan temen-temen ketuanya saya gtu, ya bu erik datang kerumah,	PKT

Digital Repository Universitas Jember

iya selalu bu erik itu mendampingi, kan dapat bayaran dri pemerintah selalu mendampingi kan dikontrak itu bu erik. Ya Alhamdulillah kalo masalah pendampingan itu selalu mendampingi	Pd
Ya terus terang bu erik selalu apa yaa membantu mencarikan informasi program dari dinas pemerintahan, membeikan motivasi kepada kelompok. Itu bu erik meskipun nggak ditelfon itu pasti kesini orangnya.	F
dibantu apa namanya cari notaries, bu erik juga yg menyarankan ke notaries untuk memuat badan hukum	Pl
Waktu penanaman dia datang, masa panen. Waktu panen kemarin kan dia datang juga itu	Pd
dari ini dek, Bappeda, iya TPM itu ikut, kapan hari disurabaya itu ikut waktu pertemuan	Pt
ya tergantung, itu selalu beberapa kali saya sebagai ketuanya, anggotanya itu curiga, padahal saya sudah laporkan ke ketua masing2, kan anggota nggak tau kalo gitu biasanya	M
Iya bu erik tau pertanggungjawaban saya dengan apa yg ada dilapangan, itu dikumpulkan semuanya dibacakan laporannya	M
ini kan gini ya apa yang saya rasakan. Itu penting adanya pendamping, karena memberikan pengetahuan dari luar, membantu menjembatani dengan pihak luar dan antar kelompok sendiri. Dua, sama-sama cari ilmu lah untuk memajukan sector pertanian jadi kalo ada pendamping itu penting.	B
Ya kalo TPM itu sebagai pendamping masyarakat kalo memang kelompk ini masih ada program, yang berhubungan dengan bu erik ya, kalo memang jember ada program ya biar disini karena apa ya teman-teman sudah masuklah	H
Begini, kalo masalah penghasilan jelas nambah, soalnya kan kita hanya mengolah lahan tidak sewa kan karena dari desa.	KMCK
Iya, ada program atau tidak ada program ya kita tetep ke lahan, Iya nggak jadi masalah,	KM
kalo menanyakan penghasilan dari program plksda, itu kan pertama Cuma menangani lahan kritis, dan kedua program ini kan bantuan program mau dapat penghasilan apa. Kalo tanaman sela itu, karena dari lahan kritis ya hasilnya nggak maksimal, ibaratnya tidak semudah membalikkan telapak tangan menangani lahan kritis itu, untuk mensuburkan kan butuh beberapa tahunan, ya memang ada penghasilan tidak hilang, ya saya kembalikan lagi untuk mengelola itu. Kalo seumpamanya itu, amit ya tanaman pokok itu sudah menghasilkan, sudah buah sudah produktif ditanami dengan baik ada semacam jual-beli itu ada	KMCK
Iya, kalo nanam itu ya keputusannya juga bareng temen-temen, saya kan cuma menyediakan saja	TPK
ya itu lah semuanya harus berbadan hukum sampai ke menteri hukum dan ham. Memang adanya badan hukum itu ya memudahkan untuk bantuan juga	KHP
ya kadang-kadang kan rugi, nggak ada yang mengganti tapi uang kas ada, jadi hasilnya nanti itu dikurangi biaya dan sisanya juga	B

	dimasukkan uang kas itu untuk menanam selanjutnya, untuk mupuk tanaman pokok, pembelian bibit.	
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
EH	Untuk ini...anu satu pengembalian asset negara karena selama ini kan tanah negara yang berupa tanah adat, tanah bengkok, ataupun tanah kas banyak desa-desa yang nakal sehingga banyak yang hilang karena tanahnya dibalik atas nama sendiri. Dua, optimalisasi lahan untuk lingkungan, perbaikan lingkungan dan dikelola lahan kritis berbasis masyarakat. Dan terakhir untuk kesejahteraan kelompok tani dan penambahan hasil	PP
	iya. He'eh, kalo program dari kemendagri kan 2012, kalo disini maret 2014 kita berdiri terus ada program ini, ada kelompok tani, karena kan kelompok tani banyak yang berada di bawah kementerian pertanian, kalo ini dibawah kemendagri karena apa karena perluasan yg selama ini mungkin karena tidak optimal dan dikuasai desa juga kan, 30% desa, sisanya utk kelompok tani. Nah desa itu untuk dialokasikan ke infrastruktur, perbaikan	PP
	Kalo yang disini kan, dari kemendagri itu baru dua tahun, kalo yang sebelumnya saya disini apa..... di kayak lembaga LSM lingkungan yang programnya hampir sama dananya dari jerman di solo. Kalo disana saya sekarang bukan pendamping tapi konsultan. Dulu waktu di LSM bukan pendamping namanya tapi fasilitator , kalo disini kan pendamping biar enak juga mudah di pahami oleh kelompok tani	PT
	Kalo disini berbeda, kalo disini awal saya datang itu langsung ada kelompok tani karena kan yang nentukan desa, karena kalo program kemendagri ini yang bertanggung jawab sebagai kontrak kan desa dengan kemendagri.. kan kontraknya 2 tahun.	PKT
	tinggal memformulasikan terus dijadikan sebuah kelompok, terus masuk ke penguatan kelompok.. lalu kayak menjadi lembaga atau keorganisasian, yang dulunya bernama maskunulzুরু 13 awalnya, karena disitu ada problem tidak bisa membedakan antara...kalo yang maskanulzুরু itu kan berada dibawah kementerian pertanian, akhirnya PLKSDA itu menjadi alam sejahtera, ehm dengan petani yang berbeda bidang.	PKT
	itu perencanaan, kalo dulu awalnya penguatan kelompok, perencanaan supaya kelompok ini ndak bubar toh, tetep solid, berlanjut. Awalkan belum mandiri, lalu kita membenahi juga masalah administrasi, dan sebagainya. Terus pengurus membuat ad/art itu kan awal-awalnya pertemuan. Dulu itu ketuanya sudah ada dari desa tapi kan pengurusnya yang belum ada.	PKT
	Sebagai fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya mnjabatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu	F
	sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya , iya seperti transfer pengetahuan,	Pt
	Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok sepeerti ini, kemanapun mereka berada aku datangi, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong	F
	kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan	Pd

Digital Repository Universitas Jember

sehingga mereka tau	
Iya Saya Mengantarkan ke Notaris kan gitu, Ke Dinas, mengajari membuat proposal lalu mereka yang melakukan. Semua harus berbadan hukum karena kalo tidak berbadan hukum tidak bisa mendapat bantuan, itu untuk formalnya	PI
Iya, he'eh kalo menanam itu, jadi kalo menanam sama menyangi sama panen, pemeliharaan, pemupukan. Langsung terjun ke lapang, ikut berperan langsung karena dengan begitu mereka agar sungkan	Pd
iya, biasanya dijual disekitar disini, tapi biasanya mereka yang tau tapi nanti saya yang bilang ke tengkulak kalo membeli jaangan menguntungkan sepihak, saya jelaskan ke tengkulak bayangkan jika masih harus menanam sampai panen dengan berbicara begitu kan nanti tengkulak mengerti. Jadi harga itu nanti sama tengkulak itu dinaikkan dengan kita berbicara seperti itu, seperti panen jagung ini awalnya ditawar 6 juta sekarang 6 juta 500	B
di daerah bondowoso, membuat pupuk mol, mikroorganisme lokal, jadi saya punya kenalan disana temen dekat saya dia terkenal bekerja di kementerian pertanian.	B
iya pelatihan, terus studi banding. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan.	Pt
Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridiri tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain.	PP
kita dudukkan bersama, bicara bersama saya tidak akan mengintervensi. saya hanya memberikan arahan dan kesadaran kepada petani yg bersangkutan untuk kembali pada diri sendiri melihat kekurangan dirinya sendiri lah, itu diomongkan secara kelompok jadi yang awalnya males2an sekarang jadi sering ke lahan.	M
Beluum, berkembang kan baru 2 tahun, jadi ini apa mengembangkan polah ikir kelompok tani butuh bertahun-tahun. Masih menuju mandiri daripada dulu belum terorganisir istilahnya "ohh baru tau aku ini kelompokan toh" kayak gitu mas. Terpaku pada keuntungan juga bukan pada peningkatan kapasitas	KM
ya kalo kebutuhan sehari-hari tidak mungkin terpenuhi dari hasil plksda, tapi dilihat dari luas lahan untuk menunjang kebutuhan pokok gak mungkinlah, tapi bisa menambah, membantu pendapatan	KMKK
kalo dulu iya pas sering-sering ketemu, ya sama-sama, bareng-bareng jadi keputusan ya musyawarah, tapi kalo belum ketemu ya ketuanya komunikasi diserahkan pada setiap ketua blok	TPK
ya kalo yang mendominasi ya ketua, maksudnya kewenangan, kalo ada yang nggak puas kan itu biasa, walaupun di belakang ngomong apapun, tapi keputusan kelompok ya harus dipakai	KR
ya tau, karena sudah dikasih tau karena untuk berkelanjutan harus ada badan hukum untuk keberadaan kelompok di akui. Sementara ada badan hukum untuk memudahkan mendapatkan bantuan	KHP
nggak ada yang menjamin, itu kesadaran saja. Kalo uang kas untuk tanam keberlanjutannya, pemeliharaan tanaman pokok dan pengelolaan tanaman sela	JE

Digital Repository Universitas Jember

Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
J	bu eriknya sangat proaktif sekali, beliau ya sering2 ke lahan ngasih motivasi ke temen-temen supaya tanamannya itu tumbuh dengan sehat, itu bu erik selalu ngasih saran-saran yang positif. Nggak ada TPM lainnya kayak bu erik itu,	F
	kalo yang ikut pelatihan itu ketuanya sama sekretarisnya pak buhasyim dan pak fauzan, waktu itu sampai ke jogja, ke Surabaya saya satu kali ke Surabaya itu sama bu erik	Pt
	pengadaan badan hukum, bu erik ngasih arahan untuk administrasi segala macam itu diserahkan pada kelpok. Ke notaries didampingi oleh bu erik	Pl
	Iya, He.eh, klo ada hama ada apa dia yang ini suruh ngasih obat. Yang sering kena penyakit itu kan tanaman durian dan kelengkeng	Pd
	sering dia biasanya satu minggu sekali kalo yang rutin itu ya	Pd
	dateng bu erik, nanam apalagi panen tiap hari datang gak pernah alpa	Pd
	tiap hari sabtu atau minggu itu pasti ada perkumpulan, jadi kalo ada konflik atau permasalahan itu diselesaikan pada waktu perkumpulan atau pertemuan itu, kalo diluar kita gak pernah nyelesaikan.	M
	Iya, He'eh sering tentang perikanan terus tentang peternakan mengarahkannya kesana kalo ke dinas lain itu	B
	ya itu membantu menghubungkan kayak proposal mengarahkannya ke dinas terkait missal ke dinas pariwisata	B
	kalo ke pendamping ya mudah-mudahan bisa dipakai terus, ya bertahan atau gimana kelanjutannya. Kalo pendampingan itu kan harus ada terus	H
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
Sc	ya dia memberikan pengalaman yang dari luar dimasukkan disini, kan disini kelompok taninya kurang begitu ini ke pertanian, nah bu erik kan banyak pengalamannya itu, akhirnya dengan pendampingan itu petani disini unggul	Pt
	Misalnya kita memerlukan itu memerlukan suatu pemahaman tentang penyakit, pengolahan tanah atau membutuhkan mengajukan proposal dia itu mau, selain itu dia membantu baik pemikiran	Pd
	iya menurut saya iya emang memotivasi sendiri dari karya bu erik sendiri, dan pernah satu kali pelatihan disurabaya. itu rutin setiap hari sabtu	Pt
	iya datang dengan mendampingi petani yang awalnya nggak akrab sama dia, dia itu didatangi door to door, di datangi kerumah itu, pendekatan akhirnya dia paham dengan mendapatkan simpati dengan cara itu lah dia memberi masukan dengan apa yang disarankan, dikasih tau akhirnya masyarakat mau nerima.	F

	ya sering masalahnya, di kubu kita sendiri, memang kelompok sendiri ada pro kontra akhirnya kan muncul permasalahan bu erik sendiri mampu memfasilitasinya	M
	iya sangat membantu kalo ada dia kan ke dinas-dinas kayak Bappeda dia punya kenalan disana jadi sangat membantu	B
	ya untuk masa sekarang kan jabatannya bu erik sudah habis, saya harap temen-temen mampu melanjutkan program, terus apa yang disampaikan bu erik yang bermanfaat bisa diteruskan, soalnya kan temen-temen biasanya kalo nggak ada pendampingan pecah. Ya harapannya ada kemandirian lah	H
	Ohh itu masih tanggung jawab saya, soalnya kan amanahnya dari desa, itu kan tanahnya rakyat jadi kita punya tanggung jawab untuk mengelola, soalnya kan eman-eman kalo ditinggalkan	KM
	untuk kebutuhan sehari-hari belum maksimal kita kan masih butuh dana untuk pengembangan kan bantuan dari pemerintah terbatas. Akhirnya ya swadaya kita sama temen-temen itu. Jadi hasil panen itu untuk swadaya, sebagian untuk kebutuhan sehari	KMKK
	kelompok sendiri kan punya uang kas dek, sewaktu-waktu kita pengolahan tanah, penanaman kita pinjam uang kas itu, berarti setelah panen kita kumpul kita itung hasil laba itu lalu sisanya dibagikan	JE
	ya belum kan tanman pokoknya belum berbuah, kalo dari tanaman sela kan terbatas	KMKK
	ya minimal memberikan saran kan minimal dua minggu sekali disana	TPK
	contohnya kan kemarin pengalaman saya, air kan kemarin jauh saya mengajukan pipa, sebagian ada yang bilang nggak setuju ada yang bilang makan biaya ada yang gini-gini tapi itu kan cuman usulan	KR
	masalahnya kalo kita mengikuti badan hukum ada kemudahan tapi dibalik itu ada yang nggak punya tapi dia punya orang dalam ya dapat kemudahan.	KHP
	Ya pakai uang kas itu, kalo di plksda kan kalo mau nanam perlu modal nah kalo rugi pakai uang kas itu nanti dipotong 10%	JE
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
SH	ikut pelatihan, waktu itu di hotel di Surabaya 2 kali mas	Pt
	iya mulai adanya program ini, TPM sangat aktif sekali, bu erik hendrawati memotifasi terus	F
	ya selalu mengajak petani untuk maju, memberi semangat dan memotivasi kepada petani, kayak kemarin kan angin tanaman roboh semua mas, nah bu erik yang semangat untuk membenahi, tangkai2 itu di potong2. Sangat semangat sekali pokoknya	Pd
	iya dari dinas-dinas terkait biasanya, ibu erik yang menyampakan ke kita.	B

dia selalu setiap minggu mengajak rapat, yang petani itu tidak semangat untuk menambah semangat itu setiap hari sabtu.	F
Ikut mengawasi dan menjaga selama proses penanaman memberikan arahan agar tanaman tidak terlalu rapat, kalo waktunya pupuk juga diingatkan	Pd
Iya, kadang-kadang ikut terlibat langsung dalam penyiangan tanaman.	Pd
ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik.	F
iya dibantu buatnya, ya mengantarkan, ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik. Juga merekom ke dinas-dinas lain juga.	B
iya ibu erik ikut rundingan, tidak hanya menjual hasil panen tapi juga rundingan dalam penanaman.	B
diskusi, arahan itu selalu sebelum pelatihan	Pt
kalo pro kontra itu biasa mas ada	M
iya ikut turun langsung, ya gimna biar rukun. Biasanya dikumpulkan bersama, kita rapatkan dulu, didiskusikan agar nanti semua bisa mengerti	M
pertama dkelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya baru sekarang ini dilahan kritis ini.	KM
ya akhirnya tau, tapi sebelumnya nggak tau, kan saya awalnya di lahan basah mas, sama pak kades ditaruh dilahan kering ini.	KM
Kalo saya pribadi usahakan berlanjut disini mas, soalnya kerjasamanya bagus, semangatnya bagus, memberi motivasi petani	H
sekarang jujur aja meskipun nggak ada TPM tapi sudah mandiri, bu erik kan kalo ilmu itu loyal nggak pelitlah. Ke lahan sekarang sudah tanpa perintah lah	KM
Gini mas, yang namanya Tani kadang-kadang untung, kadang-kadang rugi, sesuai dengan kondisi lahan, standard mencukupi 70% lah. Lahannya itu kan nggak sewa cuman disuruh garap	KMCK
ya pupuk, kadang-kadang larinya ke ikan. Ya Alhamdulillah cukup tapi untuk beli barang-barang yang wah ya belum cukup. Njenengan kan tadi Tanya hasil dari plksda, itu kan belum soalnya hasil dari tanaman pokok kan belum panen nah larinya kan hasil dari tanaman sela, kita juga banyaknya larinya untuk beli tanaman pokok	KMCK
iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah,	TPK

Digital Repository Universitas Jember

	itu semua dari kelompok itu ada semisal saya usul oh ada yang nggak ini, pasti ada persimpangan, tapi kita juga ikut ketua. Ya bebas yang penting ikut ketua gimana enaknya.	KR
	ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya	
	sangat penting, kalo kita ngajuin satu bantuan kelompok itu tidak bingung kalo sudah berbadan hukum kalo meminta bantuan dan juga kalo berbadan hukum kelompok susah bubar	KHP
	Ya ditanggung bersama, orang gak ikut asuransi, aslinya kalo asuransi ya ada. Dari bappeda kalo kita ngajuin dapet bantuan kayak bibit.	JE
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
SI	ya memang semua itu karena koordinasi dari pendamping, ya kita gak bisa kerja, gak jalan soalnya motivasinya semua keluar dari pendamping yang tau duluan pendampingnya lalu kita praktekan.	F
	salah satunya pertemuan satu minggu sekali sekalian mengamati perkembangan yang ada pada tanaman. Ya selain itu mengamati perkembangan tanaman selanjutnya membahas terkait kebijakan apa yang diambil	F
	Ya alhamdulillah dengan adanya pendamping ini, kita kelompok banyak tau tentang mengolah lahan kritis, hama, banyak dari temen-temen ikut pelatihan di surabaya	Pt
	iya itu sama bu erik, studibanding dibondowoso	B
	Semuanya terlibat langsung	Pd
	dalam setiap kegiatan baik yang besar atau kecil selalu pendamping juga terlibat	Pd
	kalo plksda ini ketuanya kan pak bu hasyim, dulu itu waktu pengurusan badan hukum ya atas usulan dari TPM, mendamping ke notaries karena katanya kalo tidak berbadan hukum, kita tidak bisa menerima proyek dari pemerintah	Pl
	terlibat langsung, itu kan kalo membuat badan hukum itu lewat notaries, nah itu yang membantu menghubungkan selanjutnya TPM yang mendampingi juga TPM cuman yang membuat administrasi kelompok	B
	kalo ada permasalahan itu dimusyawarahkan, nah hasil rapat itu nanti ketemu, jadi perbedaan pendapat dicarikan solusinya yang terbaik itu bagaimana oleh TPM,	M
	kalo nanam itu kelompok tani, tapi bu erik selalu hadir pada saat penanaman, gak pernah ketinggalan malah TPMnya duluan yang ke lahan dripada kelompok tani. Iya ikut, selain control juga pendampingan	Pd
	biasanya yg sering terjadi permasalahan itu pembagian hasil tanaman sela, kadang-kadang pas waktu panen itu ada tengkulak yg bayar itu temen-temen tidak rata dalam pembagiannya, nah itu yang dipermasalahkan oleh temen-temen	M

Digital Repository Universitas Jember

untuk yang sekarang ini sudah tidak memperlakukan itu yang penting itu sekarang kalo ada permasalahan yang tanggung jawab kasub tanaman itu dan juga perbedaan pendapat yang ada dibawahnya yang menyelesaikan ketua dan TPMnya	M
iya jadi gini itu awalnya kan tanah itu tanah kas desa yg diTanami tebu akhirnya ada program dari pemerintah daerah kerjasama dg pemerintah akhirnya terbentuklah kelompok tani plksda itu, setelah terbentuk bebrapa bulan lalu ditanami, yang berupa tanaman sela yang tanaman sela ini yang banyak membantu para kelompok tani baik dalam pemasukan, kalo dari tanaman pokok belum ada hasilnya.	KMKK
ya kan secara otomatis setelah diberi pengetahuan oleh TPM jelas penambahan ilmu itu ada, yang sebelumnya tidak tau menjadi tau. Sebenarnya dari awal sebelum ada pendampingan kita masih belum tertata, setelah ada pendampingan kita itu enak kalo ada permasalahan kita berkoordinasi dulu	KM
sebenarnya pendampingan itu kan tidak mungkin berlanjut ada batas waktunya, dengan adanya pendamping yang sudah membagi pengetahuannya kita bisa mengembangkan apa yang sudah didapat tanpa bergantung pada pendamping	H
kalo informasinya dari dinas itu tanggul, kalo dijambe itu total katanya rusaknya.	PP
musyawarah dibalai desa	PKT
TPMnya itu wewenang pemda, kelompok nggak paham	PM
Tiap minggu, kerumah, lapangan, lokasi lahan itu	F
saran dari dinas, dinas ke TPM, TPM ke kelompok tani. Iya, eeh bu erik itu yang ngantarkan kelompok ke notaries sekaligus pendampingan sampai badan hukumnya jadi.	KHP
Kalo pas itu nggak ikut, pas panen tanya hasilnya berapa, yang masuk ke kas berapa.	B
kalo ke lahan hampir tiap minggu 1 kali liat-liat tanaman meskipun nggak ada TPM	KM
kalo sebelumnya hasilnya itu kita bagi ke anggota kalo sekarang banyak dari kelompok yang dibutuhkan, kalo kebutuhan sehari-hari belum tercukupi masihlah ada sedikit-sedikit	KMKK
iya sama-sama terlibat kita rembuan, kita rundingkan, hingga tercapai sepakat.	TPK
kalo kita punya solusi yang terbaik kita musyawarah, kita pilih yang terbaik. Sesuai apa yang saya sampaikan, semisal kurang diterima, kita menyadari kita nyari yang terbaik. Ada kalanya klo selisih pendapat biasa.	KR
badan hukum fungsinya pertama kelompok terdaftar di kemenkumham, terus dari pemerintah organisasi apa aja harus berbadan hukum untuk menerima bantuan.	KHP

Digital Repository Universitas Jember

	ditanggung bersama. Iya pakai uang kas	JE
	kita sudah punya kas. Kas ada sendiri, kas kelompok dan kas sub kelompok. Kas kelompok untuk tanaman pokok dan kas sub kelompok untuk tanaman sela.	JE
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
Sp	kalo TPMnya proaktif selalu menginspirasi teman-teman kemudian selalu motivasi untuk terus berinovasi dalam bidang pertanian, yang terkahir ini saya lihat beliau sering memediasi terkait permasalahan yang ada dalam program	F
	kalo proaktifnya itu selalu mengkoordinir apabila ada sesuatu yang mau dimusyawarahkan atau program contoh proaktifnya. Yang kedua selalu memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh kelompok maupun anggota, jadi memonitoring itu selalu, kadang-kadang memberi reward yang dalam arti membetuk kebersamaan seperti makan bersama, kadang-kadang kaos, sepatu dan sebagainya	Pd
	Kalo memotivasinya itu seperti ya sangat ingin memberikan informasi terkait teknologi pertanian dek, kemudian menggugah dan menginspirasi kelompok	F
	Yang pertama itu keberadaan sumur itu kan kebutuhan kelompok tani, dalam pengajuannya itu TPM membantu sehingga segera dibuatkan untuk sumur, yang kedua terkait pengajuan tanaman sela, itu TPM ikut berperan aktif dalam pengajuannya tapi tetep berkoordinasi dulu dengan kelompok tani	F
	kalo pelatihan itu dilakukan secara bersama-sama baik itu terkait pelatihan administrasi dan teknologi budidaya pertanian	Pt
	ya diberi fasilitas kemudian mendampingi disaat pelatihan, kalo yang ngisi bisasanya dari dinas pertanian dan dinas terkait bahkan dinas industry maupun perkebunan	Pt
	TPMnya memberikan pemahaman terkait teknlogi budidaya pertanian itu, kalo menanamnya tetep kelompok tani	Pt
	Iya, bentuk partisipasinya dalam sumbangsih pemikiran, yang kedua sebagai tanggungjawab bahwa kelompok itu punya badan hukum untuk tindak lanjut kepengurusan agar berdiri secara legalitas, sehingga dengan adanya badan hukum itu, terasa TPM sangat dibuthkan terutama Mendampingi saat pengajuan ke kemenkumham dan notaries	Pl
	ya kelompok yang buat, cuman TPM selalu membenahi terkait apa yang kurang dari administrasi itu	Pd
	kalo dinas terkait ya melalui TPM, lalu TPM menyampaikan ke ketua kelompok untuk tindak lanjutnya nanti dibicarakan bersama	B
	permasalahan beda karakter yng pertama, memang kesulitan kami itu menyatukan beda karakter.	M
	Klo bu erik biasanya mengikuti alur, cuman muncul muncul suatu kebijakan yang mengikuti kebersamaan di kelompok tersebut. Istilahnya tidak arogan lah	M

Digital Repository Universitas Jember

	Bedanya kalo sebelum dan sesudah ada pendampingan pertama pemahaman petani kita lebih paham, lebih memahami dengan adanya kemajuan teknologi pertanian, yang ketiga mungkin kesadaran dalam menanam tanaman pokok dan sela lebih meningkat	KM
	harapan saya ke TPM selama kontrak kerja, TPM dg pihak terkait masih bisa dipertahankan, kemudian harapan saya yang kedua dri pihak TPM meningkatkan proaktifnya terkait pembinaan dan pemahaman masalah teknologi pertanian yang ada dilahan kritis. Yang terakhir mungkin, meningkatkan kerjasama untuk menuju keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.	H
	yang paling sukses kalo dari segi pengolahan lahan ya tanggul wetan dek, termasuk tanaman pokoknya.	PP
	dimusyawarahkan, sesuai dengan musyawarah mufakat, mufakatnya secara aklamasi dengan memiliki kapasitas tertentu.	PKT
	TPM itu yang menentukan satker Bappeda dalam hal ini pengetahuan atas kelompok dan dewan Pembina dari kelompok itu yakni kepala desa	PM
	kalo TPM selama ini yang saya amati sering kerumah anggota maupun subkelompoknya	F
	dibondowoso itu studi banding tentang keberhasilan plksda yang ada di bondowoso itu.	B
	iya sebelum ada kepastian harga, anggota maupun pengurus ada kesepakatan dulu dengan pendamping maupun pembeli, Cuma pendamping punya hak untuk mempertimbangkan	B
	kalo nggak ada pendamping sebagai rasa tanggung jawab dan memiliki sesama anggota untuk memelihara, kewajibannya tetap ke lahan	KM
	kalo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ya jelas nggak cukup. Masalahnya hasil sesuai dengan ad/art kita bagi	KMCK
	kalo saya tetap terlibat dalam hal keputusan karena saya sebagai penanggung jawab kelompok yang membawahi tanaman pokok.	TPK
	sebagai ketua kelompok kita memahami dan menghargai pendapat tanpa menyalahkan orang lain dengan mengikuti kebersamaan kelompok	KR
	sebagai bentuk tanggung jawab pendamping, mensosialisasikan badan hukum dengan tujuan apabila ada program dari nasional maupun regional sebagai bentuk legalitas, bahwa kelompok itu ada dan bermanfaat untuk anggota, karena kadang-kadang anggota itu nggak sampek kesana apa gunanya bahwa legalitas itu harus ada	KHP
	kalo masalah kerugian kita nanti ambilkan uang kas dari kelompok tanaman pokok dan tanaman selanya.	JE
Inisial	Hasil Wawancara	Kode/Tema
SS	Oh iya pasti, itu yang mengajukan desa ke kemendagri, dengan adanya kekurangan air itu lahannya saya mengajukan ke dinas	PP

kalo TPMnya selalu berkoordinasi dengan kelompok tani dengan PASIMNASnya, PASIMNAS itu bagian pengelolaan air dan lahan, itu kn yang dipakai tanah desa	PM
di desa itu kan ada KKM dan satker itu selalu berkoordinasi dengan pak kades ada pendamping beserta kelompok tani juga	PM
kalo beridirnya di sini 2014an itu lah	PP
uuuuh ituu, plksda ini menjadi perwakilan atau percontohan, kalo tidak menjadi percontohan tidak mungkin kemarin itu tanggul wetan di datangi 18 Gubernur 48 Bupati dan dari kementerian dalam negeri juga datang. Setelah kita megajukan itu ya dek ke pusat, pusat itu survey kemana-mana, hasil surveinya tempat ini layak untuk dijadikan launching plksda ini.	PP
ada 3 sepertinya mas, sumberjambe, bangsal dan tanggul ini, cumin dari dua desa itu tanamannya banyak yang mati, kira-kira cuman disini yang terbilang sukses. Karena petaninya disini eksis gitu loh	PP
iya sering sekali itu seminggu sekali itu bu erik kesini,	PM
itu dari pusat dari kemendagri	PM

Keterangan:

1. PP : Profil PLKSDA-BM
2. PM : Profil TPM
3. PKT : Profil Kelompok Tani
4. F : Fasilitator
5. Pt : Penguatan
6. Pl : Perlindungan
7. Pd : Pendukungan
8. B : Broker
9. M : Mediator
10. KM : Kebebasan Mobilitas
11. KMKK : Kemampuan Membeli Komoditas Kecil
12. TPK : Terlibat dalam Pengambilan Keputusan
13. KR : Kebebasan Relatif
14. KHP : Kesadaran Hukum dan Politi
15. JE : Jaminan Ekonomi

Lampiran 6

Analisis Data (Kategorisasi, Hipotesis, Triangulasi dan Kesimpulan Akhir)

Inisial	Kategorisasi	Koding	Kesimpulan Sementara	Triangulasi	Kesimpulan Akhir
OH	Tahun 2014 itu untuk wilayah gunung malang, kecamatan sumberjambe, eh sumber jambe tahun 2013 mas, 2015 baru tanggul, banjarsari sekitar bulan oktober 2014 ya, banjar dan tanggul itu sekitar bulan oktober tahun 2014 itu baru tanamnya ya	PP	Dikabupaten jember program PLKSDA-BM ada di 3 desa. Dari ketiga desa tersebut yang terbilang sukses adalah di desa Tanggul Wetan.	Informasi dari OH menjelaskan : “Tahun 2014 itu untuk wilayah gunung malang, kecamatan sumberjambe, eh sumber jambe tahun 2013 mas, 2015 baru tanggul, banjarsari sekitar bulan oktober 2014 ya, banjar dan tanggul itu sekitar bulan oktober tahun 2014 itu baru tanamnya ya. Jadi program plksda itu pada prinsipnya suatu program penanganan lahan kritis berbasis masyarakat dalam artian melibatkan masyarakat, kemudian sasaran dari lokasi itu adalah tanah milik pemerintah baik pemerintah kabupaten atau desa, dan sasarannya adalah petani yang berpendapatan rendah. Jadi keterkaitan dengan desa itu adalah desa menyediakan lahan, kalo di gunung malang itu 15 hektar, bangsal itu 7 hektar, tanggul itu 4 hektar” Informasi tentang profil PLKSDA-BM juga dijelaskan oleh informan EH yang menjelaskan: “Untuk ini...anu satu pengembalian asset negara karena selama ini kan tanah negara yang berupa tanah adat, tanah bengkok, ataupun tanah kas banyak desa-desa yang nakal sehingga banyak yang hilang karena tanahnya dibalik atas nama sendiri. Dua, optimalisasi lahan untuk lingkungan, perbaikan lingkungan dan dikelola lahan kritis berbasis masyarakat. Dan terakhir untuk kesejahteraan kelompok tani dan penambahan hasil. kalo program dari kemendagri kan 2012, kalo disini maret 2014 kita berdiri terus ada program ini, ada kelompok tani, karena kan kelompok tani banyak yang berada di bawah kementerian pertanian, kalo ini dibawah kemendagri karena apa karena perluasan yg selama ini mungkin karena tidak optimal dan dikuasai desa juga kan, 30% desa, sisanya utk kelompok tani. Nah desa itu untuk dialokasikan ke infrastruktur, perbaikan. Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridir tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain.”	Dari Informan OH dan informan EH menjelaskan tentang tujuan dari program PLKSDA-BM yang mana untuk mengoptimalkan lahan kritis dan meningkatkan pendapatan kelompok tani serta menjelaskan di Kabupaten Jember ada 3 desa yang menerima program PLKSDA-BM yakni desa Gunung Malang, desa Banjarsari dan desa Tanggul Wetan, dimana yang paling sukses adalah di desa Tanggul Wetan. Hal ini juga dipertegas oleh informan SS dan Sp yang mengatakan senada jika PLKSDA-BM di Tanggul Wetan paling sukses dibandingkan daerah lain di kabupaten Jember.
	Jadi program plksda itu pada prinsipnya suatu program penanganan lahan kritis berbasis masyarakat dalam artian melibatkan masyarakat, kemudian sasaran dari lokasi itu adalah tanah milik pemerintah baik pemerintah kabupaten atau desa, dan sasarannya adalah petani yang berpendapatan rendah. Jadi keterkaitan dengan desa itu adalah desa menyediakan lahan, kalo di gunung malang itu 15 hektar, bangsal itu 7 hektar, tanggul itu 4 hektar.	PP			
	Yang pertama di lihat dari sisi criteria lah, ketersediaan lahan, criteria lahan termsuk lahan potensial kritis. Sehingga awal tanam itu kita lempar langsung tebu, baru kita Tanami jagung itu baru produktif setelah satu tahun sekian, baru itu kita perbaiki perlahan-lahan, kita oleh tanah itu kemudian kita pupuk dulu tanah itu. Kemudian yang kedua kenapa tanggul wetan karena komitmen kepala desanya. Dalam artian bahwa kepala desa berkomitmen memberikan lahan itu dan sanggup untuk mengawal. Mengawal program itu dan juga ini ya bagi hasil dengan petani. Sehingga hasil itu untuk petani dan pemerintah desa	PP			
	Tujuan program itu pertama, meningkatkan fungsi lahan kritis dari kritis meningkatkan kesuburan lahan. Yang kedua adalah terkait dengan konservasi terhadap sumber daya airnya. Yang ketiga adalah meningkatkan kesejahteraan petani peserta. Intinya itu bagaimana lahan itu bisa kritis ada penigkatan kesuburan tadi sehingga kita Tanami, dalam program itu ada dua jenis tanaman yaitu tanaman pokok dan tanamn sela, tanaman pokok berupa tanaman tahunan yaitu durian kelengkeng dan mangga, nah tanaman selanya	PP			

	tergantung dari kesepakatan kelompok tani. Kalo yang ditanggung mesti tanaman selanya kacang, jagung, kedele.				
SS	Oh iya pasti, itu yang mengajukan desa ke kemendagri, dengan adanya kekurangan air itu lahannya saya mengajukan ke dinas	PP		Informasi tentang keberhasilan program PLKSDA-BM juga dijelaskan oleh SS yang menjelaskan : “ada 3 sepertinya mas, sumberjambe, bangsal dan tanggul ini, cumin dari dua desa itu tanamannya banyak yang mati, kira-kira cuman disini yang terbilang sukses. Karena petaninya disini eksis gitu loh. kalo berdirinya di sini 2014an itu lah. plksda ini menjadi perwakilan atau percontohan, kalo tidak menjadi percontohan tidak mungkin kemarin itu tanggul wetan di datangi 18 Gubernur 48 Bupati dan dari kementerian dalam negeri juga datang. Setelah kita megajukan itu ya dek ke pusat, pusat itu survey kemana-mana, hasil surveinya tempat ini layak untuk dijadikan launching plksda ini”. Informasi tentang program PLKSDA-BM yang sukses di Tanggul Wetan di tegaskan oleh informan SP yang menjelaskan: “yang paling sukses kalo dari segi pengolahan lahan ya tanggul wetan dek, termasuk tanaman pokoknya”.	
	kalo berdirinya di sini 2014an itu lah	PP			
	uuuuh ituu, plksda ini menjadi perwakilan atau percontohan, kalo tidak menjadi percontohan tidak mungkin kemarin itu tanggul wetan di datangi 18 Gubernur 48 Bupati dan dari kementerian dalam negeri juga datang. Setelah kita megajukan itu ya dek ke pusat, pusat itu survey kemana-mana, hasil surveinya tempat ini layak untuk dijadikan launching plksda ini.	PP			
	ada 3 sepertinya mas, sumberjambe, bangsal dan tanggul ini, cumin dari dua desa itu tanamannya banyak yang mati, kira-kira cuman disini yang terbilang sukses. Karena petaninya disini eksis gitu loh	PP			
EH	Untuk ini...anu satu pengembalian asset negara karena selama ini kan tanah negara yang berupa tanah adat, tanah bengkok, ataupun tanah kas banyak desa-desa yang nakal sehingga banyak yang hilang karena tanahnya dibalik atas nama sendiri. Dua, optimalisasi lahan untuk lingkungan, perbaikan lingkungan dan dikelola lahan kritis berbasis masyarakat. Dan terakhir untuk kesejahteraan kelompok tani dan penambahan hasil	PP			
	iya. He’eh, kalo program dari kemendagri kan 2012, kalo disini maret 2014 kita berdiri terus ada program ini, ada kelompok tani, karena kan kelompok tani banyak yang berada di bawah kementerian pertanian, kalo ini dibawah kemendagri karena apa karena perluasan yg selama ini mungkin karena tidak optimal dan dikuasai desa juga kan, 30% desa, sisanya utk kelompok tani. Nah desa itu untuk dialokasikan ke infrastruktur, perbaikan	PP			
	Studi banding itu secara nasional dulu disini meski program ini baru beridiri tahun 2014 karena dianggap lebih sukses daripada daerah lain.	PP			

Digital Repository Universitas Jember

SI	kalo informasinya dari dinas itu tanggul, kalo dijambe itu total katanya rusaknya.	PP			
Sp	yang paling sukses kalo dari segi pengolahan lahan ya tanggul wetan dek, termasuk tanaman pokoknya.	PP			
B	saya nggak tau juga itu, awalnya waktu pembentukan kelompok ini saya di mekah, saya datang dri mekah, itu ibaratnya atas kesepakatan temen-temen ketuanya saya gtu, ya bu erik datang kerumah,	PKT	Pembentukan kelompok tani dilakukan dengan musyawarah terutama untuk menentukan ketua kelompok tani	Informasi tentang kelompok tani dijelaskan oleh informan EH yang menjelaskan: “Kalo disini berbeda, kalo disini awal saya datang itu langsung ada kelompok tani karena kan yang nentukan desa, karena kalo program kemendagri ini yang bertanggung jawab sebagai kontrak kan desa dengan kemendagri.. kan kontraknya 2 tahun”. Informasi tentang pemilihan kelompok tani juga dijelaskan oleh informan B yang menjelaskan: “saya nggak tau juga itu, awalnya waktu pembentukan kelompok ini saya di mekah, saya datang dri mekah, itu ibaratnya atas kesepakatan temen-temen ketuanya saya gtu, ya bu erik datang kerumah”. Informasi tentang pemilihan kelompok tani dipertegas oleh informan Sp yang menjelaskan: “dimusyawarahkan, sesuai dengan musyawarah mufakat, mufakatnya secara aklamasi dengan memiliki kapasitas tertentu”.	Dari informan B, SI, Sp dan EH menjelaskan senada tentang pembentukan kelompok tani yang mana pemilihan ketua kelompok tani adalah dengan musyawarah dibalai desa.
SI	musyawarah dibalai desa	PKT			
Sp	dimusyawarahkan, sesuai dengan musyawarah mufakat, mufakatnya secara aklamasi dengan memiliki kapasitas tertentu.	PKT			
EH	Kalo disini berbeda, kalo disini awal saya datang itu langsung ada kelompok tani karena kan yang nentukan desa, karena kalo program kemendagri ini yang bertanggung jawab sebagai kontrak kan desa dengan kemendagri.. kan kontraknya 2 tahun.	PKT			
	tinggal memformulasikan terus dijadikan sebuah kelompok, terus masuk ke penguatan kelompok.. lalu kayak menjadi lembaga atau keorganisasian, yang dulunya bernama maskunulzuruk 13 awalnya, karena disitu ada problem tidak bisa membedakan antara....kalo yang maskanulzuruk itu kan berada dibawah kementrian pertanian, akhirnya PLKSDA itu menjadi alam sejahtera, ehm dengan petani yang berbeda bidang.	PKT			
	itu perencanaan, kalo dulu awalnya penguatan kelompok, perencanaan supaya kelompok ini ndak bubar toh, tetep solid, berlanjut. Awalkan belum mandiri, lalu kita membenahi juga masalah administrasi, dan sebagainya. Terus pengurus membuat ad/art itu kan awal-awalnya pertemuan. Dulu itu ketuanya sudah ada dari desa tapi kan pengurusnya yang belum ada.	PKT			
OH	TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangsa kemendagri.	PM	Tenaga Pendamping Masyarakat atau	Informasi tentang pendamping dijelaskan OH yang menjelaskan: “TPM itu sebenarnya di serahkan pihak kabupaten, selama	Dari informan OH, SS dan Sp, menjelaskan senada bahwa adanya

	jadi TPM itu sesuai dengan aturan jadi kewajiban untuk adanya TPM dalam rangka memberikan fasilitasi dan pendampingan terhadap petani di dalam melaksanakan program plksda, itu fungsinya disitu, jadi kalo ada apa-apa dibawah itu yang memfasilitasi ke pemerintah kemudian mengorganisir mengarahkan kelompok	PM	TPM merupakan pendamping yang ditugaskan oleh pemerintah untuk kelompok tani dengan tujuan	ini adalah satker plksda. Kebetulan ini kan satkernya ada di Bappeda, program itu dari dirjen bina bangda kemendagri. jadi TPM itu sesuai dengan aturan jadi kewajiban untuk adanya TPM dalam rangka memberikan fasilitasi dan pendampingan terhadap petani di dalam melaksanakan program plksda, itu fungsinya disitu, jadi kalo ada apa-apa dibawah itu yang memfasilitasi ke pemerintah kemudian mengorganisir mengarahkan kelompok”.	TPM merupakan kewenangan dari pusat yakni kemendagri dan Bappeda Kabupaten Jember.
SS	kalo TPMnya selalu berkoordinasi dengan kelompok tani dengan PASIMNASnya, PASIMNAS itu bagian pengelolaan air dan lahan, itu kn yang dipakai tanah desa	PM	untuk memberdayakan kelompok tani	Informasi tentang Pendamping juga dijelaskan oleh SS yang menjelaskan : “itu dari pusat dari kemendagri. kalo TPMnya selalu berkoordinasi dengan kelompok tani dengan PASIMNASnya, PASIMNAS itu bagian pengelolaan air dan lahan, itu kn yang dipakai tanah desa. di desa itu kan ada KKM dan satker itu selalu berkoordinasi dengan pak kades ada pendamping beserta kelompok tani juga”. Informasi tentang pendamping ditegaskan oleh informan Sp yang menjelaskan: “TPM itu yang menentukan satker Bappeda dalam hal ini pengetahuan atas kelompok dan dewan Pembina dari kelompok itu yakni kepala desa”.	
	di desa itu kan ada KKM dan satker itu selalu berkoordinasi dengan pak kades ada pendamping beserta kelompok tani juga	PM			
	iya sering sekali itu seminggu sekali itu bu erik kesini,	PM			
	itu dari pusat dari kemendagri	PM			
SI	TPMnya itu wewenang pemda, kelompok nggak paham	PM			
Sp	TPM itu yang menentukan satker Bappeda dalam hal ini pengetahuan atas kelompok dan dewan Pembina dari kelompok itu yakni kepala desa	PM			
EH	Sebagai fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya mnjambatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu	F	Peran pendamping sebagai fasilitator adalah dengan melokalisir sumber-sumber yang dibutuhkan oleh kelompok. Selain itu, sebagai fasilitator pendamping melakukan	Informasi tentang peran fasilitator dijelaskan oleh pendamping EH yang menjelaskan : “Sebagai fasilitator saja, memfasilitasi istilahnya saya menjambatani kelompok tani agar bagaimana bisa mandiri, bisa mengerti, pemberdayaan dengan memfasilitasinya melalui kerjasama dengan lembaga lain seperti pemerintah lain, dan lembaga penelitian. Jadi berperannya seperti itu”. Informasi tentang pendamping yang melakukan pengelolaan sumber-sumber dijelaskan oleh B yang menjelaskan : “Ya terus terang bu erik selalu apa yaa membantu mencari informasi program dari dinas pemerintahan, membeikan motivasi kepada kelompok. Itu bu erik meskipun nggak ditelfon itu pasti kesini orangnya”. Informasi tentang pengelolaan sumber-sumber juga dijelaskan oleh Sp yang menjelaskan: “Yang pertama itu keberadaan sumur itu kan kebutuhan	Dari informan Ehdidapatkan informasi tentang bagaimana dia melakukan fasilitator yakni dengan memfasilitasi mereka dengan pemerintah lain untuk melakukan kerjasama dalam hal ini bisa disebut sebagai orang yang memanajemen sumber. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh informan B, Sp dan SI
	Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok seperti ini, kemanapun mereka berada aku datangi, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong	F	pemberian motivasi kepada kelompok tani dengan cara pendekatan.		
B	Ya terus terang bu erik selalu apa yaa membantu mencari informasi program dari dinas pemerintahan, membeikan motivasi kepada kelompok. Itu bu erik meskipun nggak ditelfon itu pasti kesini orangnya.	F			
SH	iya mulai adanya program ini, TPM sangat aktif sekali, bu erik hendrawati memotifasi terus	F			

	dia selalu setiap minggu mengajak rapat, yang petani itu tidak semangat untuk menambah semangat itu setiap hari sabtu.	F			
	ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik.	F			
Sc	iya datang dengan mendampingi petani yang awalnya nggak akrab sama dia, dia itu didatangi door to door, di datangi kerumah itu, pendekatan akhirnya dia paham dengan mendapatkan simpati dengan cara itu lah dia memberi masukan dengan apa yang disarankan, dikasih tau akhirnya masyarakat mau nerima.	F		kelompok tani, dalam pengajuannya itu TPM membantu sehingga segera dibuatkan untuk sumur, yang kedua terkait pengajuan tanaman sela, itu TPM ikut berperan aktif dalam pengajuannya tapi tetep berkoordinasi dulu dengan kelompok tani”.	yang mencontohkan bagaimana dia berperan sebagai fasilitator yang mencari informasi untuk kelompok dan mencari apa yang dibutuhkan kelompok tani.
Sp	kalo TPMnya proaktif selalu menginspirasi teman-teman kemudian selalu motivasi untuk terus berinovasi dalam bidang pertanian.	F		Informasi diatas dipertegas oleh informan SI yang menjelaskan: “ya memang semua itu karena koordinasi dari pendamping, ya kita gak bisa kerja, gak jalan soalnya motivasinya semua keluar dari pendamping yang tau duluan pendampingnya lalu kita praktekkan”.	Selain itu, Menurut Suharto selain manajemen sumber, pendamping juga berperan dalam pemberian motivasi sebagai peranannya dalam fasilitator. Hal ini EH menjelaskan bagaimana dia melakukan motivasi dengan pendekatan <i>person by person</i> . Senada dengan pernyataan itu informan SH, J, Sc dan Sp dimana keempat informan tersebut menjelaskan jika pendamping melakukan pemberian motivasi kepada anggota kelompok tani bahkan informan Sc dan Sp menyebutkan jika pendamping sering datang kerumah-rumah anggota kelompok tani.
	Kalo memotivasinya itu seperti ya sangat ingin memberikan informasi terkait teknologi pertanian dek, kemudian menggugah dan menginspirasi kelompok	F		Informasi tentang peran pendamping dijelaskan oleh EH yang menjelaskan: “Ya sebagai motivator toh kan, yang memotivasi mereka. Ya semangat-semangat itu, dengan cara aku pendekatannya secara individu, kelompok seperti ini, kemanapun mereka berada aku datangi, ke rumah dan ke warung-warung tempat mereka nongkrong”.	
	Yang pertama itu keberadaan sumur itu kan kebutuhan kelompok tani, dalam pengajuannya itu TPM membantu sehingga segera dibuatkan untuk sumur, yang kedua terkait pengajuan tanaman sela, itu TPM ikut berperan aktif dalam pengajuannya tapi tetep berkoordinasi dulu dengan kelompok tani	F		Informasi tentang peran pendamping juga dijelaskan oleh SH yang menjelaskan: “Iya mulai adanya program ini, TPM sangat aktif sekali, bu erik hendrawati memotivasi terus. Dia selalu setiap minggu mengajak rapat, yang petani itu tidak semangat untuk menambah semangat itu setiap hari sabtu. Ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik”.	
	kalo TPM selama ini yang saya amati sering kerumah anggota maupun subkelompoknya	F		Informasi tentang pendamping yang memberi motivasi dijelaskan oleh J yang menjelaskan: “bu eriknya sangat proaktif sekali, beliau ya sering2 ke lahan ngasih motivasi ke temen-temen supaya tanamannya itu tumbuh dengan sehat, itu bu erik selalu ngasih saran-saran yang positif. Nggak ada TPM lainnya kayak bu erik itu”.	
SI	ya memang semua itu karena koordinasi dari pendamping, ya kita gak bisa kerja, gak jalan soalnya motivasinya semua keluar dari pendamping yang tau duluan pendampingnya lalu kita praktekkan.	F		Informasi tentang pendamping yang memberi motivasi dengan didatangi oleh pendamping dijelaskan informan Sc: “iya datang dengan mendampingi petani yang awalnya nggak akrab sama dia, dia itu didatangi door to door, di datangi kerumah itu, pendekatan akhirnya dia paham dengan mendapatkan simpati dengan cara itu lah dia	
	salah satunya pertemuan satu minggu sekali sekalian mengamati perkembangan yang ada pada tanaman. Ya selain itu mengamati perkembangan tanaman selanjutnya membahas terkait kebijakan apa yang diambil	F			
	Tiap minggu, kerumah, lapangan, lokasi lahan itu	F			
J	bu eriknya sangat proaktif sekali, beliau ya sering2 ke lahan ngasih motivasi ke temen-temen supaya tanamannya itu tumbuh dengan sehat, itu bu erik selalu ngasih saran-saran	F			

	yang positif. Nggak ada TPM lainnya kayak bu erik itu,			memberi masukan dengan apa yang disarankan, dikasih tau akhirnya masyarakat mau nerima”. Informasi diatas dipertegas oleh informan Sp yang menjelaskan: “kalo TPMnya proaktif selalu menginspirasi teman-teman kemudian selalu motivasi untuk terus berinovasi dalam bidang pertanian. kalo TPM selama ini yang saya amati sering kerumah anggota maupun subkelompoknya”.	
EH	sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya , iya seperti transfer pengetahuan,	Pt	Pendamping dalam melakukan penguatan kepada kelompok tani adalah dengan memberikan pelatihan terhadap kelompok	Informasi tentang peran penguatan yang dilakukan oleh pendamping dijelaskan oleh EH yang menjelaskan: “sebagai anu toh bukan sebagai guru dengan murid tapi bagaimana saya , iya seperti transfer pengetahuan. Iya pelatihan, terus studi banding. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan”. Informasi tentang peran penguatan dengan memberikan pelatihan dijelaskan oleh informan Sp: “ya diberi fasilitas kemudian mendampingi disaat pelatihan, kalo yang ngisi biasanya dari dinas pertanian dan dinas terkait bahkan dinas industry maupun perkebunan. TPMnya memberikan pemahaman terkait teknologi budidaya pertanian itu, kalo menanamnya tetep kelompok tani”. Informasi tentang pemberian pelatihan sebagai bentuk penguatan pendamping juga dijelaskan oleh SH: “ikut pelatihan, waktu itu di hotel di Surabaya 2 kali mas. diskusi, arahan itu selalu sebelum pelatihan”. Informasi tentang pelatihan juga dijelaskan oleh informan SI yang menejelaskan: “Ya alhamdulillah dengan adanya pendamping ini, kita kelompok banyak tau tentang mengolah lahan kritis, hama, banyak dari temen-temen ikut pelatihan di surabaya”. Pemberian pelatihan yang dilakukan oleh pendamping dipertegas oleh informan Sc yang menjelaskan: “ya dia memberikan pengalaman yang dari luar dimasukkan disini, kan disini kelompok taninya kurang begitu ini ke pertanian, nah bu erik kan banyak pengalamannya itu, akhirnya dengan pendampingan itu petani disini unggul	Menurut Suharto peran penguatan dapat dilakukan dengan bertukar gagasan maupun menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas. Dalam hal ini EH sebagai pendamping berperan dalam kelompok tani sesuai yang dijelaskan yakni memberikan pelatihan dengan studi banding yang dimana sebelum itu dia melakukan transfer pengetahuan kepada kelompok tani. Hal ini senada dengan informan Sp, SH, SI dan Sc yang menjelaskan serupa jika pendamping menyelenggarakan pelatihan dengan pemateri dari pemerintahan dan sebelum itu dilakukan diskusi terlebih dahulu.
	iya pelatihan, terus studi banding. Jadi petani sebelum ikut pelatihan diadakan sharing dulu seperti saya berikan mereka bekal seperti gambaran materi, lalu hal-hal apa saja yang perlu ditanyakan.	Pt			
B	dari ini dek, Bappeda, iya TPM itu ikut, kapan hari disurabaya itu ikut waktu pertemuan	Pt			
SH	ikut pelatihan, waktu itu di hotel di Surabaya 2 kali mas	Pt			
	diskusi, arahan itu selalu sebelum pelatihan	Pt			
Sc	ya dia memberikan pengalaman yang dari luar dimasukkan disini, kan disini kelompok taninya kurang begitu ini ke pertanian, nah bu erik kan banyak pengalamannya itu, akhirnya dengan pendampingan itu petani disini unggul	Pt			
	iya menurut saya iya emang memotivasi sendiri dari karya bu erik sendiri, dan pernah satu kali pelatihan disurabaya. itu rutin setiap hari sabtu	Pt			
Sp	kalo pelatihan itu dilakukan secara bersama-sama baik itu terkait pelatihan administrasi dan teknologi budidaya pertanian	Pt			
	ya diberi fasilitas kemudian mendampingi disaat pelatihan, kalo yang ngisi biasanya dari dinas pertanian dan dinas terkait bahkan dinas industry maupun perkebunan	Pt			
	TPMnya memberikan pemahaman terkait teknologi budidaya pertanian itu, kalo menanamnya tetep kelompok tani	Pt			
SI	Ya alhamdulillah dengan adanya pendamping ini, kita kelompok banyak tau tentang mengolah lahan kritis, hama, banyak dari temen-temen ikut pelatihan di surabaya	Pt			

J	kalo yang ikut pelatihan itu ketuanya sama sekretarisnya pak buhasyim dan pak fauzan, waktu itu sampai ke jogja, ke Surabaya saya satu kali ke Surabaya itu sama bu erik	Pt		menurut saya iya emang memotivasi sendiri dari karya bu erik sendiri, dan pernah satu kali pelatihan disurabaya. itu rutin setiap hari sabtu”.	
EH	Iya Saya Mengantarkan ke Notaris kan gitu, Ke Dinas, mengajari membuat proposal lalu mereka yang melakukan. Semua harus berbadan hukum karena kalo tidak berbadan hukum tidak bisa mendapat bantuan, itu untuk formalnya	Pl	Peran perlindungan yang dilakukan pendamping adalah dengan mengusahakan terbentuknya badan hukum untuk kelompok tani agar kedepannya kelompok mudah dalam mendapatkan bantuan dari pemerintah	Informasi tentang peran perlindungan dijelaskan oleh informan EH yang menjelaskan: “Iya Saya Mengantarkan ke Notaris kan gitu, Ke Dinas, mengajari membuat proposal lalu mereka yang melakukan. Semua harus berbadan hukum karena kalo tidak berbadan hukum tidak bisa mendapat bantuan, itu untuk formalnya”. Informasi tentang peran perlindungan juga dijelaskan oleh informan SI: “Saran dari dinas, dinas ke TPM, TPM ke kelompok tani. Iya, eeh bu erik itu yang ngantarkan kelompok ke notaries sekaligus pendampingan sampai badan hukumnya jadi”. Informasi tentang perlindungan dengan mendampingi terbentuknya badan hukum dijelaskan oleh Sp: “Iya, bentuk partisipasinya dalam sumbangsih pemikiran, yang kedua sebagai tanggungjawab bahwa kelompok itu punya badan hukum untuk tindak lanjut kepengurusan agar berdiri secara legalitas, sehingga dengan adanya badan hukum itu, terasa TPM sangat dibutuhkan terutama Mendampingi saat pengajuan ke kemenkumham dan notaries”. Informasi tentang pendampingan untuk badan hukum sebagai bentuk perlindungan pendamping, dijelaskan juga J: “Pengadaan badan hukum, bu erik ngasih arahan untuk administrasi segala macam itu diserahkan pada kelpmok. Ke notaries didampingi oleh bu erik”. Informasi diatas dipertegas oleh informan B yang menjelaskan: “dibantu apa namanya cari notaries, bu erik juga yg menyarankan ke notaries untuk memuat badan hukum”.	Sebagai perlindungan menurut Suharto fungsi ini berkaitan dengan interaksi antara pendamping dengan lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakatnya. Dalam hal ini EH sebagai pendamping melakukan perlindungan kepada kelompok tani dengan melakukan inisiatif untuk membentuk badan hukum dengan cara menndampingi sampai ke notaries. Hal ini senada dengan informan SI, Sp, J dan B yang menjelaskan jika pembentukan badan hukum atas usul pendamping dan mendamping sampai jadi badan hukum tersebut.
B	dibantu apa namanya cari notaries, bu erik juga yg menyarankan ke notaries untuk memuat badan hukum	Pl			
Sp	Iya, bentuk partisipasinya dalam sumbangsih pemikiran, yang kedua sebagai tanggungjawab bahwa kelompok itu punya badan hukum untuk tindak lanjut kepengurusan agar berdiri secara legalitas, sehingga dengan adanya badan hukum itu, terasa TPM sangat dibutuhkan terutama Mendampingi saat pengajuan ke kemenkumham dan notaries	Pl			
SI	saran dari dinas, dinas ke TPM, TPM ke kelompok tani. Iya, eeh bu erik itu yang ngantarkan kelompok ke notaries sekaligus pendampingan sampai badan hukumnya jadi.	Pl			
J	pengadaan badan hukum, bu erik ngasih arahan untuk administrasi segala macam itu diserahkan pada kelpmok. Ke notaries didampingi oleh bu erik	Pl			
EH	kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan sehingga mereka tau	Pd	Peran pendukung yang dilakukan oleh pendamping adalah dengan cara terlibat dalam semua kegiatan kelompok tani PLKSDA-BM	Informasi tentang peran pendukung dijelaskan oleh informan EH: “Iya, he’eh kalo menanam itu, jadi kalo menanam sama menyangi sama panen, pemeliharaan, pemupukan. Langsung terjun ke lapang, ikut berperan langsung karena dengan begitu mereka agar sungkan. Kan awalnya dia belajar tidak seperti orang pendidikan umumnya, tapi dia	Pendukung mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan di masyarakat. Dalam hal
	Iya, he’eh kalo menanam itu, jadi kalo menanam sama menyangi sama panen, pemeliharaan, pemupukan. Langsung terjun ke lapang, ikut berperan langsung karena dengan begitu mereka agar sungkan	Pd			

B	iya selalu bu erik itu mendampingi, kan dapat bayaran dri pemerintah selalu mendampingi kan dikontrak itu bu erik. Ya Alhamdulillah kalo masalah pendampingan itu selalu mendampingi	Pd		<p>belajar dengan mendengar, melihat, mempraktekkan sehingga mereka tau.</p> <p>Informasi tentang pendukung dengan terlibat langsung dijelaskan oleh Sc:</p> <p>“Misalnya kita memerlukan itu memerlukan suatu pemahaman tentang penyakit, pengolahan tanah atau membutuhkan mengajukan proposal dia itu mau, selain itu dia membantu baik pemikiran”</p> <p>Informasi tentang keterlibatan pendamping dalam pendukung juga dijelaskan oleh SI”</p> <p>“Semuanya terlibat langsung. Dalam setiap kegiatan baik yang besar atau kecil selalu pendamping juga terlibat. kalo nanam itu kelompok tani, tapi bu erik selalu hadir pada saat penanaman, gak pernah ketinggalan malah TPMnya duluan yang ke lahan dripada kelompok tani. Iya ikut, selain kontrol juga pendampingan”.</p> <p>Informasi tentang pendukung yang dilakukan oleh pendamping juga dijelaskan J:</p> <p>“Iya, He.eh, klo ada hama ada apa dia yang ini suruh ngasih obat. Yang sering kena penyakit itu kan tanaman durian dan kelengkeng. Dateng bu erik, nanam apalagi panen tiap hari datang gak pernah alpa”.</p> <p>Infomasi diatas dipertegas oleh informan SH yang menjelaskan:</p> <p>“Iya, kadang-kadang ikut terlibat langsung dalam penyiangan tanaman. Ikut mengawasi dan menjaga selama proses penanaman memberikan arahan agar tanaman tidak terlalu rapat, kalo waktunya pupuk juga diingatkan. Ya selalu mengajak petani untuk maju, memberi semangat dan memotivasi kepada petani, kayak kemarin kan angin tanaman roboh semua mas, nah bu erik yang semangat untuk membenahi, tangkai2 itu di potong2. Sangat semangat sekali pokoknya.</p>	<p>ini EH melakukan pendampingan sebagai pendukung adalah dengan terlibat dalam setiap kegiatan kelompok tani baik penanaman hingga panen. Hal ini juga diungkapkan oleh informan Sc, SI, J dan SH yang menjelaskan senada jika pendamping melakukan pendukung dengan terlibat langsung dalam kegiatan kelompok tani.</p>
	Waktu penanaman dia datang, masa panen. Waktu panen kemarin kan dia datang juga itu	Pd			
SH	Ya selalu mengajak petani untuk maju, memberi semangat dan memotivasi kepada petani, kayak kemarin kan angin tanaman roboh semua mas, nah bu erik yang semangat untuk membenahi, tangkai2 itu di potong2. Sangat semangat sekali pokoknya	Pd			
	Ikut mengawasi dan menjaga selama proses penanaman memberikan arahan agar tanaman tidak terlalu rapat, kalo waktunya pupuk juga diingatkan	Pd			
	Iya, kadang-kadang ikut terlibat langsung dalam penyiangan tanaman.	Pd			
Sc	Misalnya kita memerlukan itu memerlukan suatu pemahaman tentang penyakit, pengolahan tanah atau membutuhkan mengajukan proposal dia itu mau, selain itu dia membantu baik pemikiran	Pd			
Sp	kalo proaktifnya itu selalu mengkoordinir apabila ada sesuatu yang mau dimusyawarahkan atau program contoh proaktifnya. Yang kedua selalu memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh kelompok maupun anggota, jadi memonitoring itu selalu, kadang-kadang memberi reward yang dalam arti membetuk kebersamaan seperti makan bersama, kadang-kadang kaos, sepatu dan sebagainya	Pd			
	ya kelompok yang buat, cuman TPM selalu membenahi terkait apa yang kurang dari administrasi itu	Pd			
SI	Semuanya terlibat langsung	Pd			
	dalam setiap kegiatan baik yang besar atau kecil selalu pendamping juga terlibat	Pd			
	kalo nanam itu kelompok tani, tapi bu erik selalu hadir pada saat penanaman, gak pernah ketinggalan malah TPMnya duluan yang ke lahan dripada kelompok tani. Iya ikut, selain control juga pendampingan	Pd			

Digital Repository Universitas Jember

J	Iya, He,eh, klo ada hama ada apa dia yang ini suruh ngasih obat. Yang sering kena penyakit itu kan tanaman durian dan kelengkeng	Pd			
	sering dia biasanya satu minggu sekali kalo yang rutin itu ya	Pd			
	dateng bu erik, nanam apalagi panen tiap hari datang gak pernah alpa	Pd			
EH	iya, biasanya dijual disekitar disini, tapi biasanya mereka yang tau tapi nanti saya yang bilang ke tengkulak kalo membeli jaangan menguntungkan sepihak, saya jelaskan ke tengkulak bayangkan jika masih harus menanam sampai panen dengan berbicara begitu kan nanti tengkulak mengerti. Jadi harga itu nanti sama tengkulak itu dinaikkan dengan kita berbicara seperti itu, seperti panen jagung ini awalnya ditawarkan 6 juta sekarang 6 juta 500	B	Peran pendamping sebagai Broker, dalam hal ini adalah dengan melakukan Kegiatan menghubungkan dengan tengkulak serta sumber yang dibutuhkan kelompok tani dengan memanfaatkan jaringan yang ia miliki.	Informasi tentang pendamping sebagai broker dijelaskan oleh EH: “di daerah bondowoso, membuat pupuk mol, mikroorganisme lokal, jadi saya punya kenalan disana temen dekat saya dia terkenal bekerja di kementrian pertanian”. Informasi tentang pendamping sebagai broker dengan menghubungkan ke sumber dijelaskan oleh SI: “Iya itu sama bu erik, studi banding di bondowoso”. Informasi tentang peran broker juga dijelaskan oleh Sp: “Kalo dinas terkait ya melalui TPM, lalu TPM menyampaikan ke ketua kelompok untuk tindak lanjutnya nanti dibicarakan bersama. Dibondowoso itu studi banding tentang keberhasilan plksda yang ada di bondowoso itu”. Informasi tentang pendamping yang melakukan penghubung dengan sumber juga dijelaskan Sc: “iya sangat membantu kalo ada dia kan ke dinas-dinas kayak Bappeda dia punya kenalan disana jadi sangat membantu”. Informasi pendamping melakukan kegiatan menghubungkan juga dijelaskan oleh J: “Iya, He’eh sering tentang perikanan terus tentang peternakan mengarahkannya kesana kalo ke dinas lain itu. Ya itu membantu menghubungkan kayak proposal mengarahkannya ke dinas terkait missal ke dinas pariwisata”. Informasi diatas dipertegas oleh informan B yang menjelaskan: “ini kan gini ya apa yang saya rasakan. Itu penting adanya pendamping, karena memberikan pengetahuan dari luar, membantu menjembatani dengan pihak luar dan antar kelompok bersama”.	Broker menurut Suharto harus mampu menghubungkan konsumen atau klien dengan cara konsisten. Dalam hal ini EH menjadi penghubung dengan pihak luar seperti yang diungkapkan dia ketika melakukan studi banding dengan menghubungkan pada kenalan yang dia miliki. Inilah yang disebut peran sebagai Broker. Hal ini juga dijelaskan oleh informan SI, Sp, Sc, J dan B yang menjelaskan jika pendamping menghubungkan mereka kepada sumber yang mereka butuhkan seperti ke dinas maupun lainnya dengan cara jaringan yang ia miliki untuk menghubungkan kelompok tani.
	di daerah bondowoso, membuat pupuk mol, mikroorganisme lokal, jadi saya punya kenalan disana temen dekat saya dia terkenal bekerja di kementrian pertanian.	B			
B	ini kan gini ya apa yang saya rasakan. Itu penting adanya pendamping, karena memberikan pengetahuan dari luar, membantu menjembatani dengan pihak luar dan antar kelompok sendiri. Dua, sama-sama cari ilmu lah untuk memajukan sector pertanian jadi kalo ada pendamping itu penting.	B			
SH	iya dari dinas-dinas terkait biasanya, ibu erik yang menyampakan ke kita.	B			
	iya dibantu buatnya, ya mengantarkan, ibu erik itu perhatian sekali ke petani bahkan ada petani yang ndak ingin maju, jadi ingin maju kalo ada bu erik. Juga merekom ke dinas-dinas lain juga.	B			
	iya ibu erik ikut rundingan, tidak hanya menjual hasil panen tapi juga rundingan dalam penanaman.	B			
Sc	iya sangat membantu kalo ada dia kan ke dinas-dinas kayak Bappeda dia punya kenalan disana jadi sangat membantu	B			
Sp	kalo dinas terkait ya melalui TPM, lalu TPM menyampaikan ke ketua kelompok untuk tindak lanjutnya nanti dibicarakan bersama	B			Selain itu, EH seperti penjelasan beliau, juga

	dibondowoso itu studi banding tentang keberhasilan plksda yang ada di bondowoso itu.	B		<p>kelompok sendiri. Dua, sama-sama cari ilmu lah untuk memajukan sektor pertanian jadi kalo ada pendamping itu penting”.</p> <p>Informasi lain tentang peran broker dijelaskan oleh EH sebagai pendamping: “Iya, biasanya dijual disekitar disini, tapi biasanya mereka yang tau tapi nanti saya yang bilang ke tengkulak kalo membeli jaangan menguntungkan sepihak, saya jelaskan ke tengkulak bayangkan jika masih harus menanam sampai panen dengan berbicara begitu kan nanti tengkulak mengerti. Jadi harga itu nanti sama tengkulak itu dinaikkan dengan kita berbicara seperti itu, seperti panen jagung ini awalnya ditawar 6 juta sekarang 6 juta 500”.</p> <p>Informasi menghubungkan dengan tengkulak yang dilakukan pendamping dijelaskan oleh SH: “iya ibu erik ikut rundingan, tidak hanya menjual hasil panen tapi juga rundingan dalam penanaman”.</p> <p>Informasi diatas juga dipertegas oleh informan Sp yang menjelaskan: “iya sebelum ada kepastian harga, anggota maupun pengurus ada kesepakatan dulu dengan pendamping maupun pembeli, Cuma pendamping punya hak untuk mempertimbangkan”.</p>	<p>menjadi penghubung dengan tengkulak. Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh informan SH dan Sp yang menjelaskan jika beliau menghubungkan dengan tengkulak bahkan terlibat dalam transaksi untuk kelompok tani.</p>
	iya sebelum ada kepastian harga, anggota maupun pengurus ada kesepakatan dulu dengan pendamping maupun pembeli, Cuma pendamping punya hak untuk mempertimbangkan	B			
SI	iya itu sama bu erik, studibanding dibondowoso	B			
	terlibat langsung, itu kan kalo membuat badan hukum itu lewat notaries, nah itu yang membantu menghubungkan selanjutnya TPM yang mendampingi juga TPM cuman yang membuat administrasi kelompok	B			
	Kalo pas itu nggak ikut, pas panen tanya hasilnya berapa, yang masuk ke kas berapa.	B			
J	Iya, He’eh sering tentang perikanan terus tentang peternakan mengarahkannya kesana kalo ke dinas lain itu	B			
	ya itu membantu menghubungkan kayak proposal mengarahkannya ke dinas terkait missal ke dinas pariwisata	B			
EH	kita dudukkan bersama, bicara bersama saya tidak akan mengintervensi. saya hanya memberikan arahan dan kesadaran kepada petani yg bersangkutan untuk kembali pada diri sendiri melihat kekurangan dirinya sendiri lah, itu diomongkan secara kelompok jadi yang awalnya males2an sekarang jadi sering ke lahan.	M	<p>Peran mediator yang dilakukan oleh TPM biasanya dengan mengumpulkan anggota kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam anggota.</p>	<p>Informasi tentang peran pendamping sebagai mediator dijelaskan oleh EH: “Kita dudukkan bersama, bicara bersama saya tidak akan mengintervensi. saya hanya memberikan arahan dan kesadaran kepada petani yg bersangkutan untuk kembali pada diri sendiri melihat kekurangan dirinya sendiri lah, itu diomongkan secara kelompok jadi yang awalnya males2an sekarang jadi sering ke lahan”.</p> <p>Informasi tentang peran mediator dalam kelompok tani dijelaskan oleh Sp: “Permasalahan beda karakter yng pertama, memang kesulitan kami itu menyatukan beda karakter. Kalo bu erik biasanya mengikuti alur, cuman muncul muncul suatu</p>	<p>Peran mediator menurut Suharto dapat meliputi kontrak perilaku, negosiasi, pendamapi pihak ketiga serta berbagai macam resolusi konflik. Dalam hal ini peran EH sebagai mediator dilakukan dengan mendudukkan bersama seluruh anggota dalam menyelesaikan konflik yang pada</p>
B	ya tergantung, itu selalu beberapa kali saya sebagai ketuanya, anggotanya itu curiga, padahal saya sudah laporkan ke ketua masing2, kan anggota nggak tau kalo gitu biasanya	M			
	Iya bu erik tau pertanggungjawaban saya dengan apa yg ada dilapangan, itu dikumpulkan semuanya dibacakan laporannya	M			

SH	kalo pro kontra itu biasa mas ada	M		<p>kebijakan yang mengikuti kebersamaan di kelompok tersebut. Istilahnya tidak arogan lah”.</p> <p>Keterlibatan pendamping dalam mediator juga dijelaskan oleh SH:</p> <p>“Iya ikut turun langsung, ya gimana biar rukun. Biasanya dikumpulkan bersama, kita rapatkan dulu, didiskusikan agar nanti semua bisa mengerti”.</p> <p>Pendamping sebagai mediator dengan musyawarah juga dijelaskan oleh SI:</p> <p>“kalo ada permasalahan itu dimusyawarahkan, nah hasil rapat itu nanti ketemu, jadi perbedaan pendapat dicarikan solusinya yang terbaik itu bagaimana oleh TPM”.</p> <p>Penjelasan tentang pendamping sebagai mediator juga dijelaskan oleh Sc:</p> <p>“Ya sering masalahnya, di kubu kita sendiri, memang kelompok sendiri ada pro kontra akhirnya kan muncul permasalahan bu erik sendiri mampu memfasilitasinya”.</p> <p>Informasi diatas dipertegas kembali oleh J yang menjelaskan:</p> <p>“Tiap hari sabtu atau minggu itu pasti ada perkumpulan, jadi kalo ada konflik atau permasalahan itu diselesaikan pada waktu perkumpulan atau pertemuan itu, kalo diluar kita gak pernah nyelesaikan”.</p>	<p>akhirnya menjadi pendamai. Hal ini juga diperkuat oleh informan SH, SI, SP dan J yang menyatakan senada jika ada masalah pendamping mengumpulkan kelompok untuk dibahas lebih lanjut.</p>
	iya ikut turun langsung, ya gimana biar rukun. Biasanya dikumpulkan bersama, kita rapatkan dulu, didiskusikan agar nanti semua bisa mengerti	M			
Sc	ya sering masalahnya, di kubu kita sendiri, memang kelompok sendiri ada pro kontra akhirnya kan muncul permasalahan bu erik sendiri mampu memfasilitasinya	M			
Sp	permasalahan beda karakter yng pertama, memang kesulitan kami itu menyatukan beda karakter.	M			
	Kalo bu erik biasanya mengikuti alur, cuman muncul muncul suatu kebijakan yang mengikuti kebersamaan di kelompok tersebut. Istilahnya tidak arogan lah	M			
SI	kalo ada permasalahan itu dimusyawarahkan, nah hasil rapat itu nanti ketemu, jadi perbedaan pendapat dicarikan solusinya yang terbaik itu bagaimana oleh TPM,	M			
	biasanya yg sering terjadi permasalahan itu pembagian hasil tanaman sela, kadang-kadang pas waktu panen itu ada tengkulak yg bayar itu temen-temen tidak rata dalam pembagiannya, nah itu yang dipermasalahkan oleh temen-temen	M			
	untuk yang sekarang ini sudah tidak mempermasalahkan itu yang penting itu sekarang kalo ada permasalahan yang tanggung jawab kasub tanaman itu dan juga perbedaan pendapat yang ada dibawahnya yang menyelesaikan ketua dan TPMnya	M			
J	tiap hari sabtu atau minggu itu pasti ada perkumpulan, jadi kalo ada konflik atau permasalahan itu diselesaikan pada waktu perkumpulan atau pertemuan itu, kalo diluar kita gak pernah nyelesaikan.	M			
EH	Beluum, berkembang kan baru 2 tahun, jadi ini apa mengembangkan polah ikir kelompok tani butuh bertahun-tahun. Masih menuju mandiri daripada dulu belum terorganisir istilahnya “ohh baru tau aku ini kelompokan toh” kayak gtu mas. Terpaku pada keuntungan juga bukan pada peningkatan kapasitas	KM			
B	Iya, ada program atau tidak ada program ya kita tetep ke lahan, Iya nggak jadi masalah,	KM			

SH	pertama dikelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya baru sekarang ini dilahan kritis ini.	KM	menangani program meskipun tidak ada pendamping.	Informasi tentang kebebasan mobilitas juga didapat dari informan SH: “Pertama dikelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya baru sekarang ini dilahan kritis ini. Ya akhirnya tau, tapi sebelumnya nggak tau, kan saya awalnya di lahan basah mas, sama pak kades ditaruh dilahan kering ini. Sekarang jujur aja meskipun nggak ada TPM tapi sudah mandiri, bu erik kan kalo ilmu itu loyal nggak pelitlah. Ke lahan sekarang sudah tanpa perintah lah”. Kebebasan mobilitas kelompok tani juga dijelaskan oleh Sc: “Ohh itu masih tanggung jawab saya, soalnya kan amanahnya dari desa, itu kan tanahnya rakyat jadi kita punya tanggung jawab untuk mengelola, soalnya kan eman-eman kalo ditinggalkan”. Informan B juga menjelaskan kebebasan mobilitas kelompok: “Iya, ada program atau tidak ada program ya kita tetep ke lahan, Iya nggak jadi masalah”. Kebebasan mobilitas diperjelas dengan kemampuan kelompok seperti disampaikan SI: “kalo ke lahan hampir tiap minggu 1 kali liat-liat tanaman meskipun nggak ada TPM”. Informasi diatas dipertegas kembali oleh Sp: “kalo nggak ada pendamping sebagai rasa tanggung jawab dan memiliki sesama anggota untuk memelihara, kewajibannya tetap ke lahan”.	pendamping EH menyambakan bagaimana keberdayaan kelompok yang dimana masih belum mandiri dan butuh pendampingan menurut beliau. Namun, informan SH, Sc, B, SI dan Sp menjelaskan berbeda bahwa meraka sudah cukup mandiri hal ini ditunjukkan jika kelompok mampu menangani lahan meskipun tidak adanya TPM. Dalam hal ini anggota kelompok dapat disebut berdaya.
	Pertama dikelompok tani itu ya semangat itu mas, lalu memberi solusi, yang awalnya nggak tau menanam di lahan kritis jadi tau mas. Begitu pun saya baru sekarang ini dilahan kritis ini.	KM			
	ya akhirnya tau, tapi sebelumnya nggak tau, kan saya awalnya di lahan basah mas, sama pak kades ditaruh dilahan kering ini.	KM			
	sekarang jujur aja meskipun nggak ada TPM tapi sudah mandiri, bu erik kan kalo ilmu itu loyal nggak pelitlah. Ke lahan sekarang sudah tanpa perintah lah	KM			
Sc	Ohh itu masih tanggung jawab saya, soalnya kan amanahnya dari desa, itu kan tanahnya rakyat jadi kita punya tanggung jawab untuk mengelola, soalnya kan eman-eman kalo ditinggalkan	KM			
Sp	Bedanya kalo sebelum dan sesudah ada pendampingan pertama pemahaman petani kita lebih paham, lebih memahami dengan adanya kemajuan teknologi pertanian, yang ketiga mungkin kesadaran dalam menanam tanaman pokok dan sela lebih meningkat	KM			
	kalo nggak ada pendamping sebagai rasa tanggung jawab dan memiliki sesama anggota untuk memelihara, kewajibannya tetap ke lahan	KM			
SI	ya kan secara otomatis setelah diberi pengetahuan oleh TPM jelas penambahan ilmu itu ada, yang sebelumnya tidak tau menjadi tau. Sebenarnya dari awal sebelum ada pendampingan kita masih belum tertata, setelah ada pendampingan kita itu enak kalo ada permasalahan kita berkoordinasi dulu	KM			
	kalo ke lahan hampir tiap minggu 1 kali liat-liat tanaman meskipun nggak ada TPM	KM			
EH	ya kalo kebutuhan sehari-hari tidak mungkin terpenuhi dari hasil plksda, tapi dilihat dari luas lahan untuk menunjang kebutuhan pokok gak mungkinlah, tapi bisa menambah, membantu pendapatan	KMKK	Indikator keberdayaan yang kedua adalah tentang kemampuan	Informasi tentang kemampuan membeli komoditas kecil dijelaskan oleh pendamping EH: “ya kalo kebutuhan sehari-hari tidak mungkin terpenuhi dari hasil plksda, tapi dilihat dari luas lahan untuk menunjang	Kemampuan untuk Membeli Komoditas Kecil merupakan indikator keberdayaan

B	Begini, kalo masalah penghasilan jelas nambah, soalnya kan kita hanya mengolah lahan tidak sewa kan karena dari desa.	KMKK	untuk membeli komoditas kecil.	kebutuhan pokok gak mungkinlah, tapi bisa menambah, membantu pendapatan”. Terkait kemampuan membeli komoditas kecil dari hasil dijelaskan oleh SI: “Iya jadi gini itu awalnya kan tanah itu tanah kas desa yg diTanami tebu akhirnya ada program dari pemerintah daerah kerjasama dg pemerintah akhirnya terbentuklah kelompok tani plksda itu, setelah terbentuk bebrapa bulan lalu ditanami, yang berupa tanaman sela yang tanaman sela ini yang banyak membantu para kelompok tani baik dalam pemasukan, kalo dari tanaman pokok belum ada hasilnya. Kalo sebelumnya hasilnya itu kita bagi ke anggota kalo sekarang banyak dari kelompok yang dibutuhkan, kalo kebutuhan sehari-hari belum tercukupi masihlah ada sedikit-sedikit”. Informan B juga menjelaskan kemampuan membeli komoditas kecil: “Kalo menanyakan penghasilan dari program plksda, itu kan pertama Cuma menangani lahan kritis, dan kedua program ini kan bantuan program mau dapet penghasilan apa. Kalo tanaman sela itu, karena dari lahan kritis ya hasilnya nggak maksimal, ibaratnya tidak semudah membalikkan telapak tangan menangani lahan kritis itu, untuk mensuburkan kan butuh beberapa tahunan, ya memang ada penghasilan tidak hilang, ya saya kembalikan lagi untuk mengelola itu. Kalo seumpamanya itu, amit ya tanaman pokok itu sudah menghasilkan, sudah buah sudah produktif ditanami dengan baik ada semacam jual-beli itu ada”.	selanjutnya menurut Suharto. Menurut EH kemampuan membeli komoditas kecil kelompok tani masih belum bisa terpenuhi seutuhnya, hal ini dikarenakan pendapatan dari lahan masih belum bisa memenuhinya. Hal ini juga diungkapkan oleh informan SI, B, Sc dan SH yang menjelaskan senada dengan informan EH. Pada akhirnya kelompok tani masih belum berdaya dala memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
	kalo menanyakan penghasilan dari program plksda, itu kan pertama Cuma menangani lahan kritis, dan kedua program ini kan bantuan program mau dapet penghasilan apa. Kalo tanaman sela itu, karena dari lahan kritis ya hasilnya nggak maksimal, ibaratnya tidak semudah membalikkan telapak tangan menangani lahan kritis itu, untuk mensuburkan kan butuh beberapa tahunan, ya memang ada penghasilan tidak hilang, ya saya kembalikan lagi untuk mengelola itu. Kalo seumpamanya itu, amit ya tanaman pokok itu sudah menghasilkan, sudah buah sudah produktif ditanami dengan baik ada semacam jual-beli itu ada	KMKK	Dalam hal ini untuk mencukupi kebutuhan kelompok tani, hasil dari PLKSDA-BM masih belum bisa memenuhinya secara utuh.		
SH	Gini mas, yang namanya Tani kadang-kadang untung, kadang-kadang rugi, sesuai dengan kondisi lahan, standard mencukupi 70% lah. Lahannya itu kan nggak sewa cuman disuruh garap	KMKK			
	ya pupuk, kadang-kadang larinya ke ikan. Ya Alhamdulillah cukup tapi untuk beli barang-barang yang wah ya belum cukup. Njenengan kan tadi Tanya hasil dari plksda, itu kan belum soalnya hasil dari tanaman pokok kan belum panen nah larinya kan hasil dari tanaman sela, kita juga banyaknya larinya untuk beli tanaman pokok	KMKK			
Sc	untuk kebutuhan sehari-hari belum maksimal kita kan masih butuh dana untuk pengembangan kan bantuan dari pemerintah terbatas. Akhirnya ya swadaya kita sama temen-temen itu. Jadi hasil panen itu untuk swadaya, sebagian untuk kebutuhan sehari	KMKK			
	ya belum kan tanman pokoknya belum berbuah, kalo dari tanaman sela kan terbatas	KMKK			
SI	iya jadi gini itu awalnya kan tanah itu tanah kas desa yg diTanami tebu akhirnya ada program dari pemerintah daerah kerjasama dg pemerintah akhirnya terbentuklah kelompok tani plksda itu, setelah terbentuk bebrapa bulan lalu ditanami, yang berupa tanaman sela yang tanaman sela ini yang banyak membantu para kelompok tani baik dalam pemasukan, kalo dari tanaman pokok belum ada hasilnya.	KMKK			

	kalo sebelumnya hasilnya itu kita bagi ke anggota kalo sekarang banyak dari kelompok yang dibutuhkan, kalo kebutuhan sehari-hari belum tercukupi masalah ada sedikit-sedikit	KMKK		Penjelasan keberdayaan mengenai kemampuan membeli juga didapat dari informan Sc: “untuk kebutuhan sehari-hari belum maksimal kita kan masih butuh dana untuk pengembangan kan bantuan dari pemerintah terbatas. Akhirnya ya swadaya kita sama temen-temen itu. Jadi hasil panen itu untuk swadaya, sebagian untuk kebutuhan sehari. Ya belum kan tanaman pokoknya belum berbuah, kalo dari tanaman sela kan terbatas Informasi diatas dipertegas oleh SH yang menjelaskan: “ya pupuk, kadang-kadang larinya ke ikan. Ya Alhamdulillah cukup tapi untuk beli barang-barang yang wah ya belum cukup. Njenengan kan tadi Tanya hasil dari plksda, itu kan belum soalnya hasil dari tanaman pokok kan belum panen nah larinya kan hasil dari tanaman sela, kita juga banyaknya larinya untuk beli tanaman pokok”.	
Sp	kalo untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ya jelas nggak cukup. Masalahnya hasil sesuai dengan ad/art kita bagi	KMKK			
EH	kalo dulu iya pas sering-sering ketemu, ya sama-sama, bareng-bareng jadi keputusan ya musyawarah, tapi kalo belum ketemu ya ketuanya komunikasi diserahkan pada setiap ketua blok	TPK	Setiap anggota kelompok tani PLKSDA-BM terlibat dalam pembuatan keputusan ketika musyawarah.	Dari Informan EH menjelaskan tentang Keterlibatan pembuatan keputusan kelompok: “Kalo dulu iya pas sering-sering ketemu, ya sama-sama, bareng-bareng jadi keputusan ya musyawarah, tapi kalo belum ketemu ya ketuanya komunikasi diserahkan pada setiap ketua blok”.	Indikator keberdayaan selanjutnya adalah Terlibat Pembuatan keputusan. Dalam hal ini anggota kelompok sudah berdaya karena terlibat dalam pembuatan keputusan ketika musyawarah sesuai dengan yang disampaikan oleh informan EH, B, SH, Sc dan Sp.
B	Iya, kalo nanam itu ya keputusannya juga bareng temen-temen, saya kan cuma menyediakan saja	TPK		Informan B juga menjelaskan keterlibatan dalam keputusan: “Iya, kalo nanam itu ya keputusannya juga bareng temen-temen, saya kan cuma menyediakan saja”.	
SH	iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah,	TPK		Terkait keterlibatan dalam pembuatan keputusan informan SH menjelaskan: “Iya sering berpendapat, masalah air, tanaman. Ya kita ndak boleh anu ndk boleh ikut arus lah”.	
Sc	ya minimal memberikan saran kan minimal dua minggu sekali disana	TPK		Informan Sc juga menjelaskan: “ya minimal memberikan saran kan minimal dua minggu sekali disana”	
SI	iya sama-sama terlibat kita rembukan, kita rundingkan, hingga tercapai sepakat.	TPK		Informan Sp mempertegas kembali: “Kalo saya tetap terlibat dalam hal keputusan karena saya sebagai penanggung jawab kelompok yang membawahi tanaman pokok”.	
Sp	kalo saya tetap terlibat dalam hal keputusan karena saya sebagai penanggung jawab kelompok yang membawahi tanaman pokok.	TPK			
EH	ya kalo yang mendominasi ya ketua, maksudnya kewenangan, kalo ada yang nggak puas kan itu biasa, walaupun di belakang ngomong apapun, tapi keputusan	KR		Indikator keberdayaan tentang kebebasan	

	kelompok ya harus dipakai		relatif dalam kelompok tani adalah dengan bebasnya kelompok untuk berpendapat namun ketika pendapatnya tidak diterima, anggota harus menyadari dan memakluminya,	kewenangan, kalo ada yang nggak puas kan itu biasa, walaupun di belakang ngomong apapun, tapi keputusan kelompok ya harus dipakai” Tentang kebebasan relatif kelompok informan SH menjelaskan: “Itu semua dari kelompok itu ada semisal saya usul oh ada yang nggak ini, pasti ada persimpangan, tapi kita juga ikut ketua. Ya bebas yang penting ikut ketua gimana enak nya. Ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya” Informan Sc menjelaskan kebebasan relatif: “contohnya kan kemarin pengalaman saya, air kan kemarin jauh saya mengajukan pipa, sebagian ada yang bilang nggak setuju ada yang bilang makan biaya ada yang gini-gini tapi itu kan cuman usulan” Informan SI menyikapi kebebasan relatif dalam kelompok: “Kalo kita punya solusi yang terbaik kita musyawarah, kita pilih yang terbaik. Sesuai apa yang saya sampaikan, semisal kurang diterima, kita menyadari kita nyari yang terbaik. Ada kalanya klo selisih pendapat biasa”. Informasi diatas dipertegas oleh Sp: “Sebagai ketua kelompok kita memahami dan menghargai pendapat tanpa menyalahkan orang lain dengan mengikuti kebersamaan kelompok”.	baik dari individu maupun kelompok dan bagaimana individu/kelompok tersebut menyikapinya. Dalam hal ini kebebasan relatif dalam kelompok tani adalah berkaitan dengan mereka memiliki bebas berpendapat, namun harus menghormati keputusan. Sikap menghormati tersebut ketika ada usulan dari salah satu anggota, anggota tersebut menerimanya. Hal ini diungkapkan oleh informan EH, SH, Sc dan Sp. Sehingga kelompok mampu memaklumi kebebasan tersebut.
SH	itu semua dari kelompok itu ada semisal saya usul oh ada yang nggak ini, pasti ada persimpangan, tapi kita juga ikut ketua. Ya bebas yang penting ikut ketua gimana enak nya.	KR			
	ya apa yang kita mau yang kita setuju jika berbeda ya jangan maksa juga ya	KR			
Sc	contohnya kan kemarin pengalaman saya, air kan kemarin jauh saya mengajukan pipa, sebagian ada yang bilang nggak setuju ada yang bilang makan biaya ada yang gini-gini tapi itu kan cuman usulan	KR			
SI	kalo kita punya solusi yang terbaik kita musyawarah, kita pilih yang terbaik. Sesuai apa yang saya sampaikan, semisal kurang diterima, kita menyadari kita nyari yang terbaik. Ada kalanya klo selisih pendapat biasa.	KR			
Sp	sebagai ketua kelompok kita memahami dan menghargai pendapat tanpa menyalahkan orang lain dengan mengikuti kebersamaan kelompok	KR			
EH	ya tau, karena sudah dikasih tau karena untuk berkelanjutan harus ada badan hukum untuk keberadaan kelompok di akui. Sementara ada badan hukum untuk memudahkan mendapatkan bantuan	KHP	Kesadaran hukum dan politik dalam kelompok tani ditunjukkan dengan pemahaman kelompok terkait fungsi dari badan hukum untuk mengukur keberdayaannya dalam kesadaran hukum dan politik.	Informasi tentang kesadaran Hukum dan Politik kelompok tani dijelaskan oleh EH: “Ya tau, karena sudah dikasih tau karena untuk berkelanjutan harus ada badan hukum untuk keberadaan kelompok di akui. Sementara ada badan hukum untuk memudahkan mendapatkan bantuan”.	Menurut Suharto Kesadaran Hukum dan Politik dapat diketahui dari pengetahuan individu tentang hukum dan politik. Dalam hal ini kelompok tani dapat disebut sudah berdaya karena kelompok mengetahui fungsi dari adanya badan hukum untuk kelompok. Hal ini dijelaskan oleh informan EH, B, SH, SI dan Sp.
B	ya itu lah semuanya harus berbadan hukum sampai ke menteri hukum dan ham. Memang adanya badan hukum itu ya memudahkan untuk bantuan juga	KHP		Informasi tentang kesadaran hukum dan politik dijelaskan oleh B: “ya itu lah semuanya harus berbadan hukum sampai ke menteri hukum dan ham. Memang adanya badan hukum itu ya memudahkan untuk bantuan juga”.	
SH	sangat penting, kalo kita ngajuin satu bantuan kelompok itu tidak bingung kalo sudah berbadan hukum kalo meminta bantuan dan juga kalo berbadan hukum kelompok susah bubar	KHP		Informasi tentang Kesadaran hukum juga dijelaskan oleh SH: “Sangat penting, kalo kita ngajuin satu bantuan kelompok itu tidak bingung kalo sudah berbadan hukum kalo meminta	
Sc	masalahnya kalo kita mengikuti badan hukum ada kemudahan tapi dibalik itu ada yang nggak punya tapi dia punya orang dalam ya dapat kemudahan.	KHP			

SI	badan hukum fungsinya pertama kelompok terdaftar di kemenkumham, terus dari pemerintah organisasi apa aja harus berbadan hukum untuk menerima bantuan.	KHP		bantuan dan juga kalo berbadan hukum kelompok susah bubar”. Informan SI juga menjelaskan tentang fungsi badan hukum sebagai indikator kesadaran hukum dan politik:	
Sp	sebagai bentuk tanggung jawab pendamping, mensosialisasikan badan hukum dengan tujuan apabila ada program dari nasional maupun regional sebagai bentuk legalitas, bahwa kelompok itu ada dan bermanfaat untuk anggota, karena kadang-kadang anggota itu nggak sampek kesana apa gunanya bahwa legalitas itu harus ada	KHP		“Badan hukum fungsinya pertama kelompok terdaftar di kemenkumham, terus dari pemerintah organisasi apa aja harus berbadan hukum untuk menerima bantuan”. Informasi diatas dipertegas oleh Sp yang menjelaskan: “Sebagai bentuk tanggung jawab pendamping, mensosialisasikan badan hukum dengan tujuan apabila ada program dari nasional maupun regional sebagai bentuk legalitas, bahwa kelompok itu ada dan bermanfaat untuk anggota, karena kadang-kadang anggota itu nggak sampek kesana apa gunanya bahwa legalitas itu harus ada”.	
EH	nggak ada yang menjamin, itu kesadaran saja. Kalo uang kas untuk tanam keberlanjutannya, pemeliharaan tanaman pokok dan pengelolaan tanaman sela	JE	Kemampuan kelompok tani dalam mengelola keuangan ditunjukkan dengan adanya uang kas untuk keberlanjutan program untuk mengukur keberhasilan tentang jaminan ekonomi.	Informasi tentang Jaminan Ekonomi kelompok dijelaskan oleh EH:	Menurut Suharto, Keberdayaan selanjutnya adalah adanya jaminan ekonomi. Jaminan ekonomi dalam kelompok sendiri adalah adanya uang kas untuk keberlanjutan kelompok tani. Sesuai dengan penjelasan dari informan EH, B, Sc, Sp, dan SI yang menyatakan bahwa kelompok memiliki uang kas untuk keberlanjutan penanaman.
B	ya kadang-kadang kan rugi, nggak ada yang mengganti tapi uang kas ada, jadi hasilnya nanti itu dikurangi biaya dan sisanya juga dimasukkan uang kas itu untuk menanam selanjutnya, untuk mupuk tanaman pokok, pembelian bibit.	JE		“Nggak ada yang menjamin, itu kesadaran saja. Kalo uang kas untuk tanam keberlanjutannya, pemeliharaan tanaman pokok dan pengelolaan tanaman sela”.	
SH	Ya ditanggung bersama, orang gak ikut asuransi, aslinya kalo asuransi ya ada. Dari bappeda kalo kita ngajuin dapet bantuan kayak bibit.	JE		Informasi tentang jaminan ekonomi dijelaskan informan B: “Ya kadang-kadang kan rugi, nggak ada yang mengganti tapi uang kas ada, jadi hasilnya nanti itu dikurangi biaya dan sisanya juga dimasukkan uang kas itu untuk menanam selanjutnya, untuk mupuk tanaman pokok, pembelian bibit”.	
Sc	Ya pakai uang kas itu, kalo di plksda kan kalo mau nanam perlu modal nah kalo rugi pakai uang kas itu nanti dipotong 10%	JE		Informan Sc juga menjelaskan: “Ya pakai uang kas itu, kalo di plksda kan kalo mau nanam perlu modal nah kalo rugi pakai uang kas itu nanti dipotong 10%”.	
SI	ditanggung bersama. Iya pakai uang kas	JE		Informan Sp juga menjelaskan: “kalo masalah kerugian kita nanti ambilkan uang kas dari kelompok tanaman pokok dan tanaman selanya”.	
	kita sudah punya kas. Kas ada sendiri, kas kelompok dan kas sub kelompok. Kas kelompok untuk tanaman pokok dan kas sub kelompok untuk tanaman sela.	JE		Informasi diatas dipertegas oleh SI: “Ditanggung bersama. Iya pakai uang kas. Kalo masalah kerugian kita nanti ambilkan uang kas dari kelompok tanaman pokok dan tanaman selanya”.	
Sp	kalo masalah kerugian kita nanti ambilkan uang kas dari kelompok tanaman pokok dan tanaman selanya.	JE			

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1: Wawancara dengan Informan EH



Gambar 2: Wawancara dengan informan OH



Gambar 3: Wawancara dengan informan B



Gambar 4: Wawancara dengan informan EH



Gambar 5: Wawancara dengan informan Sp



Gambar 6: Wawancara dengan informan S1



Gambar 7: Wawancara dengan informan Sc



Gambar 8: Wawancara dengan informan J



Gambar 9: Panen Jagung di Lahan PLKSDA-BM



Gambar 10: Lahan PLKSDA-BM Setelah ditanami Kacang Tanah



Gambar 11: Makan Bersama dengan Pendamping dan Kelompok Tani

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN**

Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id

Nomor : 2090/UN25.3.1/LT/2016 22 Desember 2016
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -

JEMBER

Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 4643/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 13 Desember 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Mochammad Saiin Alim / 130910301049
Fakultas / Jurusan : FISIP / Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Bangka VII No. 21 Jember / No. Hp. 085746319442
Judul Penelitian : Peran Pendamping Program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi Deskriptif terhadap Peran Pendamping PLKSDA – BM di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)
Lokasi Penelitian : 1. Pendamping Program PLKSDA – BM
2. Kelompok Tani PLKSDA – BM Alam Sejahtera
3. Desa Tanggul Wetan Jember
4. Bappeda, Bidang Penanganan Program PLKSDA – BM Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (22 Desember 2016 – 22 Februari 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Dr. Zainuri, M.Si
NIP. 196403251989021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan FISIP Univ. Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada

- Yth. Sdr. 1. Kepala Badan Perencanaan dan
Pembangunan Daerah Kab. Jember
2. Camat Tanggul Kab. Jember

di -

TEMPAT

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/2184/314/2016

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Jember No. 6 Tahun 2012 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Jember
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan : Surat Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember tanggal 22 Desember 2016 Nomor : 2090/UN25.3.1/LT/2016 perihal Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Mochammad Saiin Alim 130910301049
Instansi : FISIP / Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Bangka VII/21 Jember
Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
"Peran Pendamping Program Penanganan Lahan Kritis Sumber Daya Air Berbasis Masyarakat (PLKSDA-BM) dalam Memberdayakan Kelompok Tani (Studi Deskriptif terhadap Peran Pendamping PLKSDA-BM di Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember)".
Lokasi : Bidang Penanganan Program PLKSDA-BM Bappeda dan Desa Tanggul Wetan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember
Waktu/Tanggal : 22-12-2016 s/d 22-02-2017

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

Pelaksanaan Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan :

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 04-01-2017

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris


Drs. MOH. HASIM, M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 195902131982111001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Jember
2. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
JALAN DIPONEGORO NO.6 Tlp. 0336 - 441001
TANGGUL 68155

Tanggul, 10 Januari 2017

Nomor : 072/ // /35.09.06/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada.
Yth. Sdr. Kepala Desa Tanggul Wetan

di

T A N G G U L

Menindak lanjuti Surat Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Jember Nomor : 072/02/314/2017 tanggal 04 Januari 2017 perihal sebagaimana pokok surat.

Berkaitan dengan hal tersebut diminta bantuan saudara untuk membantu memberikan informasi data – data yang berkaitan dengan Penelitian dimaksud.

Adapun yang melaksanakan Penelitian adalah : Sdr. Mochammad Salim Alim

Demikian untuk menjadikan Perhatian dan atas kerja samanya disampaikan terimakasih.

An. CAMAT TANGGUL
SEKCAM



Drs. SUHARTOMO

NIP. 19600211 198903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN TANGGUL
DESA TANGGUL WETAN
JLN.URIP SUMOHARJO NOMOR 137

SURAT KETERANGAN

Reg.No : 221 /35.09.06.2002/III/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MOCHAMMAD SAIIN ALIM
NIM : 130910301049
Mahasiswa : UNIVERSITAS NEGERI JEMBER

Bahwa tersebut diatas telah selesai mengadakan penelitian tentang Peran Pendamping Program PLKSDA-BM Dalam Memberdayakan Kelompok Tani di Desa Tanggul Wetan

Demikian surat keterangan dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tanggul Wetan, 20 Maret 2017

KEPALA DESA

H. SUWADI SULTON